



KATALOG BPS: 1402005



SENSUS PERTANIAN 2013

**PENCACAHAN LENGKAP
RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN**

**PEDOMAN PENCACAH
(ST2013-PCL)**



BADAN PUSAT STATISTIK

KATA PENGANTAR

Sensus Pertanian 2013 (ST2013) merupakan Sensus Pertanian yang keenam yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik. Sensus Pertanian sebelumnya dilaksanakan pada tahun 1963, 1973, 1983, 1993, dan 2003.

Tujuan utama dari kegiatan Sensus Pertanian adalah untuk mendapatkan data statistik pertanian yang lengkap dan akurat untuk bahan perencanaan maupun evaluasi hasil-hasil pembangunan khususnya di sektor pertanian.

Buku pedoman ini memuat penjelasan teknis dalam melakukan kegiatan pencacahan lengkap ST2013 yang meliputi latar belakang kegiatan, tujuan, cakupan, organisasi lapangan, jadwal pelaksanaan, metodologi, konsep definisi, dan tata cara pengisian Daftar ST2013-P dan Daftar ST2013-L yang digunakan dalam kegiatan pencacahan lengkap.

Keberhasilan pelaksanaan pencacahan lengkap ST2013 ini ditentukan oleh niat, tekad, dan kesungguhan kita semua. Oleh karena itu, diharapkan agar para petugas melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab.

Akhirnya, atas kontribusi semua pihak di pusat dan daerah dalam pelaksanaan pencacahan lengkap ST2013 ini diucapkan terima kasih.

Selamat Bekerja.

Jakarta, November 2012

**Deputi Bidang Statistik Produksi
Badan Pusat Statistik,**



Dr. Adi Lumaksono, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Landasan Hukum	2
1.4 Cakupan Wilayah	3
1.5 Jenis Dokumen	3
1.6 Jadwal Kegiatan	4
BAB 2 ORGANISASI LAPANGAN	
2.1 Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan Daerah	5
2.2 Penanggung Jawab di Kecamatan	5
2.3 Petugas Pemutakhiran dan Pencacahan Lengkap	6
BAB 3 METODOLOGI	
3.1 Metode Pengumpulan Data Pencacahan Lengkap	11
3.2 Pemutakhiran Rumah Tangga	12
3.3 Metode Pemutakhiran Rumah Tangga	13
3.4 Jumlah Blok Sensus yang Menjadi Tanggung Jawab Tim	13
BAB 4 PETA DESA/KELURAHAN/BLOK SENSUS	
4.1 Pengertian Sketsa Peta Desa/Kelurahan/Blok Sensus	15
4.2 Blok Sensus	16
4.3 Unsur-unsur Peta	17
4.4 Penggunaan Sketsa Peta Desa/Kelurahan/ dan Blok Sensus dalam ST2013	20
4.5 Nomor Bangunan Fisik dan Sensus dalam Stiker SP2010	21
BAB 5 TAHAP KEGIATAN PENCACAHAN	
5.1 Pencacahan pada Blok Sensus <i>Door to Door</i>	23
5.2 Pencacahan pada Blok Sensus <i>Snowball</i>	34

BAB 6	PEMUTAKHIRAN RUMAH TANGGA	
6.1	Struktur Daftar ST2013-P.....	43
6.2	Tata Cara Pengisian Daftar ST2013-P	45
BAB 7	PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN	
7.1	Petunjuk Pengisian Daftar ST2013-L.....	71
7.2	Kegunaan Daftar ST2013-L	74
7.3	Cara Pengisian Daftar ST2013-L.....	74
BAB 8	PENUTUP	
	LAMPIRAN	
	Lampiran 1. Sketsa Peta Blok Sensus	141
	Lampiran 2. ST2013-P.....	143
	Lampiran 3. ST2013-L.....	149
	Lampiran 4. Contoh Daftar RP1	157
	Lampiran 5. Contoh Daftar RP2	159

1.1. Latar Belakang

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik, penyelenggaraan sensus penduduk, sensus pertanian, dan sensus ekonomi dilakukan 10 tahun sekali. Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik disebutkan bahwa waktu penyelenggaraan sensus penduduk adalah pada tahun berakhiran angka 0 (nol), sensus pertanian pada tahun berakhiran angka 3 (tiga), dan sensus ekonomi pada tahun berakhiran angka 6 (enam). Penyelenggaraan Sensus Pertanian dilakukan oleh BPS sejak tahun 1963. Artinya, Sensus Pertanian 2013 (ST2013) adalah yang keenam kalinya. Kegiatan pertanian yang dicakup dalam sensus pertanian sebelumnya dan dalam ST2013 meliputi 6 subsektor, yaitu: tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

ST2013 merupakan kegiatan besar sehingga pelaksanaannya harus dilakukan dalam beberapa tahapan, baik dalam persiapan maupun pelaksanaannya. Persiapan ST2013 sudah dilaksanakan mulai tahun 2010, sedangkan pelaksanaannya diawali dengan kegiatan *Updating* Direktori Perusahaan Pertanian (DPP) yang dilakukan pada tahun 2012. Puncak kegiatan ST2013 dilakukan pada bulan Mei 2013 dengan melakukan Pencacahan Lengkap Usaha Pertanian. Kemudian, dilanjutkan dengan Survei Pendapatan Rumah Tangga Pertanian (SPP) pada bulan November 2013 dan Survei Subsektor di tahun 2014. Data yang dihasilkan dari kegiatan ST2013 dapat memberikan gambaran secara aktual mengenai kondisi pertanian di Indonesia yang sangat berguna bagi perencanaan pembangunan dan merupakan data yang sangat ditunggu serta diharapkan oleh semua pihak.

1.2. Tujuan Umum ST2013

Secara umum tujuan ST2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Mendapatkan data statistik pertanian yang lengkap dan akurat supaya diperoleh gambaran yang jelas tentang pertanian di Indonesia.

- 2) Mendapatkan kerangka sampel (*sampling frame*) yang dapat dijadikan landasan pengambilan sampel untuk survei-survei di sektor pertanian.
- 3) Memperoleh berbagai informasi tentang populasi usaha pertanian, rumah tangga petani gurem, jumlah pohon dan ternak, distribusi penguasaan dan pengusahaan lahan menurut golongan luas, dan sebagainya. Hasil pencacahan lengkap ST2013 juga akan digunakan sebagai angka patokan (*benchmarks*) untuk survei-survei di sektor pertanian.

1.3. Landasan Hukum

Pelaksanaan ST2013 didasarkan pada:

- 1) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 1997 tentang Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1997 Nomor 39, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3683);
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Statistik (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3854);
- 3) Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 86 Tahun 2007 tentang Badan Pusat Statistik;
- 4) Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 121 Tahun 2001 tentang Organisasi dan Tata Kerja Perwakilan Badan Pusat Statistik di Daerah; dan
- 5) Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pusat Statistik.

Berdasarkan peraturan perundangan tersebut, sebagai pengemban undang-undang, maka BPS wajib melaksanakan ST2013 dengan sebaik-baiknya dan penuh tanggung jawab. Dalam rangka menjalankan amanah undang-undang tersebut, baik diminta maupun tidak, seluruh perangkat pemerintah dari tingkat tertinggi hingga terendah membantu dan mengambil peran sesuai dengan bidangnya masing-masing demi suksesnya ST2013.

1.4. Cakupan Wilayah

Pencacahan ST2013 mencakup seluruh usaha pertanian, baik pada rumah tangga biasa, perusahaan berbadan hukum, maupun selain rumah tangga biasa dan **selain** perusahaan berbadan hukum (seperti: **usaha pertanian di** pesantren/seminari,

ST2013 mencakup seluruh usaha pertanian yang ada di wilayah teritorial Indonesia.

lembaga pemasyarakatan, barak militer, dan **Unit Pelaksana Teknis (UPT)**). Pencacahan dilakukan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

1.5. Jenis Dokumen

Dokumen yang digunakan pada kegiatan ST2013 terdiri dari:

1) **Peta SP2010-WB atau ST2013-WB dan SP2010-WA atau ST2013-WA.**

Peta SP2010-WB dan SP2010-WA **masing-masing** adalah peta blok sensus dan peta desa hasil pemetaan tahun 2008 dan 2009 yang digunakan untuk pencacahan Sensus Penduduk 2010. Peta ST2013-WB dan ST2013-WA **masing-masing** adalah peta blok sensus dan peta desa hasil *updating* pemetaan tahun 2012-2013. Peta SP2010-WB atau peta ST2013-WB dan SP2010-WA atau ST2013-WA digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan dalam rangka pencacahan.

2) **Daftar ST2013-P.**

Daftar ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil SP2010 dan identifikasi rumah tangga yang melakukan usaha pertanian dalam satu blok sensus yang akan dicacah lebih lanjut dengan Daftar ST2013-L.

3) **Daftar ST2013-L.**

Daftar ini digunakan untuk mencacah usaha pertanian baik rumah tangga biasa oleh Tim maupun Non Rumah Tangga (NRT) oleh petugas TF. Non Rumah Tangga (NRT) merupakan unit-unit selain rumah tangga biasa dan selain perusahaan berbadan hukum.

4) **Daftar ST2013-KB.**

Daftar ini digunakan untuk merekapitulasi hasil pencacahan Daftar ST2013-L. Satu Daftar ST2013-KB digunakan untuk satu blok sensus.

5) **ST2013-KODE.**

Daftar ini berisi kode dan nama jenis tanaman, ternak, unggas, ikan, dan satwa liar serta kode dan nama provinsi, kabupaten, dan kota.

6) **Daftar ST2013-RP1.**

Daftar ini berisi lokasi tugas seluruh tim yang digunakan oleh koordinator sensus kecamatan untuk mengetahui wilayah tugas, nama koordinator tim (kortim), dan nama pencacah dalam satu kecamatan.

7) **Daftar ST2013-RP2.**

Daftar ini berisi lokasi tugas satu tim.

Buku pedoman kegiatan ST2013 yang digunakan terdiri dari:

- 1) **ST2013-Kortim**, merupakan buku Pedoman Koordinator Tim (Kortim).
- 2) **ST2013-PCL**, merupakan buku Pedoman Pencacah (PCL).

1.6. Jadwal Kegiatan

Tabel 1.1. Jadwal Kegiatan ST2013

No.	Kegiatan	Jadwal
1.	Workshop Intama Pencacahan Lengkap	5-9 November 2012
2.	Pelatihan Innas Pencacahan Lengkap	19-24 November 2012
3.	Pelatihan Inda Pencacahan Lengkap	Maret 2013
4.	Pelatihan Petugas Pencacahan Lengkap	April 2013
5.	Pelaksanaan Pencacahan Lengkap	1-31 Mei 2013
6.	Pengolahan	Juni-November 2013
7.	Pelaksanaan <i>Post Enumeration Survey</i> (PES)	Juni 2013

2.1 Penanggung Jawab Pelaksanaan di Pusat dan di Daerah

Penanggung jawab secara keseluruhan adalah Kepala BPS. Pengarah untuk kegiatan pelaksanaan pencacahan adalah Deputi Bidang Statistik Produksi yang merangkap sebagai Ketua Tim Teknis ST2013, sedangkan Pejabat Eselon I lainnya, bertanggung jawab sebagai pengarah sesuai dengan bidangnya masing-masing. Penanggung jawab bidang teknis ST2013 adalah Direktur Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Perkebunan serta Direktur Statistik Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan yang merangkap sebagai Sekretaris Tim Teknis ST2013, sedangkan Pejabat Eselon II terkait bertanggung jawab sesuai dengan bidangnya masing-masing.

Penanggung jawab secara keseluruhan di daerah adalah Kepala BPS Provinsi. Penanggung jawab teknis adalah Kepala Bidang Statistik Produksi, sedangkan Pejabat Eselon III lainnya bertanggung jawab sesuai dengan pembagian tugas di daerah masing-masing.

Penanggung Jawab secara keseluruhan di tingkat kabupaten/kota adalah Kepala BPS Kabupaten/Kota. Penanggung jawab teknis untuk pelaksanaan sensus adalah Kepala Seksi (Kasi) Statistik Produksi. Pejabat Eselon IV lainnya bertanggung jawab sesuai dengan penugasan.

2.2 Penanggung Jawab di Kecamatan

Penanggung jawab di kecamatan adalah koordinator sensus kecamatan yang mempunyai tanggung jawab antara lain:

- 1) Mengikuti pelatihan ST2013
- 2) Melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kecamatan dan Desa/Kelurahan serta menjalankan program publisitas/sosialisasi di wilayah tugasnya.
- 3) Membantu rekrutmen Kortim dan PCL sesuai dengan kriteria dan alokasi yang ditentukan.
- 4) Membantu menyusun rencana pelatihan, mencari tempat pelatihan, dan menjalankan program pelatihan di kecamatan masing-masing.

- 5) Menginventarisir nama dan nomor *handphone* (HP) petugas untuk disampaikan ke Seksi IPDS BPS Kabupaten/Kota.
- 6) Menerima Daftar ST2013-RP1, Daftar ST2013-RP2, Peta SP2010-WB atau ST2013-WB, Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, dan Daftar ST2013-KB dari BPS Kabupaten/Kota, kemudian mendistribusikan dokumen tersebut (kecuali Daftar ST2013-RP1) kepada Kortim.
- 7) Mempersiapkan serta membagi perlengkapan sensus, yaitu: tanda pengenal dan surat tugas, kepada Kortim dan PCL.
- 8) Menentukan wilayah kerja Kortim dan PCL.
- 9) Mengawasi jalannya pemutakhiran rumah tangga dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian.
- 10) Membantu Kortim dan PCL memecahkan masalah yang ditemui di lapangan.
- 11) Mengumpulkan seluruh dokumen hasil pencacahan (Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, Daftar ST2013-KB, dan Peta SP2010-WB atau ST2013-WB) dan ST2013-RP2, memeriksa kelengkapan dan isinya, serta menyampaikan seluruhnya (termasuk ST2013-RP1) ke Subbagian Tata Usaha BPS Kabupaten/Kota. Koordinator Sensus Kecamatan juga bertanggung jawab mengumpulkan semua sisa dokumen dan perlengkapan sensus.
- 12) Memonitor perkembangan pemutakhiran **rumah tangga** dan pencacahan **lengkap rumah tangga usaha pertanian**.
- 13) **Membantu pembuatan** laporan administrasi maupun teknis, penyelenggaraan pelatihan dan pelaksanaan lapangan.
- 14) Melakukan tugas yang diperintahkan langsung maupun tidak langsung oleh Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman. Dalam hal ini termasuk jika ditugaskan sebagai Inda.

2.3 Petugas Pemutakhiran dan Pencacahan Lengkap

Pelaksanaan pemutakhiran dan pencacahan lengkap dilakukan oleh tim. Setiap tim terdiri dari 1 orang Koordinator Tim (Kortim) dan 3 orang petugas pencacah (PCL). Kortim dan pencacah adalah mitra statistik. Adapun tugas Kortim dan pencacah adalah sebagai berikut:

a. Tugas Kortim

- 1) Melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja atau sesuai perintah atau arahan dari pihak yang berwenang.
- 2) Mengikuti pelatihan ST2013.
- 3) Menerima Daftar ST2013-RP2, Daftar ST2013-P, Peta SP2010-WB atau ST2013-WB, Daftar ST2013-L, dan Daftar ST2013-KB dari Koordinator Sensus Kecamatan, kemudian mendistribusikan dokumen tersebut (kecuali ST2013-RP2 dan ST2013-KB) kepada PCL.
- 4) Membantu pendistribusian dokumen dan perlengkapan petugas
- 5) Melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan ST2013.
- 6) Mengenali batas-batas blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya bersama-sama dengan PCL.
- 7) Membagi tugas pemutakhiran rumah tangga dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian kepada PCL.
- 8) Mengawasi jalannya pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, apakah sudah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.
- 9) Selama pencacahan, Kortim **selalu** bersama PCL di lapangan, sehingga hasil pencacahan langsung diperiksa, kecuali ada tugas lain yang menyangkut kegiatan ST2013 dari Koordinator Sensus Kecamatan.
- 10) Mencacah ulang beberapa rumah tangga yang telah dicacah oleh PCL pada awal-awal pencacahan. Hasilnya untuk didiskusikan dan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan.
- 11) Mengatasi masalah teknis yang dihadapi oleh PCL dan apabila perlu melaporkannya kepada penanggung jawab pelaksanaan di BPS Kabupaten/Kota untuk penyelesaiannya.
- 12) Memeriksa kewajaran isian Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, dan Peta SP2010-WB atau ST2013-WB, termasuk cara penulisan Daftar ST2013-L.
- 13) Memperbaiki isian dokumen ST2013-P, jika terdapat perbedaan dengan dokumen ST2013-L.
- 14) Mengumpulkan dan memeriksa kelengkapan dokumen hasil pencacahan (Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, dan Peta SP2010-WB atau ST2013-WB) dari PCL.

- 15) Mengisi Daftar ST2013-KB.
- 16) Memberikan laporan perkembangan kegiatan pencacahan secara rutin kepada Koordinator Sensus Kecamatan.
- 17) Menyerahkan dokumen hasil pencacahan (Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, Daftar ST2013-KB, dan Peta SP2010-WB atau ST2013-WB)), yang sudah lengkap dan terisi dengan benar setelah pemeriksaan silang antar rincian, serta Daftar ST2013-RP2 kepada Koordinator Sensus Kecamatan.
- 18) Mengirimkan progress laporan hasil pemutakhiran dan pencacahan melalui SMS Gateway.
- 19) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
- 20) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Koordinator Sensus Kecamatan atau perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

Kortim harus **selalu** bersama PCL di lapangan **selama 1-31 Mei 2013**

b. Tugas Pencacah (PCL)

- 1) Melakukan tugas dan kewajiban sebagaimana tertuang dalam kontrak kerja atau sesuai perintah atau arahan dari pihak yang berwenang.
- 2) Mengikuti pelatihan ST2013
- 3) Menerima dokumen pencacahan (yaitu: Peta SP2010-WB atau ST2013-WB, Daftar ST2013-P, dan Daftar ST2013-L) dari Kortim, serta perlengkapan pencacahan dari Koordinator Sensus Kecamatan.
- 4) Melakukan koordinasi dengan penguasa wilayah dan Ketua SLS setempat untuk menginformasikan kegiatan lapangan ST2013.
- 5) Mengenali batas-batas blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya bersama-sama dengan **Kortim**.
- 6) Melakukan pemutakhiran rumah tangga dengan Daftar ST2013-P, sesuai alokasi tugas dari Kortim.
- 7) Menggambar simbol rumah tangga usaha pertanian beserta nomor urutnya dan simbol rumah tangga pada peta blok sensus *door to door*, sedangkan pada peta blok sensus *snowball* hanya menggambar simbol rumah tangga usaha pertanian beserta nomor urutnya.

- 8) Menyerahkan hasil pemutakhiran rumah tangga Daftar ST2013-P yang telah diisi kepada Kortim.
- 9) Melakukan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian dengan Daftar ST2013-L.
- 10) Memeriksa kelengkapan isian dan kesesuaian hasil pemutakhiran peta blok sensus, Daftar ST2013-P, dan hasil pencacahan Daftar ST2013-L.
- 11) Menyerahkan Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, dan peta SP2010-WB atau ST2013-WB yang telah diisi kepada Kortim untuk diperiksa segera setelah pencacahan selesai.
- 12) Memperbaiki Peta SP2010-WB atau ST2013-WB, isian Daftar ST2013-P, dan isian Daftar ST2013-L yang dinyatakan salah oleh Kortim.
- 13) Bersama PCL dalam tim mengadakan pemeriksaan dan perapihan bersama (pemeriksaan silang) dalam rangka menjamin data *clean* lapangan sejak dini, pada hari-hari tertentu yang sudah dijadwalkan.
- 14) Mematuhi mekanisme, tahapan, dan jadwal waktu yang ditentukan.
- 15) Melaksanakan tugas yang diberikan oleh Kortim atau perintah langsung maupun tidak langsung dari Pimpinan BPS Kabupaten/Kota, serta petunjuk dalam buku pedoman.

PCL tidak diperkenankan menggunakan lembar lain dalam pencacahan,
selain kuesioner.

3.1. Metode Pengumpulan Data untuk Pencacahan Lengkap

Kegiatan pencacahan lengkap ST2013 dilakukan di seluruh wilayah Indonesia. Blok sensus yang menjadi cakupan ST2013 adalah blok sensus biasa yang ada muatan rumah tangga hasil SP2010, blok sensus persiapan yang sudah ada rumah tangganya, dan blok sensus khusus. Dalam pelaksanaan pencacahan lengkap, wilayah administrasi (desa/kelurahan) di kabupaten dan blok sensus di kota dikelompokkan berdasarkan konsentrasi pertaniannya. Pengelompokan wilayah-wilayah tersebut menentukan metode pengumpulan data di lapangan. Dengan memperhatikan sebaran rumah tangga usaha pertanian yang cukup berbeda antara wilayah kabupaten dan kota, pengklasifikasian daerah konsentrasi pertanian untuk pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan dengan metode yang berbeda, yaitu:

1) Kabupaten

- Daerah perdesaan (*rural*)

Pelaksanaan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian ST2013 dilakukan secara *door to door*, mengingat desa *rural* merupakan wilayah pertanian.

- Daerah perkotaan (*urban*)

Untuk daerah konsentrasi usaha pertanian, pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan secara *door to door*, dan untuk daerah nonkonsentrasi pelaksanaan pencacahan lengkap dilakukan secara *snowball*. Penentuan konsentrasi usaha pertanian berdasarkan jumlah rumah tangga usaha pertanian di setiap desa dengan *cut of point* rata-rata rumah tangga usaha pertanian hasil SP2010 per desa di kabupaten daerah *urban*.

2) Kota

- Strata konsentrasi usaha pertanian

Pelaksanaan pencacahan lengkap rumah tangga ST2013 dilakukan secara *door to door*.

- Strata nonkonsentrasi usaha pertanian

Pelaksanaan pencacahan lengkap rumah tangga ST2013 dilakukan secara *snowball*.

Tabel 2.1. Metode Pencacahan yang Digunakan

	Klasifikasi	Strata	Metode pencacahan
Kabupaten	Urban	Desa nonkonsentrasi	<i>Snowball</i>
		Desa konsentrasi	<i>Door to door</i>
	Rural	Semua desa	<i>Door to door</i>
Kota	Urban & Rural	BS nonkonsentrasi	<i>Snowball</i>
		BS konsentrasi	<i>Door to door</i>

3.2. Pemutakhiran Rumah Tangga

Tujuan pemutakhiran rumah tangga adalah untuk memperoleh daftar nama dan alamat rumah tangga yang lengkap dan mutakhir. Sumber data yang digunakan untuk melakukan pemutakhiran adalah daftar nama dan alamat rumah tangga hasil pencacahan lengkap Sensus Penduduk 2010 (SP2010) dengan menggunakan Daftar SP2010-C1. Penggunaan daftar rumah tangga hasil SP2010 dimaksudkan agar cakupan (*coverage*) dapat dioptimalkan.

Instrumen yang digunakan dalam pemutakhiran rumah tangga adalah:

1) Peta SP2010-WB/ST2013-WB

Peta SP2010-WB adalah peta blok sensus hasil pemetaan tahun 2008 dan 2009 yang digunakan untuk pencacahan SP2010. Peta ST2013-WB adalah peta blok sensus hasil *updating* pemetaan tahun 2012-2013. Peta SP2010-WB atau peta ST2013-WB digunakan sebagai dasar untuk mengenali wilayah kerja dan panduan dalam rangka pencacahan. Contoh peta WB terdapat pada lampiran 1.

2) Daftar ST2013-P

Daftar ST2013-P adalah daftar yang memuat nama-nama kepala rumah tangga beserta alamat (SLS, nama jalan, dsb) hasil pencacahan SP2010 dalam suatu blok sensus yang nantinya digunakan sebagai dasar pemutakhiran. Daftar ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran keberadaan rumah tangga hasil SP2010 dan identifikasi rumah tangga yang melakukan usaha pertanian dalam satu blok sensus yang akan dicacah lebih lanjut dengan Daftar ST2013-L. Contoh Daftar ST2013-P terdapat pada Lampiran.

3.3. Metode Pemutakhiran Rumah Tangga

Pemutakhiran rumah tangga dilakukan dengan cara wawancara langsung dengan responden. Metode pemutakhiran rumah tangga dapat dilakukan melalui 2 (dua) metode bergantung pada klasifikasi desa konsentrasi pertaniannya, yaitu:

A. *Door to door*

Pemutakhiran rumah tangga dengan metode ini dilakukan dengan cara melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk seluruh rumah tangga dalam blok sensus baik yang tercantum maupun yang belum tercantum pada Daftar ST2013-P [*door to door*].

B. *Snowball*

Pemutakhiran rumah tangga dengan cara *snowball* adalah pendataan yang dilakukan terhadap **rumah tangga usaha pertanian**, termasuk **rumah tangga usaha jasa pertanian** berdasarkan informasi dari berbagai narasumber (prioritas utama adalah ketua/pengurus SLS setempat). Narasumber lain yang dapat dimintai keterangannya, antara lain: Ketua Kelompok Tani (Kapoktan), Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Kepala Cabang Dinas (KCD), Tokoh Masyarakat (Tomas), dan Tokoh Agama (Toga), serta rumah tangga yang menjadi responden. Nama kepala rumah tangga yang tercantum pada Daftar ST2013-P [*snowball*] juga harus dijadikan sebagai narasumber dalam mencari informasi rumah tangga pertanian, rumah tangga yang mengelola usaha pertanian, dan rumah tangga yang melakukan usaha jasa pertanian lainnya. Pemutakhiran rumah tangga dengan metode ini dapat dilakukan untuk setiap rumah tangga yang tercantum pada Daftar ST2013-P [*snowball*], dan rumah tangga yang dikunjungi berdasarkan informasi dari narasumber.

3.4. Jumlah blok sensus yang menjadi tanggung jawab tim

Pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga dilakukan secara tim. Setiap tim yang bekerja pada blok sensus konsentrasi, mendapat tanggung jawab sekitar 5-9 blok sensus. Tim yang bertugas pada blok sensus nonkonsentrasi di kabupaten mendapat tanggung jawab sekitar 20 blok sensus, sedangkan tim yang bertugas pada blok sensus nonkonsentrasi di kota mendapat tanggung jawab sekitar 30 blok sensus. Jangkauan wilayah kerja setiap tim maksimal sebanyak 5 desa/kelurahan.

PETA DESA/KELURAHAN/ BLOK SENSUS

4

4.1. Pengertian Sketsa Peta Desa/Kelurahan/Blok Sensus

Dalam pelaksanaan lapangan ST2013, petugas dibekali dengan sketsa peta wilayah kerja. Sketsa peta wilayah kerja ini berupa sketsa peta desa/kelurahan (SP2010-WA atau ST2013-WA) dan sketsa peta blok sensus (SP2010-WB atau ST2013-WB). Sketsa peta blok sensus SP2010-WB yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sketsa peta blok sensus sebelum pelaksanaan listing Sensus Penduduk 2010. Dengan berbekal peta, seorang petugas lapangan diharapkan mengetahui secara pasti wilayah kerjanya. Pengenalan wilayah kerja ini sangat penting untuk menghindari kesalahan cakupan yang merupakan salah satu ukuran utama keberhasilan suatu sensus/survei. Kesalahan cakupan yang dimaksud dapat berupa lewat cacah atau ganda cacah.

Sketsa peta desa/kelurahan SP2010-WA adalah sketsa peta desa/kelurahan yang dibuat dalam rangka pelaksanaan Sensus Penduduk 2010. Sedangkan sketsa peta desa/kelurahan ST2013-WA adalah sketsa peta desa/kelurahan SP2010-WA yang diupdate dalam kegiatan Pemutakhiran Peta ST2013. Dalam sketsa peta desa/kelurahan SP2010-WA dan ST2013-WA terdapat:

1. Judul peta;
2. Arah mata angin;
3. Skala;
4. Kode wilayah administrasi;
5. Identitas wilayah administrasi;
6. Legenda;
7. Keterangan wilayah administrasi;
8. Keterangan pembuat peta;
9. Pengesahan peta oleh Kepala Desa / Kelurahan;
10. Minimal satu titik koordinat (lintang – bujur) kantor kepala desa / kelurahan atau satu titik lokasi di dalam wilayah desa/kelurahan;
11. Batas, identitas, dan perkiraan muatan satuan lingkungan setempat (SLS);
12. Batas, identitas, dan perkiraan muatan blok sensus (BS);
13. *Landmark* pada batas-batas SLS dan BS yang tidak jelas;

14. Informasi bangunan penting berupa *landmark* yang terdapat dalam desa/kelurahan;
15. Batas-batas alam/buatan (jalan, sungai, dan lain-lain);
16. Informasi wilayah yang berbatasan.

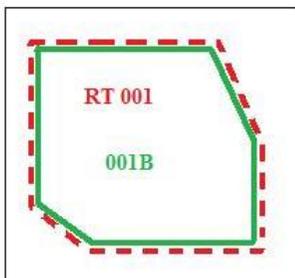
Sketsa peta blok sensus SP2010-WB adalah sketsa peta blok sensus yang dibuat dalam rangka pelaksanaan Sensus Penduduk 2010. Sedangkan sketsa peta blok sensus ST2013-WB adalah sketsa peta blok sensus SP2010-WB yang di-*update* dalam kegiatan Pemutakhiran Peta ST2013. Dalam sketsa peta blok sensus SP2010-WB dan ST2013-WB terdapat:

1. Judul peta;
2. Arah mata angin;
3. Skala;
4. Kode wilayah administrasi dan BS;
5. Identitas wilayah administrasi dan BS;
6. Legenda;
7. Keterangan BS;
8. Keterangan pembuat peta;
9. Batas, identitas, dan perkiraan muatan SLS;
10. Batas, identitas, dan perkiraan muatan BS;
11. *Landmark* pada batas-batas SLS dan BS yang tidak jelas;
12. Informasi bangunan penting berupa *landmark* yang terdapat dalam BS;
13. Batas-batas alam/buatan (jalan, sungai, dan lain-lain);
14. Informasi wilayah yang berbatasan.

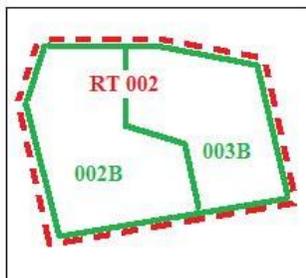
4.2. Blok Sensus

Blok Sensus (BS) adalah wilayah kerja pencacahan yang merupakan bagian dari suatu wilayah desa/kelurahan. Syarat BS adalah sebagai berikut:

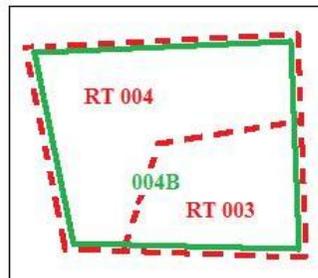
1. Membagi habis desa menjadi beberapa blok sensus.
2. BS dibentuk berdasarkan SLS. Satu BS bisa terdiri dari satu SLS utuh (Gambar 4.1.), bagian dari suatu SLS (Gambar 4.2.) atau gabungan dari beberapa SLS utuh (Gambar 4.3.) dengan mempertimbangkan batas jelas dan muatan. SLS yang dibagi menjadi dua BS atau lebih, batas BS harus merupakan batas yang jelas dan mudah dikenali, baik batas alam maupun buatan.



Gambar 4.1. Satu BS terdiri dari satu SLS utuh



Gambar 4.2. Satu BS merupakan bagian dari suatu SLS



Gambar 4.3. Satu BS gabungan dari beberapa SLS utuh

- 3 Satu blok sensus harus terletak pada satu hamparan, tidak boleh terpisah oleh blok sensus lain

Jenis BS dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a. BS Biasa, memiliki muatan sekitar 100 (minimum 80 dan maksimum 120) kepala keluarga (KK)/bangunan sensus bukan tempat tinggal (BSBTT)/bangunan sensus tempat tinggal kosong (BSTT kosong) atau kombinasi ketiganya dalam satu hamparan (tidak dipisahkan oleh blok sensus lain), dan diperkirakan tidak akan berubah dalam jangka waktu lebih kurang 10 tahun.
- b. BS Khusus.
BS Khusus merupakan BS yang akses masuk ke lokasinya terbatas untuk umum, misalnya asrama/barak militer, asrama perawat/pelajar/mahasiswa, pondok pesantren, panti asuhan dengan 100 penghuni atau lebih, dan lembaga pemasyarakatan (tidak dibatasi muatannya).
- c. BS Persiapan.
BS Persiapan adalah wilayah kosong yang terpisah dari pemukiman seperti sawah, perkebunan, hutan, rawa, termasuk wilayah kosong yang telah direncanakan akan digunakan untuk daerah pemukiman penduduk atau tempat usaha.
Untuk sawah, ladang, tanah kosong yang tidak terlalu luas dan mempunyai batas jelas serta berdampingan atau satu hamparan dengan pemukiman (BS biasa), harus dimasukkan ke dalam BS biasa.

4.3. Unsur-unsur Peta

Untuk memudahkan pembacaan peta, maka peta harus mempunyai judul, arah mata angin, skala, legenda, referensi geografis dan keterangan penting lainnya (nama wilayah yang berbatasan, nama jalan, nama sungai, dan sebagainya).

4.3.1 Judul

Judul peta harus singkat dan jelas sehingga pembaca mengerti apa yang terkandung dalam peta tersebut. Judul pada sketsa peta SP2010-WA/ST2013-WA dan SP2010-WB/ST2013-WB terletak di tengah atas.

4.3.2 Arah Mata Angin

Arah mata angin merupakan petunjuk arah Utara-Selatan peta. Pada sketsa peta SP2010-WA/ST2013-WA dan SP2010-WB/ST2013-WB, arah mata angin sudah tercantum di sudut kanan atas.



Gambar 4.4. Arah mata angin

Arah utara peta yang digambar harus sesuai dengan arah utara pada arah mata angin yang tertera pada blangko sketsa peta. Bila tidak sesuai, arah mata angin yang tertera pada blangko sketsa peta dicoret, kemudian buatlah arah mata angin yang sesuai untuk sketsa peta yang digambar.

4.3.3 Skala

Skala adalah perbandingan jarak antara dua titik pada peta dengan jarak antara dua titik sebenarnya di lapangan.

Jenis skala ada dua, yaitu:

- a. Skala numerik adalah skala yang dinyatakan dalam bilangan perbandingan.

Umumnya tertulis dengan 1 : X.

Contoh:

1 : 50.000 artinya 1 cm di peta sama dengan 50.000 cm atau 500 m di lapangan.

Makin besar angka X untuk wilayah yang sama maka gambarnya makin kecil. Dengan demikian peta dengan skala 1 : 50.000 akan tergambar lebih besar dibanding peta dengan skala 1 : 100.000.

- b. Skala grafis adalah skala yang dinyatakan dalam bentuk garis yang diberi ukuran. Biasanya ukurannya dalam kilometer. Pada peta berskala grafis selalu dicantumkan jarak antar dua titik dengan panjang tertentu. Pada Gambar 3.2., jarak dari 0 ke 1 di peta menunjukkan jarak 1 km di lapangan.



Gambar 4.5. Skala grafis

Untuk mengkonversikan skala grafis ke skala numerik, lakukan hal-hal berikut:

- Ukur panjang ruas garis dari 0 ke 1, misalkan jaraknya 2 cm.
- Hitung angka perbandingannya: $2 \text{ cm} : 1 \text{ km} = 2 \text{ cm} : 100.000 \text{ cm} = 1 : 50.000$.

4.3.4 Legenda

Legenda adalah daftar simbol yang harus ada dalam penyajian peta. Tanpa legenda pembaca akan sulit mendapatkan gambaran tentang informasi yang disajikan. Legenda terdapat pada kolom sebelah kanan sketsa peta SP2010-WA / ST2013-WA dan SP2010-WB / ST2013-WB.

Simbol-simbol yang terdapat pada legenda di antaranya adalah batas wilayah administrasi yang dibedakan menurut tingkatannya, dan jalan yang dibedakan menurut jenisnya.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor. 10 Tahun 2000, batas wilayah administrasi yang digambarkan dalam sketsa peta adalah:

1. Batas provinsi : 
2. Batas kabupaten/kota : 
3. Batas kecamatan : 
4. Batas desa/kelurahan : 

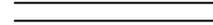
Untuk BS, SLS tingkat II, dan SLS tingkat I, batasnya digambarkan seperti berikut:

1. Batas blok sensus : 
2. Batas SLS tingkat II : 
3. Batas SLS tingkat I : 

Menurut jenisnya, jalan yang digambarkan pada sketsa peta dibedakan atas:

1. Jalan raya/besar : 

Jalan raya/besar adalah jalan yang permukaannya aspal atau beton dan dapat dilalui kendaraan bermotor roda empat atau lebih.

2. Jalan yang diperkeras : 

Jalan yang diperkeras adalah jalan yang permukaannya belum diaspal atau dibeton, tetapi sudah diperkeras dengan lapisan kerikil, pasir, dan sebagainya serta dapat dilalui kendaraan bermotor beroda empat atau lebih.

3. Jalan tanah/lorong/gang : 

Jalan tanah adalah jalan yang permukaannya masih tanah. Lorong/gang biasanya sudah diperkeras dan hanya dapat dilalui oleh kendaraan bermotor maksimum roda tiga.

4.4. Penggunaan Sketsa Peta Desa/Kelurahan/Blok Sensus dalam ST2013

Sketsa peta desa/kelurahan SP2010-WA atau ST2013-WA sebagai alat bantu pelaksanaan lapangan pencacahan ST2013 berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai dasar Koordinator sensus kecamatan dalam mengalokasikan tugas per tim
2. Petunjuk (*guidance*) petugas pencacahan lapangan ST2013 (PCL) menuju lokasi blok sensus;
3. Acuan posisi blok sensus dalam desa/kelurahan;
4. Kontrol batas blok sensus, sehingga tidak terdapat wilayah yang terlewat cacah cacah atau dicacah lebih dari sekali.

Sketsa peta blok sensus SP2010-WB atau ST2013-WB dalam pelaksanaan lapangan ST2013 berfungsi sebagai berikut:

1. Sebagai alat kontrol batas wilayah kerja pencacahan, sehingga tidak terdapat lewat cacah atau ganda cacah;
2. Untuk identifikasi posisi rumah tangga dan rumah tangga pertanian (blok sensus *door to door*);
3. Untuk identifikasi posisi rumah tangga pertanian (blok sensus *snowball*).

Dalam pelaksanaan lapangan Sensus Pertanian 2013 (ST2013), setiap PCL dibekali dengan sketsa peta blok sensus SP2010-WB atau ST2013-WB dalam bentuk *print-out* untuk setiap blok sensus yang menjadi wilayah tugasnya. Dalam kegiatan *updating* rumah tangga, PCL harus menggambarkan dan memberi nomor rumah tangga atau rumah tangga pertanian yang terdapat dalam blok sensus. Untuk blok sensus *snowball*, menambahkan simbol (●) dan nomor rumah tangga pertanian. Untuk blok sensus *door to door*, menambahkan simbol (o) untuk rumah tangga biasa dan simbol (●) serta nomor rumah tangga pertanian untuk rumah tangga pertanian.

Sebelum sketsa peta blok sensus SP2010-WB atau ST2013-WB digunakan, perlu diadakan pengecekan apakah sejak pembuatan sketsa peta blok sensus tersebut telah terjadi perubahan. Jika terdapat perbedaan antara sketsa peta dengan keadaan di lapangan, maka sketsa peta blok sensus perlu diperbaiki sesuai dengan keadaan sebenarnya yang ditemui pada waktu pencacahan. Perbaikan/penyesuaian tersebut meliputi:

1. Perbaiki batas blok sensus yang tidak/kurang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Tambahkan/gambarkan batas yang sebenarnya dengan pensil warna hitam.

2. Perbaiki batas dan informasi SLS, jika SLS di lapangan tidak sesuai dengan yang terdapat dalam sketsa peta blok sensus SP2010-WB atau ST2013-WB. Tambahkan/gambarkan batas yang sebenarnya dengan pensil warna hitam. Tuliskan nomor/nama SLS di bawah nomor/nama SLS yang terdapat pada sketsa peta blok sensus SP2010-WB atau ST2013-WB. Coret terlebih dahulu nomor/nama SLS lama.
3. Perbaiki unsur-unsur lainnya, seperti, jalan, sungai, landmark, dan lain-lain
4. Perbaiki juga sketsa peta desa/kelurahan SP2010-WA atau ST2013-WA nya jika blok sensus yang terdapat di desa/kelurahan tersebut diperbaiki.

4.5. Nomor Bangunan Fisik dan Sensus dalam Stiker SP2010

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2013 tidak dilakukan penempelan striker ST2013 pada bangunan fisik/sensus. Nomor bangunan fisik dan sensus mengacu pada stiker SP2010 yang sudah ada. Dalam stiker SP2010 terdapat nomor blok sensus, nama SLS, nomor bangunan fisik dan nomor bangunan sensus. Pemberian nomor untuk memudahkan dalam melakukan pencacahan, sehingga tidak terjadi lewat cacah atau cacah ganda. Hal ini berguna juga untuk pencacahan ulang serta pemeriksaan lapangan oleh pengawas/pemeriksa.

Pada pelaksanaan SP2010, setiap stiker dipakai untuk satu bangunan sensus, baik digunakan sebagai tempat tinggal maupun bukan tempat tinggal. Bangunan bukan tempat tinggal seperti sekolah, kantor, rumah sakit, dan pabrik yang terletak dalam satu pekarangan dan tidak ada orang yang bertempat tinggal, cukup diberi satu stiker dan diberi satu nomor bangunan sensus. Untuk efisiensi pada kondisi tertentu, seperti mal atau apartemen, penggunaan stiker bisa untuk beberapa bangunan sensus. Misalnya nomor bangunan fisik 1 dan nomor bangunan sensus 1-10.

Contoh Stiker SP2010:

SENSUS PENDUDUK 2010	
NO. BLOK SENSUS	NAMA SLS
006B	RT 01/06
NO. BANGUNAN FISIK	NO. BANGUNAN SENSUS
1	1

Keterangan:

Nomor Blok Sensus:

Nomor blok sensus terdiri dari tiga angka dan satu huruf. Tiga angka menunjukkan nomor urut blok sensus pada satu desa/kelurahan, diikuti satu huruf yang menunjukkan jenis blok sensus, yaitu B (blok sensus biasa) atau K (blok sensus khusus). Nomor blok sensus sudah terdapat dalam sketsa peta desa/kelurahan/blok sensus

Contoh: 006B, artinya: blok sensus biasa nomor 006

007K, artinya: blok sensus khusus nomor 007

Nomor blok sensus harus sesuai dengan yang tertulis di salinan sketsa peta blok sensus.

Nama SLS:

Nama SLS mengikuti SLS yang terdapat di masing-masing daerah. Pada contoh di atas, nama SLS RT 01/06 artinya blok sensus tersebut di RT 01 RW 06.

Nomor Bangunan Fisik:

Nomor urut bangunan fisik dimulai dari nomor urut 1 sampai dengan terakhir dalam satu blok sensus. Nomor bangunan fisik disini bersesuaian dengan nomor bangunan fisik dalam daftar ST2013-P.

Nomor Bangunan Sensus:

Nomor urut bangunan sensus dimulai dari nomor urut 1 sampai dengan terakhir dalam satu blok sensus. Nomor bangunan sensus disini bersesuaian dengan nomor bangunan sensus dalam daftar ST2013-P.

5.1 Pencacahan pada Blok Sensus *Door to Door*

Pelaksanaan pencacahan pada blok sensus *door to door* dilakukan secara tim. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian yang ada di rumah tangganya sesuai pertanyaan pada kuesioner. Pencacahan dilakukan dengan metode 2 kunjungan ke rumah tangga. Kunjungan pertama dilakukan untuk pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian dengan menggunakan Daftar ST2013-P, sedangkan kunjungan kedua dilakukan untuk pencacahan lengkap rumah tangga pertanian dengan menggunakan Daftar ST2013-L untuk rumah tangga yang teridentifikasi sebagai rumah tangga pertanian. Pada saat melakukan kunjungan pertama, pencacah harus memberitahu responden/rumah tangga yang teridentifikasi sebagai rumah tangga pertanian bahwa rumah tangga tersebut akan dikunjungi lagi untuk diwawancarai berkaitan dengan kegiatan usaha pertaniannya.

Apabila rumah tangga tidak dapat ditemui atau diwawancarai pada kunjungan pertama, maka tim harus melakukan kunjungan ulang dilain waktu tetapi masih dalam periode pencacahan. Pada akhir periode pencacahan tanggal 31 Mei 2013, tim harus sudah dapat menyelesaikan pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga pada wilayah (blok sensus) yang menjadi tanggung jawabnya. Tahap kegiatan pencacahan secara rinci dijelaskan pada subbab berikutnya.

5.1.1 Rapat Tim pada Blok Sensus *Door to Door*

Rapat tim yang terdiri dari kortim dan pencacah harus dilakukan setidaknya 4 (empat) kali selama periode pencacahan, yaitu rapat persiapan sebelum memulai pencacahan, rapat evaluasi pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian, rapat evaluasi permasalahan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, dan rapat pemeriksaan akhir.

Rapat pertama yaitu rapat persiapan sebelum memulai pencacahan, dilakukan sebelum pencacahan lapangan dengan pokok bahasan seperti berikut:

- 1) Strategi lapangan secara umum, termasuk penelusuran wilayah kerja secara bersama-sama.

- 2) Pengecekan kelengkapan dokumen dan perlengkapan petugas.
- 3) Pembagian lokasi tugas (blok sensus) pemutakhiran rumah tangga untuk setiap pencacah.
- 4) Penyusunan jadwal kerja tim dan jadwal pertemuan di lapangan.
- 5) Strategi menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Rapat kedua yaitu rapat evaluasi pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian dapat dilakukan setelah pemutakhiran rumah tangga di satu blok sensus selesai dilakukan oleh setiap pencacah. Pada rapat kali ini tim membahas beberapa hal antara lain:

- 1) Mengevaluasi jalannya pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga.
- 2) Penyelesaian permasalahan yang ditemui dilapangan berkaitan dengan pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga usaha pertanian, termasuk strategi penyelesaian pemutakhiran rumah tangga untuk kasus rumah tangga yang belum dapat ditemui.
- 3) Memeriksa kesesuaian antara isian alamat pada Daftar ST2013-P dengan letak simbol yang menyatakan lokasi rumah tangga peta blok sensus, dan kesesuaian nomor rumah tangga pertanian pada peta blok sensus dengan nomor rumah tangga pertanian pada Daftar ST2013-P Kolom (20).
- 4) Bila dalam periode pencacahan ternyata jadwal kerja tim tidak dapat dipenuhi, tim harus mengatur strategi agar pelaksanaan pencacahan secara tim dapat tetap berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Rapat ketiga yaitu persiapan pencacahan lengkap rumah tangga pertanian, dapat dilakukan sebelum pencacahan lengkap rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian, atau kapan pun apabila ditemui kendala di lapangan dan diperlukan rapat tim. Pokok bahasan pada rapat ini antara lain:

- 1) Pembagian tugas pencacahan lengkap rumah tangga kepada pencacah. Bila pembagian tugas belum ada, maka lakukan pembagian tugas.
- 2) Permasalahan yang ditemui berkaitan dengan pencacahan lengkap (baik penerapan konsep/definisi, maupun strategi kunjungan ke rumah tangga yang belum dapat diwawancarai).
- 3) Bila dalam periode pencacahan ternyata jadwal kerja tim tidak dapat dipenuhi, tim harus mengatur strategi agar pelaksanaan pencacahan secara tim dapat tetap berjalan sesuai jadwal yang telah ditentukan.

Rapat keempat yaitu pemeriksaan akhir, dilakukan setelah pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian pada seluruh blok sensus yang menjadi tanggung jawab tim selesai dilakukan. Pada rapat ini dibahas hal-hal sebagai berikut:

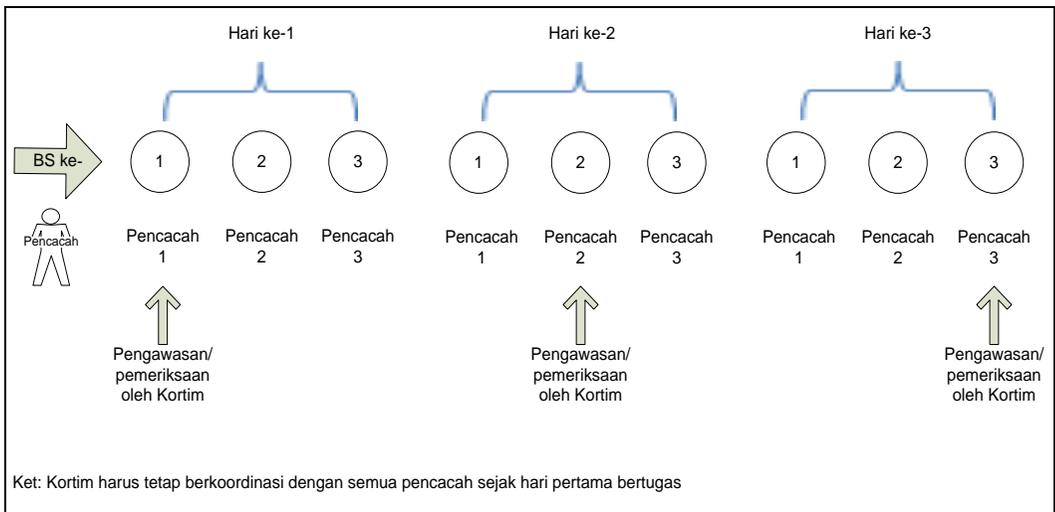
- 1) Pemeriksaan kelengkapan isian dan konsistensi antarisian pada Daftar ST2013-L.
- 2) Pemeriksaan akhir konsistensi antara Daftar ST2013-P dan Daftar ST2013-L.
- 3) Pemeriksaa akhir peta blok sensus SP2010-WB/ST2013-WB
- 4) Pemeriksaan kelengkapan dokumen hasil lapangan.

5.1.2. Pembagian Tugas Pencacahan pada Blok Sensus *Door to Door*

Lokasi tugas setiap tim dapat dilihat pada Daftar ST2013-RP1. Pembagian tugas setiap pencacah untuk melakukan pemutakhiran rumah tangga dilakukan oleh Kortim sedemikian rupa sehingga tim dapat bekerja optimal dan tugas untuk setiap pencacah berimbang satu sama lain. Lokasi tugas setiap pencacah untuk melakukan pemutakhiran rumah tangga dicantumkan pada Daftar ST2013-RP2 oleh Kortim. Pembagian tugas pemutakhiran rumah tangga tersebut dilakukan pada rapat pertama tim.

Pemutakhiran rumah tangga dalam blok sensus dengan Daftar ST2013-P dilakukan oleh masing-masing pencacah secara individu di bawah pengawasan Kortim, dan berlangsung secara serentak dengan pencacah lainnya pada masing-masing blok sensus yang menjadi tanggung jawabnya. Pencacahan lengkap rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian dengan Daftar ST2013-L untuk suatu blok sensus dilakukan secara tim, dan untuk pencacahan setiap rumah tangga dilakukan oleh masing-masing pencacah. Kortim harus mendampingi setiap Pencacah secara bergilir ketika melakukan pemutakhiran pada setiap blok sensus.

Pembagian tugas pencacah untuk melakukan wawancara ke rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian dilakukan berdasarkan Daftar ST2013-P. Pembagian tugas ini dilakukan pada saat akan melakukan kunjungan ke beberapa lokasi rumah tangga pertanian yang berdekatan, dan tugas untuk setiap pencacah berdekatan satu sama lain. Hal ini dimaksudkan agar tim dengan mudah dapat berdiskusi kapan pun apabila diperlukan. Kortim harus membagi tugas sedemikian rupa agar tugas antar pencacah yang harus melakukan pencacahan lengkap berimbang satu sama lain.



Gambar 5.1. Ilustrasi Tugas Pencacah dan Kortim untuk Pemutakhiran Rumah Tangga pada Blok Sensus *Door to Door*

5.1.3. Penelusuran Wilayah Kerjapada Blok Sensus *Door to Door*

Peta wilayah yang digunakan adalah:

- 1) Peta desa/kelurahan
Digunakan oleh Koordinator Sensus Kecamatan untuk identifikasi posisi blok sensus di dalam desa dan pembagian tugas untuk setiap tim.
- 2) Peta blok sensus tanpa simbol bangunan fisik
 - digunakan oleh Kortim untuk identifikasi arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.),
 - digunakan oleh pencacah, untuk identifikasi posisi rumah tangga.

Penelusuran wilayah kerja dilakukan oleh tim sebelum melakukan pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga, dengan tahapan sebagai berikut:

- 1) Mengunjungi ketua/pengurus SLS untuk mendapatkan izin bertugas di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS Kabupaten/Kota. Tanyakan posisi rumah tangga pertama pada Daftar ST2013-P, petugas member simbol (✓) pada posisi rumah tangga pertama tersebut di peta blok sensus. Gunakan *landmark* sebagai referensi posisi;
- 2) Menelusuri wilayah kerja dengan membawa peta blok sensus;
- 3) Mengenali arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas seperti rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.). Periksa ketepatan posisi *landmark* dan tambahkan *landmark* pada batas luar SLS dan

batas luar blok sensus bila belum ada. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus, karena hal ini berkaitan dengan cakupan rumah tangga dalam blok sensus tersebut. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara batas terluar peta blok sensus dengan rumahtangga yang tercakup dalam Daftar ST2013-P, tim harus memastikan batas terluar blok sensus tersebut;

- 4) Jika ditemui ketidaksesuaian arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.), tim memperbaiki dan/atau melengkapi arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.) dengan menggunakan warna yang berbeda, sesuai keadaan di lapangan;
- 5) Tim merencanakan kegiatan pemutakhiran dengan cermat agar rumah tangga dalam blok sensus tersebut tidak terlewat cacah atau tercacah lebih dari satu kali;
- 6) Memperkirakan kapan selesai pemutakhiran rumah tangga pada masing-masing blok sensus;
- 7) Menentukan di mana tim akan mengadakan pertemuan pertama, kedudukan pertemuan selanjutnya yang dibutuhkan;
- 8) Menjelaskan kepada masyarakat bahwa sensus akan dimulai;
- 9) Melakukan identifikasi karakter masyarakat dan menyusun rencana untuk menyesuaikan diri (waktu berkunjung, dan lain-lain).

5.1.4. Pemutakhiran Rumah Tangga pada Blok Sensus *Door to Door*

Prosedur pemutakhiran rumah tangga dengan metode ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan rumah tangga, dengan berbagai kondisi (ditemukan, ganti kepala rumah tangga, dsb), dengan melakukan kunjungan dari rumah ke rumah untuk seluruh rumah tangga dalam blok sensus baik yang tercetak maupun yang belum tercetak pada Daftar ST2013-P. Prosedur yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Kunjungi rumah tangga yang tercantum pada Daftar ST2013-P dimulai dari nomor urut rumah tangga pertama.
- 2) Pada setiap rumah tangga yang dikunjungi, lakukan pemutakhiran rumah tangga dengan wawancara berdasarkan Daftar ST2013-P Blok V. Selesaikan wawancara sampai seluruh pertanyaan pada Blok V, lalu dilanjutkan ke rumah tangga berikutnya.
- 3) Apabila rumah tangga yang dikunjungi belum dapat diwawancarai, lanjutkan ke rumah tangga berikutnya. Sebelum periode pencacahan berakhir, pencacah harus kembali ke rumah tangga tersebut.

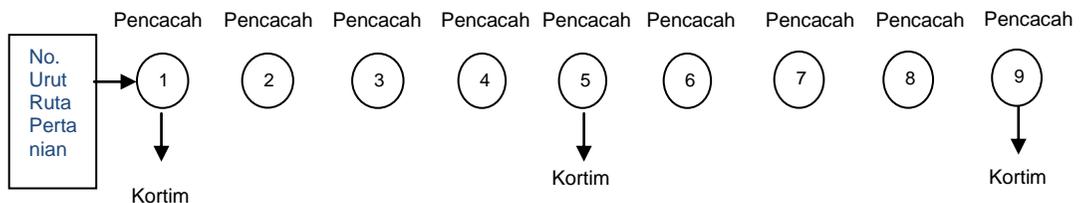
- 4) Apabila pada saat pemutakhiran ditemukan rumah tangga yang tidak tercantum pada Daftar ST2013-P, maka tuliskan keterangan rumah tangga baru tersebut setelah baris terakhir yang terisi. Pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst.
- 5) Jika ternyata nama kepala rumah tangga yang tercetak pada ST2013-P sudah pindah atau ganti penghuni, maka keterangan rumah tangga pada Daftar ST2013-P tidak perlu diubah. Sedangkan rumah tangga pengganti (rumah tangga baru) dicatat pada baris kosong setelah baris terakhir yang terisi. Pengisian nomor bangunan fisik dan bangunan sensus mengikuti bangunan fisik dan bangunan sensus yang ditempatinya.
- 6) Setelah selesai pengisian Daftar ST2013-P untuk satu rumah tangga, pada peta blok sensus gambarkan lingkaran kosong (○) untuk lokasi rumah tangga yang bukan rumah tangga pertanian atau bukan rumah tangga jasa pertanian, dan gambarkan lingkaran isi (●) untuk lokasi rumah tangga pertanian atau rumah tangga jasa pertanian. Kemudian, beri nomor urut rumah tangga pertanian atau rumah tangga jasa pertanian di sisi lingkaran isi (●) sesuai dengan nomor urut rumah tangga pertanian pada Daftar ST2013-P Blok V Kolom (20). Jika rumah tangga tersebut rumah tangga yang pertama, sebelum menggambar lingkaran hapus tanda cek (✓). Bila dalam satu bangunan sensus ada 3 rumah tangga dimana ketiga rumah tangga tersebut adalah rumah tangga pertanian atau rumah tangga jasa pertanian dengan nomor urut rumah tangga 10, 11, dan 12, maka cukup digambar dengan satu lingkaran (●) dan beri nomor urut rumah tangga 10-12.
- 7) Lakukan pemutakhiran rumah tangga dalam 1 blok sensus hingga selesai terlebih dahulu, kemudian dilanjutkan pemutakhiran rumah tangga pada blok sensus berikutnya yang menjadi tugas tim.

5.1.5. Pelaksanaan Pencacahan Lengkap (ST2013-L) pada Blok Sensus *Door to Door*

- 1) Pencacahan lengkap untuk satu blok sensus dilakukan secara tim. Satu blok sensus dicacah bersama-sama oleh 3 pencacah dan diperkirakan selesai selama 3 (tiga) hari. Satu rumah tangga dicacah oleh satu pencacah.
- 2) Berdasarkan Daftar ST2013-P Blok V, Kortim memberi tugas kepada Pencacah untuk melakukan pencacahan lengkap pada rumah tangga pertanian dan rumah tangga jasa pertanian.

Cara pembagian tugas untuk pencacah pada saat pencacahan lengkap sebagai berikut:

- a. Pertama, masing-masing pencacah akan menerima satu rumah tangga yang harus dicacah, yaitu:
 - i. Pencacah 1 mencacah rumah tangga pertanian ke-1,
 - ii. Pencacah 2 mencacah rumah tangga pertanian ke-2,
 - iii. Pencacah 3 mencacah rumah tangga pertanian ke-3.
 - b. Nama kepala rumah tangga berikutnya yang akan dicacah diberikan Kortim setelah pencacah selesai mencacah satu rumah tangga.
- 3) Kortim harus mendampingi setiap pencacah secara bergiliran ketika mencacah disalah satu rumah tangga pada awal-awal pencacahan. Misalnya, pada pembagian tugas tahap pertama, Kortim mendampingi Pencacah 1. Pada pembagian tugas tahap kedua, Kortim mendampingi Pencacah 2. Pada pembagian tugas tahap ketiga, Kortim mendampingi Pencacah 3. Pendampingan ini dimaksudkan untuk melihat langsung bagaimana pencacah melakukan tugasnya, mengevaluasi, dan mengarahkan untuk perbaikan agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut pada pencacahan selanjutnya.

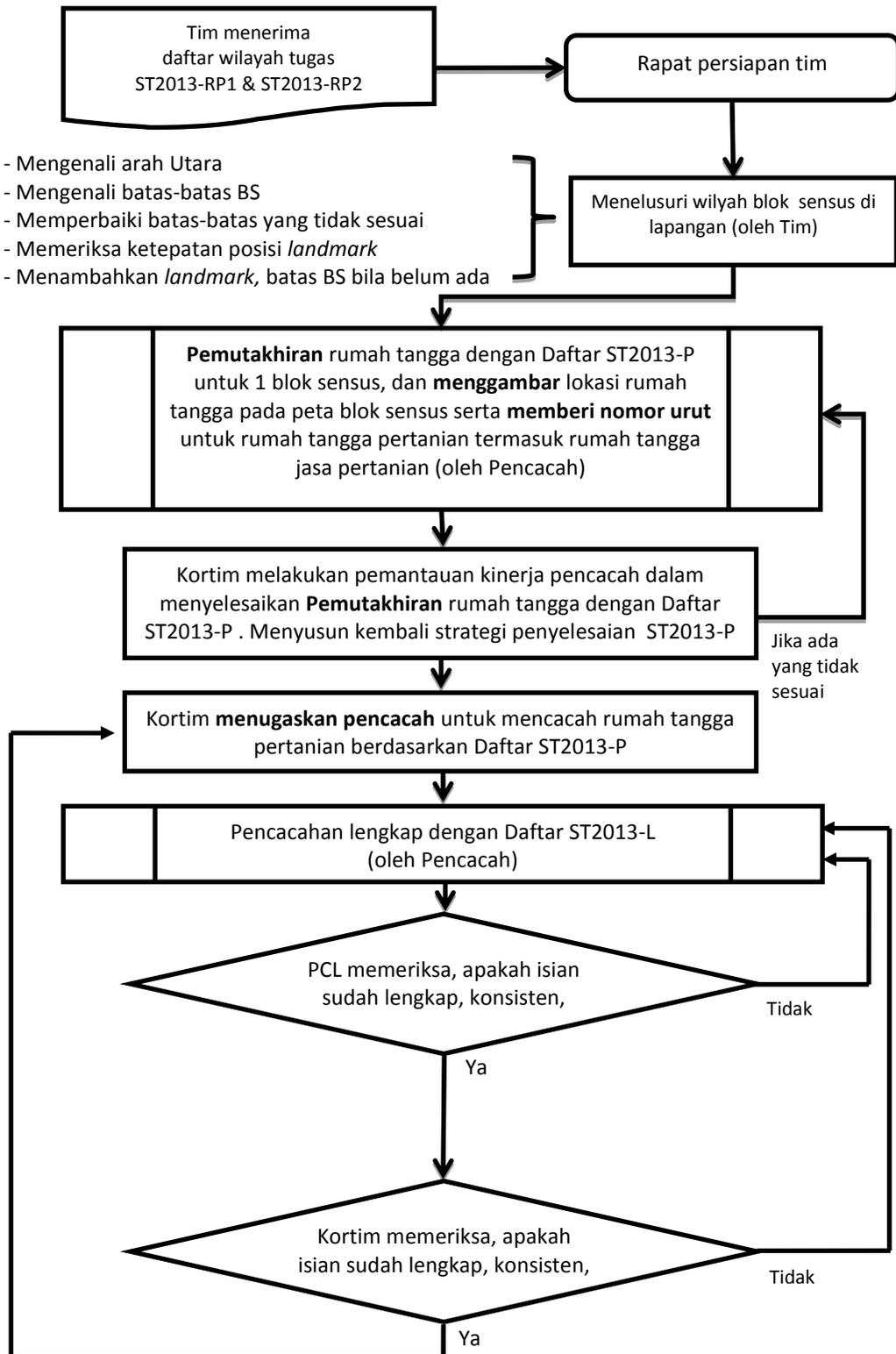


Gambar 5.2. Ilustrasi Tugas Pencacah dan Kortim untuk Pencacahan Lengkap Rumah Tangga pada Blok Sensus *Door to Door*

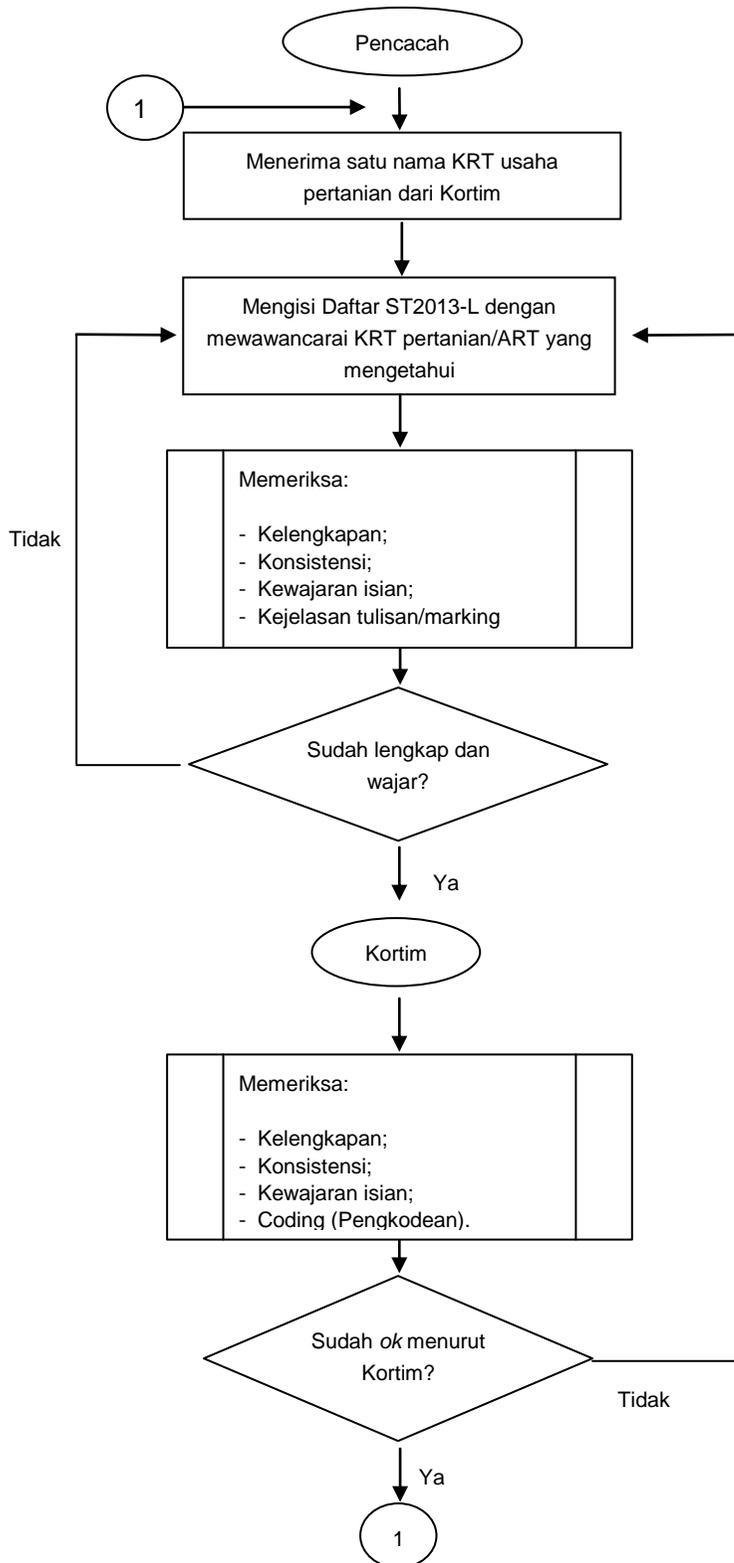
- 4) Lakukan wawancara dengan Daftar ST2013-L terhadap rumah tangga pertanian dan rumah tangga jasa pertanian sesuai dengan tata cara pencacahan yang ditentukan. Sebaiknya wawancara dilakukan langsung kepada ART yang mengelola usaha pertanian atau usaha jasa pertanian. Apabila tidak ada dirumah, wawancara dapat diwakili oleh kepala rumah tangga (KRT) atau anggota rumah tangga (ART) dewasa yang mengetahui usaha pertanian atau usaha jasa pertanian di rumah tangga tersebut.

- 5) Jangan menunda pencacahan dalam satu rumah tangga, usahakan selesai untuk seluruh anggota rumah tangga dalam satu kali pencacahan.
- 6) Selesai mencacah satu rumah tangga, periksa kembali apakah semua pertanyaan sudah terisi dengan benar dan lengkap. Kemudian, serahkan hasilnya ke Kortim untuk dilakukan pemeriksaan.
- 7) Bila pada saat pencacahan lengkap ada rumah tangga yang sedang bepergian,, maka pencacahan dapat dilanjutkan ke rumah tangga berikutnya. Catat nama KRT setiap rumah tangga yang sementara dilewatkan dan pastikan akan dikunjungi kembali.
- 8) Lakukan butir 2 sampai dengan butir 7 hingga pencacahan lengkap untuk satu blok sensus selesai, dan tim melanjutkan pendataan pada blok sensus lain yang menjadi wilayah tugas berikutnya.

Bagan 5.1. Alur Pencacahan pada Blok Sensus *Door to Door*



Bagan 5.2. Alur Pencacahan Lengkap pada Blok Sensus Door To Door



Gambar 5.3. Jadwal Kerja Harian Per Tim di Lapangan pada Blok Sensus Door to Door

Mei 2013						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
April 29	30	Mei 1	2	3	4	5
<ul style="list-style-type: none"> • Rapat I Tim: persiapan pencacahan • penelusuran wilayah bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim bersama Pencacah 1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 2. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim bersama Pencacah 2. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat II Tim: evaluasi pemutakhiran ruta dan identifikasi ruta tani • Melanjutkan pemutakhiran ruta. • Kortim mendampingi Pencacah 1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 2 • SMS jumlah ruta tani dari Daftar ST2013-P.
6	7	8	9	10	11	12
<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 1. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 2. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim mendampingi Pencacah 3. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat III Tim: persiapan pencacahan lengkap ruta tani • Pencacahan lengkap ruta. • SMS jumlah ruta tani dari Daftar ST2013-P. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran ruta per blok sensus oleh masing-masing pencacah. • Kortim di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan.
13	14	15	16	17	18	19
<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. • SMS jumlah ruta tani hasil Daftar ST2013-L. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan.
20	21	22	23	24	25	26
<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. • SMS jumlah ruta tani hasil Daftar ST2013-L. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. • SMS jumlah ruta tani hasil Daftar ST2013-L.
27	28	29	30	31	Jun 1	2
<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat IV Tim: Pemeriksaan akhir. • Pemeriksaan kelengkapan dokumen hasil lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat V Tim: pemeriksaan akhir. • Pemeriksaan kelengkapan dokumen hasil lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • SMS jumlah ruta tani hasil Daftar ST2013-L • Penyerahan dokumen clean ke BPS Kab/Kota 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembagian tugas pencacahan ruta tani dilakukan di lapangan. • Pencacahan lengkap ruta tani. • Pemeriksaan kuesioner oleh Kortim di lapangan.

5.2 Pencacahan pada Blok Sensus *Snowball*

Pelaksanaan pencacahan pada blok sensus *snowball* dilakukan secara tim. Metode pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan kepala rumah tangga, atau anggota rumah tangga yang benar-benar mengetahui tentang karakteristik kegiatan pertanian yang ada di rumah tangganya sesuai pertanyaan pada kuesioner. Pencacahan dilakukan dengan metode 1 kunjungan ke rumah tangga, yaitu untuk pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian dengan Daftar ST2013-P, kemudian langsung melakukan pencacahan lengkap dengan Daftar ST2013-L apabila rumah tangga tersebut teridentifikasi sebagai rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian.

Apabila rumah tangga tidak dapat ditemui atau diwawancarai pada kunjungan pertama, maka tim harus melakukan kunjungan ulang dilain waktu tetapi masih dalam periode pencacahan. Pada akhir periode pencacahan tanggal 31 Mei 2013, tim harus sudah dapat menyelesaikan pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga pada wilayah (blok sensus) yang menjadi tanggung jawabnya. Tahap kegiatan pencacahan secara rinci dijelaskan pada subbab berikutnya.

5.2.1. Rapat Tim pada Blok Sensus *Snowball*

Rapat tim yang terdiri dari kortim dan pencacah harus dilakukan setidaknya 4 (empat) kali selama periode pencacahan, yaitu rapat persiapan sebelum memulai pencacahan, rapat evaluasi pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga pertanian serta pencacahan lengkap rumah tangga pertanian untuk Blok Sensus yang sudah diselesaikan, rapat evaluasi permasalahan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, dan rapat pemeriksaan akhir.

Rapat pertama tim yaitu rapat persiapan sebelum memulai pencacahan, dilakukan sebelum pencacahan lapangan dengan pokok bahasan seperti berikut:

- 1) Strategi lapangan secara umum, termasuk penelusuran wilayah kerja secara bersama-sama.
- 2) Pengecekan kelengkapan dokumen dan perlengkapan petugas.
- 3) Penyusunan jadwal kerja tim dan jadwal pertemuan di lapangan.
- 4) Strategi menyelesaikan tugas sesuai jadwal.

Rapat kedua yaitu rapat evaluasi pemutakhiran rumah tangga, identifikasi rumahtangga usaha pertanian, dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, dapat dilakukan setelah beberapa blok sensus selesai dilakukan oleh tim.

Pada rapat kali ini tim membahas beberapa hal antara lain:

- 1) Penyelesaian permasalahan yang ditemui dilapangan berkaitan dengan pemutakhiran rumah tangga dan identifikasi rumah tangga usaha pertanian, serta pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, termasuk konsep definisi maupun strategi penyelesaian untuk kasus rumah tangga yang belum dapat ditemui.
- 2) Pemeriksaan Daftar ST2013-L yang telah diisi dan kesesuaiannya dengan Daftar ST2013-P untuk setiap rumah tangga pertanian.
- 3) Bila dalam periode pencacahan ternyata jadwal kerja tim tidak dapat dipenuhi, tim harus mengatur ulang jadwal agar pelaksanaan pencacahan secara tim dapat tetap berjalan sesuai *standard operating procedure* (SOP).
- 4) Memeriksa kesesuaian antara isian alamat dan nomor rumah tangga pertanian pada Daftar ST2013-P dengan letak simbol yang menyatakan lokasi rumah tangga pertanian peta blok sensus.

Rapat ketiga yaitu rapat evaluasi pemutakhiran rumah tangga, identifikasi rumah tangga usaha pertanian, dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian dapat dilakukan setelah sebagian besar blok sensus selesai dilakukan oleh tim. Pokok bahasan sama seperti pada rapat II.

Rapat keempat yaitu pemeriksaan akhir, dilakukan setelah seluruh blok sensus yang menjadi tanggung jawab tim selesai dilakukan pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian. Pada rapat ini dibahas hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pemeriksaan kelengkapan isian dan konsistensi antar isian pada Daftar ST2013-L.
- 2) Pemeriksaan akhir konsistensi antara Daftar ST2013-P, Daftar ST2013-L, dan peta blok sensus.
- 3) Pemeriksaan kelengkapan dokumen hasil lapangan.

5.2.2. Pembagian Tugas Pencacahan pada Blok Sensus *Snowball*

Seperti pada blok sensus *door to door*, lokasi tugas setiap tim dapat dilihat pada Daftar ST2013-RP1. Pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga pada blok sensus *snowball* dilakukan **secara tim** dengan **1 kali kunjungan**, sehingga untuk pelaksanaan pemutakhiran rumah tangga tidak ada pembagian tugas secara khusus untuk setiap pencacah. Pembagian tugas kepada pencacah untuk pencacahan lengkap rumah tangga dilakukan setelah tim memperoleh beberapa nama rumah tangga pertanian berdasarkan informasi dari nara sumber. Kortim harus membagi tugas

sedemikian rupa agar tugas antar pencacah yang harus melakukan pencacahan lengkap berimbang satu sama lain.

5.2.3. Penelusuran Wilayah Kerjapada Blok Sensus *Snowball*

Peta wilayah yang digunakan adalah:

1) Peta desa/kelurahan

Digunakan oleh Koordinator Sensus Kecamatan untuk identifikasi posisi blok sensus di dalam desa dan pembagian tugas untuk setiap tim.

2) Peta blok sensus tanpa simbol bangunan fisik

- digunakan oleh Kortim untuk identifikasi arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.),
- digunakan oleh pencacah, dan identifikasi posisi rumah tangga pertanian.

Penelusuran wilayah kerja dilakukan oleh tim sebelum melakukan pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga, dengan tahapan sebagai berikut:

3) Mengunjungi ketua/pengurus SLS untuk mendapatkan izin bertugas di wilayah tersebut dengan membawa surat tugas dari BPS Kabupaten/Kota sekaligus meminta informasi siapa saja warganya yang melakukan kegiatan pertanian. Untuk blok sensus *snowball* tanyakan posisi rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian baik yang tercetak pada daftar ST2013-P maupun yang berasal dari informasi nara sumber, beri simbol (✓) dan nama pada peta blok sensus untuk seluruh rumah tangga pertanian. Gunakan *landmark* sebagai referensi posisi;

4) Menelusuri wilayah kerja dengan membawa peta blok sensus;

5) Mengenali arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* (bangunan yang mudah dikenali sebagai batas seperti rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.). Periksa ketepatan posisi *landmark* dan tambahkan *landmark* pada batas luar SLS dan batas luar blok sensus bila belum ada. Perhatikan dengan seksama batas terluar blok sensus, karena hal ini berkaitan dengan cakupan rumah tangga dalam blok sensus tersebut. Apabila terdapat ketidaksesuaian antara batas terluar peta blok sensus dengan rumah tangga yang tercakup dalam Daftar ST2013-P, tim harus memastikan batas terluar blok sensus tersebut;

6) Jika ditemui ketidaksesuaian arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.), tim memperbaiki dan/atau melengkapi arah utara, batas luar blok sensus, jalan, dan *landmark* penting lainnya (rumah ibadah, sekolah, kantor, dsb.) dengan menggunakan warna yang berbeda, sesuai keadaan di lapangan;

- 7) Pencacah merencanakan kegiatan pemutakhiran dengan cermat agar rumah tangga pertanian dalam blok sensus baik dari hasil SP2010 maupun dari nara sumber tersebut tidak terlewat cacah atau tercacah lebih dari satu kali;
- 8) Memperkirakan kapan selesai pemutakhiran rumah tangga pada masing-masing blok sensus;
- 9) Menentukan di mana tim akan mengadakan pertemuan pertama, kedua dan pertemuan selanjutnya yang dibutuhkan;
- 10) Menjelaskan kepada masyarakat bahwa sensus akan dimulai;
- 11) Melakukan identifikasi karakter masyarakat dan menyusun rencana untuk menyesuaikan diri (waktu berkunjung, dan lain-lain).

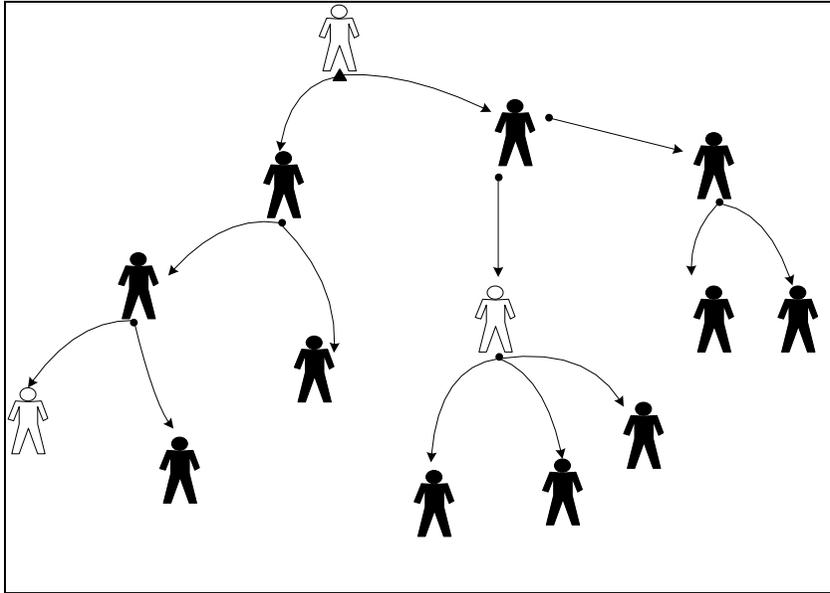
5.2.4. Pemutakhiran Rumah Tangga dan Pencacahan Lengkap Rumah Tangga Pertanian pada Blok Sensus *Snowball*

Pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian dengan cara *snowball* dilakukan terhadap rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian berdasarkan informasi dari berbagai nara sumber. Karena metode pencacahan pada blok sensus *snowball* adalah 1 kunjungan ke rumah tangga, maka pemutakhiran dan pencacahan lengkap rumah tangga pertanian dengan metode ini **dilakukan sekaligus**, dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) Tim melakukan kunjungan ke rumah tangga usaha pertanian berdasarkan informasi yang tercetak pada daftar ST2013-P dan dari nara sumber (ketua SLS atau lainnya). Pencacah pertama melakukan pemutakhiran rumah tangga dengan wawancara berdasarkan Daftar ST2013-P Blok V. Selesaikan wawancara sampai seluruh pertanyaan pada Blok V untuk satu rumah tangga.
- 2) Setelah selesai melakukan pendataan pada rumah tangga tersebut dengan Daftar ST2013-P, tanyakan keberadaan rumah tangga pertanian serta rumah tangga jasa pertanian lainnya yang berada di SLS tersebut atau di SLS lain dalam blok sensus tersebut.
- 3) Jika ada informasi dari nara sumber, cek informasi tersebut dengan daftar nama kepala rumah tangga yang tercetak pada Daftar ST2013-P Blok V. Jika tidak ada pada Blok V, tuliskan nama kepala rumah tangga tersebut setelah baris terakhir yang terisi. Beri simbol (✓) dan nama pada peta blok sensus untuk rumah tangga pertanian.
- 4) Bila rumah tangga pada butir 1) teridentifikasi sebagai rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian, Kortim menugaskan pencacah pertama untuk melakukan wawancara dengan Daftar ST2013-L.

- 5) Gambarkan lingkaran isi (●) pada peta blok sensus sebagai simbol lokasi rumah tangga pertanian atau rumah tangga jasa pertanian. Kemudian beri nomor urut rumah tangga di sisi lingkaran sesuai dengan nomor urut rumah tangga pertanian pada Daftar ST2013-P Blok V Kolom (20). Sebelum menggambarkan lingkaran, hapus tanda cek (✓) dan nama. Bila dalam satu bangunan sensus ada 3 rumah tangga usaha pertanian dan atau rumah tangga jasa pertanian dengan nomor urut rumah tangga pertanian 10, 11, dan 12, maka cukup digambarkan dengan satu lingkaran (●) dan beri nomor urut rumah tangga 10-12. Apabila setelah dikunjungi ternyata rumah tangga pertanian berdasarkan informasi dari nara sumber bukan merupakan rumah tangga pertanian maupun rumah tangga jasa pertanian, maka pencacah harus menghapus tanda cek dan nama yang telah ditulis di peta blok sensus.
- 6) Selanjutnya Kortim bersama dua pencacah lainnya menuju ke lokasi rumah tangga pertanian atau rumah tangga jasa pertanian lainnya berdasarkan informasi dari nara sumber pada butir 2).
- 7) Lakukan proses pada butir (1) sampai dengan butir (6) dengan pembagian tugas secara bergilir untuk setiap pencacah.
- 8) Kortim juga harus mendampingi pencacah secara bergiliran agar dapat melihat langsung bagaimana pencacah melakukan tugasnya, mengevaluasi, dan mengarahkan untuk perbaikan agar tidak mengulangi kesalahannya tersebut pada pencacahan selanjutnya. Pada saat itu Kortim juga harus memeriksa Daftar ST2013-L yang telah diisi pencacah.
- 9) Lakukan proses tersebut hingga selesai pendataan dalam satu blok sensus yang menjadi wilayah kerjanya.

Ilustrasi metode *snowball* dapat dilihat seperti pada Gambar 5.4.



Gambar 5.4. Identifikasi responden dengan metode snowball

Keterangan Gambar 5.4:



: Menggambarkan rumah tangga pertanian termasuk rumah tangga jasa pertanian.



: Menggambarkan rumah tangga bukan pertanian termasuk rumah tangga bukan pelaku usaha jasa pertanian.

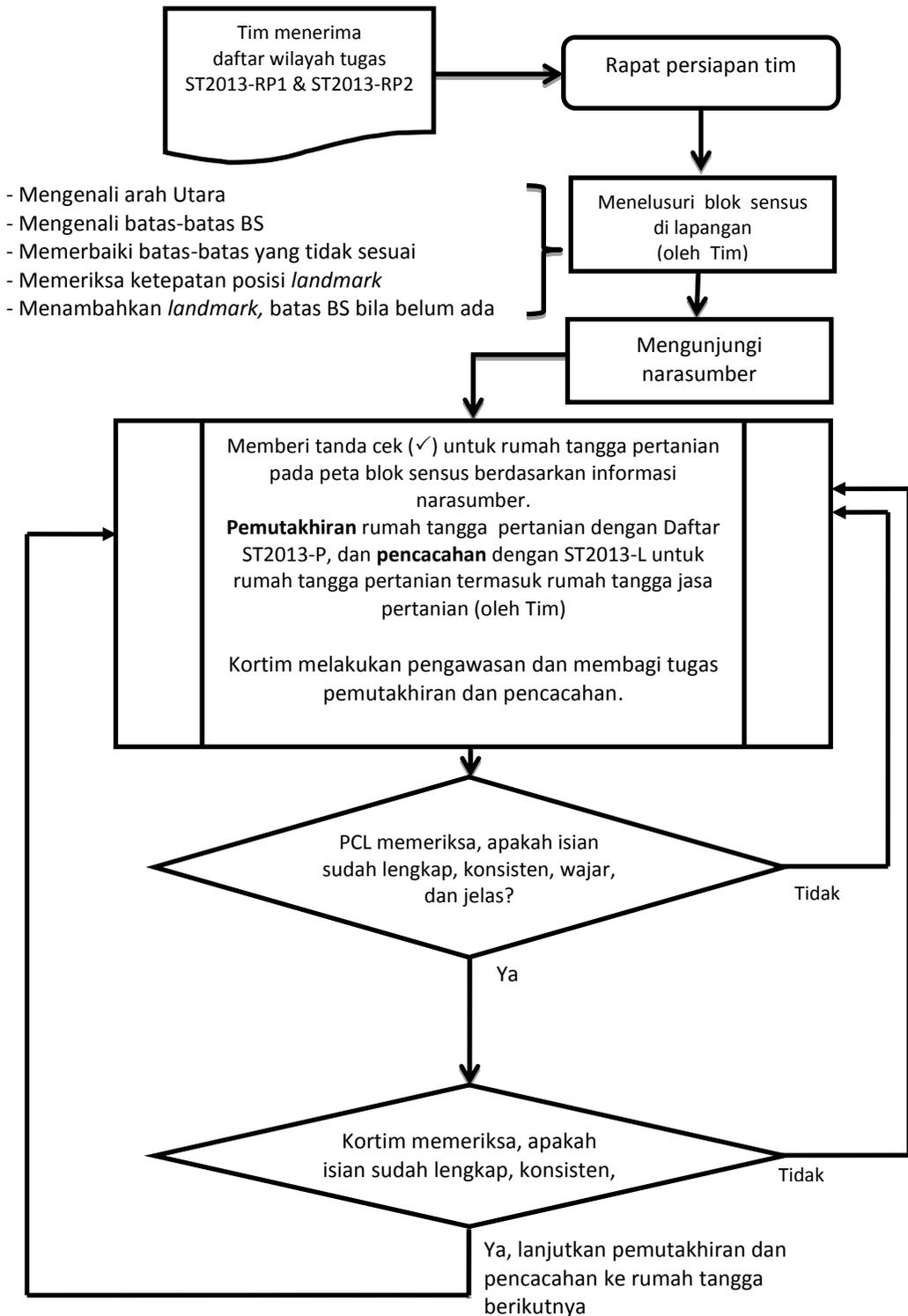
▲ : Nara sumber pertama (prioritas utama adalah ketua/pengurus SLS setempat, Ketua Kelompok Tani (Kapoktan), Petugas Penyuluh Lapangan (PPL), Kepala Cabang Dinas (KCD), Tokoh Masyarakat (Tomas), dan Tokoh Agama (Toga).

• : Nara sumber lainnya.

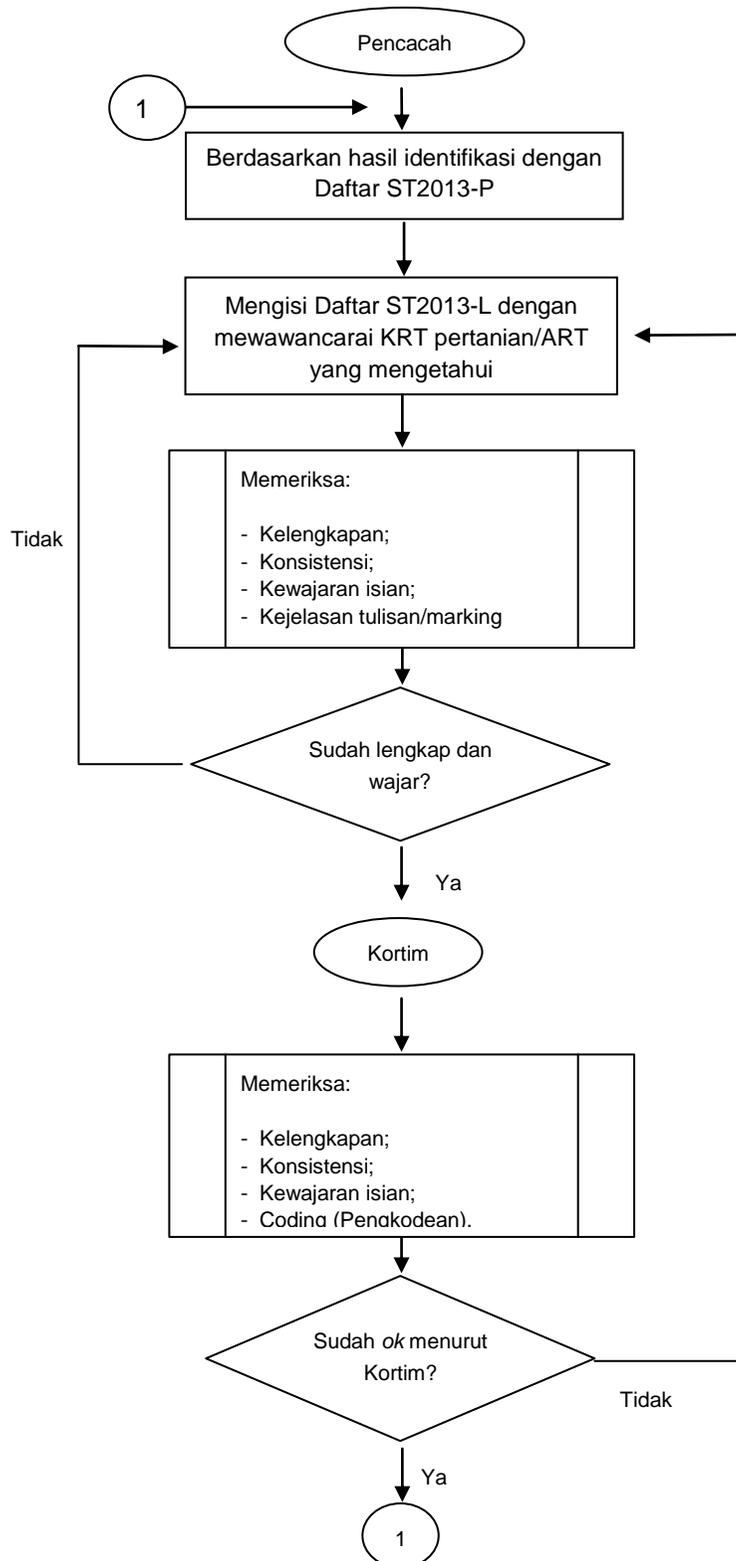
→ : Yang diinformasikan.

PCL tidak diperkenankan menggunakan lembar lain dalam pencacahan, selain kuesioner.

Bagan 5.3. Alur Pencacahan pada Blok Sensus *Snowball*



Bagan 5.4. Alur Pencacahan Lengkap pada Blok Sensus *Snowball*



Gambar 5.4. Jadwal Kerja Harian Per Tim di Lapangan pada Blok Sensus Snowball

Mei 2013						
Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu	Minggu
April 29	30	Mei 1	2	3	4	5
<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat I Tim: persiapan sebelum memulai pencacahan • penelusuran wilayah bersama-sama. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat II Tim: evaluasi pemutakhiran rita, identifikasi rita tani, & pencacahan lengkap rita oleh tim. • Melanjutkan pemutakhiran rita & pencacahan lengkap rita tani 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. • SMS jumlah rita tani dari Daftar ST2013-P
6	7	8	9	10	11	12
<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat III Tim: evaluasi pemutakhiran, identifikasi lengkap rita oleh tim. • Pemutakhiran rita & penc. lengkap rita tani • SMS jumlah rita tani dari Daftar ST2013-P. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah.
13	14	15	16	17	18	19
<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. • SMS jumlah rita tani hasil Daftar ST2013-L. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah.
20	21	22	23	24	25	26
<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. • SMS jumlah rita tani hasil Daftar ST2013-L. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah.
27	28	29	30	31	Juni 1	2
<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat IV Tim: pemeriksaan akhir. • Pemeriksaan kelengkapan dokumen hasil lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah. • SMS jumlah rita tani hasil Daftar ST2013-L. 	<ul style="list-style-type: none"> • pemutakhiran rita dan pencacahan lengkap rita tani per blok sensus oleh tim. • Kortim mendampingi Pencacah.

Sebelum melakukan pencacahan lengkap rumah tangga usaha pertanian, terlebih dahulu dilakukan pemutakhiran rumah tangga dengan menggunakan Daftar ST2013-P. Tujuan dari pemutakhiran ini untuk mendapatkan rumah tangga usaha pertanian yang harus dicacah dengan menggunakan Daftar ST2013-L.

6.1. Struktur Daftar ST2013-P

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi kode dan nama wilayah administrasi (Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, dan Desa/Kelurahan), klasifikasi desa/kelurahan (perdesaan dan perkotaan), nomor blok sensus, dan nomor urut blok sensus dalam kabupaten/kota sertanomor dan nama SLS. Untuk blok sensus snowball ada rincian nara sumber.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi identitas petugas (pencacah dan kortim) dan waktu pelaksanaan pencacahan/pemeriksaan pada blok sensus yang bersangkutan.

BLOK III. REKAPITULASI

Untuk blok sensus *door to door*, Blok III berisi hasil rekapitulasi jumlah rumah tangga hasil SP2010; jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran; jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut status pengelolaan; jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian; jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian; dan jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau pada 1 Mei 2013. Sementara itu, untuk blok sensus dengan metode *snowball*, Blok III berisi hasil rekapitulasi jumlah rumah tangga pertanian hasil SP2010; jumlah rumah tangga hasil *snowball*; jumlah rumah tangga usaha pertanian menurut status pengelolaan; jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian; jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian; dan jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau pada 1 Mei 2013.

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal penting/khusus yang ditemui pada saat pelaksanaan lapangan.

BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN DAN KETERANGAN KEGIATAN PERTANIAN

Blok ini terdiri atas 20 kolom. Nama-nama kepala rumah tangga yang tercantum dalam Blok V diurutkan berdasarkan nomor urut rumah tangga dalam 1 (satu) blok sensus.

Uraian Blok V untuk masing-masing kolom adalah sebagai berikut:

Kolom (1): Nomor SLS.

Nomor SLS yang tercantum pada blok ini adalah nomor satuan lingkungan setempat hasil pencacahan lengkap SP2010.

Kolom (2): Nomor Urut Bangunan Fisik.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan fisik hasil pencacahan lengkap SP2010. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (3): Nomor Urut Bangunan Sensus.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor bangunan sensus hasil pencacahan lengkap SP2010. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini kemungkinan tidak berurutan.

Kolom (4): Nomor Urut Rumah tangga.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor rumah tangga hasil pencacahan lengkap SP2010. Nomor-nomor yang tercantum pada kolom ini berurutan.

Kolom (5): Nama Lengkap Kepala Rumah Tangga.

Nama-nama yang tercantum pada kolom ini adalah nama kepala rumah tangga pada saat pencacahan lengkap SP2010.

Kolom (6): Alamat.

Alamat yang tercantum pada kolom ini adalah alamat tempat tinggal kepala rumah tangga beserta anggotanya pada saat pencacahan lengkap SP2010.

Kolom (7): Hasil pemutakhiran rumah tangga.

Kolom ini merupakan hasil pemutakhiran yang dilakukan oleh pencacah. Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi.

Kolom (8): Nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran.

Nomor urut yang tercantum pada kolom ini adalah nomor rumah tangga hasil pemutakhiran.

Kolom (9) sampai dengan Kolom (14)

Kolom ini berisi identifikasi rumah tangga usaha pertanian tanaman padi palawija, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan.

Untuk subsektor peternakan, Kolom (12a) digunakan untuk identifikasi rumah tangga usaha peternakan dan Kolom (12b) khusus digunakan untuk mencatat jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau yang dipelihara pada 1 Mei 2013.

Kolom (15) sampai dengan Kolom (18)

Kolom ini berisi identifikasi status pengelolaan usaha pertanian

Kolom (19)

Kolom ini berisi identifikasi rumah tangga usaha jasa pertanian

Kolom (20)

Kolom ini berisi nomor urut rumah tangga pengelola usaha pertanian dan rumah tangga usaha jasa pertanian.

BLOK VI. PENGESAHAN (Hanya ada pada blok sensus *snowball*)

Blok ini berisi nama dan tanda tangan pemberi informasi serta tanggal wawancara dengan pemberi informasi.

6.2. Tata Cara Pengisian Daftar ST2013-P

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT

Blok ini berisi keterangan tempat yang isinya telah tercetak (*preprinted*) mulai dari nama provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, klasifikasi desa/kelurahan, nomor blok sensus, nomor urut blok sensus, nomor dan nama SLS.

Rincian 109. Nara Sumber

Rincian ini hanya ada pada Daftar ST2013-P [*Snowball*]. Tuliskan nara sumber yang diminta keterangan tentang keberadaan rumah tangga pertanian maupun rumah tangga jasa pertanian. Misalnya: Kapoktan dan KCD.

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS

Blok ini berisi keterangan siapa yang bertanggung jawab melakukan pemutakhiran dan pemeriksaan Daftar ST2013-P, serta keterangan waktu pelaksanaan pemutakhiran dan pemeriksaan.

Rincian 201. Kode Petugas

Tuliskan kode petugas pemutakhiran pada kotak yang tersedia. Kode petugas dibuat *unique* dalam satu kecamatan. Kode kortim terdiri dari 3 digit, 2 digit pertama menyatakan nomor urut kortim ST2013 dalam suatu kecamatan, sedangkan digit ke-3 adalah 0 (nol). Kode pencacah terdiri dari 3 digit, digit 1-2 menyatakan nomor urut kortim, sedangkan digit 3 menyatakan nomor urut Pencacah pada satu tim ST2013. Kode petugas diinformasikan pada saat pelatihan petugas.

Rincian 202. Nama Petugas

Tuliskan nama lengkap Pencacah dan Kortim pada kolom yang tersedia.

Rincian 203. Tanggal Pemutakhiran/Pemeriksaan

Tuliskan tanggal mulai pelaksanaan pemutakhiran/pemeriksaan sampai dengan selesai pemutakhiran dalam satu blok sensus pada kolom yang tersedia.

Rincian 204. Tanda Tangan

Sebelum membubuhkan tanda tangan, Pencacah dan Kortim harus memeriksa kebenaran dan kelengkapan isian Daftar ST2013-P. Bubuhkan tanda tangan pada tempat yang disediakan sebagai bentuk tanggung jawab pencacahan dan pemeriksaan/pengawasan. Penandatanganan adalah orang yang benar-benar telah melakukan tugasnya.

Untuk Daftar ST2013-P Snowball, pengisian Blok II Rincian 201, 202, dan 204 diisi kode, nama, dan tanda tangan PCL penanggung jawab di Blok Sensus tersebut yang ditunjuk oleh kortim.

BLOK III. REKAPITULASI

Tujuan pengisian Blok III adalah untuk mengetahui rekapitulasi hasil pemutakhiran rumah tangga pada suatu blok sensus. Blok ini diisi setelah kegiatan pemutakhiran dalam satu blok sensus selesai dilakukan. Isian Blok III disalin dari halaman terakhir Blok V yang terisi atau nomor urut terbesar. Sebelum mengisi Blok III, petugas pemutakhiran harus yakin bahwa isian Blok V telah diperiksa dengan cermat kebenarannya.

Rincian 301. Jumlah rumah tangga SP2010 (untuk blok sensus door to door)

Isian rincian ini sudah tercetak, menyatakan banyaknya rumah tangga hasil pencacahan SP2010 yang tercantum pada Blok V Kolom (5) sebelum dilakukan pemutakhiran rumah tangga.

Rincian 301. Jumlah rumah tangga pertanian SP2010 (untuk blok sensus snowball)

Isian rincian ini sudah tercetak, menyatakan banyaknya rumah tangga pertanian hasil pencacahan SP2010 yang tercantum pada Blok V Kolom (5) sebelum dilakukan pemutakhiran rumah tangga.

Rincian 302. Jumlah rumah tangga hasil pemutakhiran (untuk blok sensus door to door)

Isian rincian ini disalin dari Blok V Kolom (8) nomor urut terbesar.

Rincian 302. Jumlah rumah tangga hasil snowball (untuk blok sensus snowball)

Isian rincian ini disalin dari Blok V Kolom (8) nomor urut terbesar.

Rincian 303. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian milik sendiri

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (15).

Rincian 304. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan bagi hasil

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (16).

Rincian 305. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian dengan menerima upah

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (17).

Rincian 306. Jumlah rumah tangga pemilik usaha pertanian yang dikelola orang lain dengan memberi upah

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (18).

Rincian 307. Jumlah rumah tangga usaha jasa pertanian

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (19).

Rincian 308. Jumlah rumah tangga pengelola usaha pertanian

Isian rincian ini disalin dari Blok V Kolom (20) nomor urut terbesar.

Rincian 309. Jumlah sapi dan kerbau pada tanggal 1 Mei 2013

Isian rincian ini disalin dari Blok V halaman terakhir Rincian c Kolom (12b).

BLOK IV. CATATAN

Blok ini digunakan untuk mencatat hal-hal yang diperlukan berkaitan dengan pelaksanaan lapangan.

BLOK V. HASIL PEMUTAKHIRAN DAN KETERANGAN KEGIATAN PERTANIAN

Blok ini digunakan untuk melakukan pemutakhiran seluruh rumah tangga pada suatu blok sensus. Pada **sudut kanan atas** setiap lembar Blok V tertera "Halamandari

.....halaman” yang sudah tercetak, dan pada **sudut kiri atas** setiap lembar Blok V tertera KIB (Kode Identitas Blok Sensus) yang sudah tercetak. Periksa terlebih dahulu urutan nomor halaman dan kesesuaian KIB dengan isian Blok I untuk setiap set Daftar ST2013-P sebelum melakukan pemutakhiran.

Kolom (1) s.d. (6): Nomor SLS, nomor urut bangunan fisik, nomor urut bangunan sensus, nomor urut rumah tangga, nama lengkap kepala rumah tangga, dan alamatnya.

Isian kolom ini telah tercetak (*preprinted*), diperoleh dari hasil pencacahan lengkap SP2010 atau hasil *updating* pada saat pelaksanaan survei lain. Isian Kolom (1), (2), (3), dan (4) tidak perlu diperbaiki meskipun terdapat ketidaksesuaian isian kolom-kolom tersebut dengan Stiker SP2010 atau kondisi lapangan.

Untuk rumah tangga baru hasil informasi nara sumber di blok sensus *snowball*, isikan nomor bangunan fisik pada Kolom (2) dan nomor bangunan sensus pada Kolom (3) sesuai Stiker SP2010 di rumah tangga tersebut. Jika stiker tidak ada, kolom tersebut dikosongkan. Untuk Kolom (1) dan (4) dikosongkan.

Kolom (5) dan/atau Kolom (6) harus diperbaiki jika nama kepala rumah tangga dan/atau alamat tidak sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya.

Kolom (7): Hasil pemutakhiran rumah tangga

Kolom ini merupakan hasil pemutakhiran yang dilakukan oleh pencacah. Kolom ini diisi dengan kode yang sesuai dengan kondisi keberadaan rumah tangga yang dikunjungi.

- a. Kode1. **Ditemukan**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga dan alamat pada saat pemutakhiran sama dengan nama kepala rumah tangga dan alamat yang tercetak (*preprinted*). Termasuk dalam kondisi ini adalah bila nama kepala rumah tangga berbeda yang diakibatkan karena nama yang tercetak adalah nama panggilan atau alias dan kesalahan dalam penulisan dalam pencacahan SP2010, dan perbedaan alamat akibat kesalahan penulisan pada saat pencacahan SP2010, sehingga mengakibatkan kesalahan pada daftar ST2013-P.
- b. Kode 2. **Ganti Kepala Rumah Tangga**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga sama dengan alamat yang tercetak tetapi terjadi pergantian kepala rumah tangga yang diakibatkan nama kepala rumah tangga yang tercantum pada daftar ini telah pindah, meninggal, atau sebab lain misalnya bercerai. Termasuk dalam kondisi ini adalah terjadinya kesalahan pengklasifikasian yang dilakukan oleh petugas SP2010.

- c. Kode 3. **Pindah dalam Blok Sensus**, adalah kondisi alamat pada saat pemutakhiran rumah tangga berbeda dengan alamat rumah tangga yang tercetak (tetapi masih dalam satu blok sensus) sedangkan nama kepala rumah tangga tetap sama. Tidak termasuk perbedaan alamat rumah tangga karena terjadi kesalahan penulisan alamat pada saat pencacahan SP2010.
- d. Kode 4. **Baru**, adalah kondisi rumah tangga ditemukan pada saat pemutakhiran tetapi tidak tercetak dalam Daftar ST2013-P.

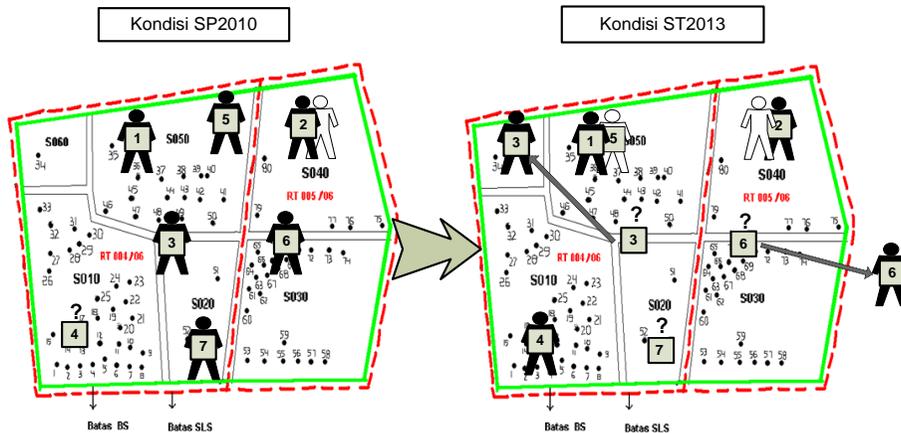
Hal ini bisa diakibatkan karena:

- terlewat cacah pada saat pencacahan SP2010,
- anggota rumah tangga SP2010 yang membentuk rumah tangga baru,
- pindahan dari blok sensus lain.

Untuk blok sensus *snowball*, rumah tangga berdasarkan informasi dari nara sumber yang belum tercetak dan ditemukan, dianggap sebagai rumah tangga baru.

- e. Kode 5. **Bergabung dengan rumah tangga lain**, adalah kondisi nama kepala rumah tangga yang tercetak beserta anggota rumah tangganya, ditemukan sebagai anggota rumah tangga pada rumah tangga lain.
- f. Kode 6. **Pindah Keluar Blok Sensus**, adalah kondisi rumah tangga yang nama kepala rumah tangganya tercetak, pada saat pemutakhiran tidak ditemukan, dan setelah dikonfirmasi dengan tetangga disekitarnya diperoleh informasi bahwa rumah tangga tersebut telah pindah tempat tinggal diluar blok sensus yang sedang dilakukan pemutakhiran. Termasuk pula rumah tangga tunggal yang telah meninggal dunia pada saat pemutakhiran.
- g. Kode 7. **Tidak Ditemukan**, adalah apabila pada saat pemutakhiran nama kepala rumah tangga yang tercetak, rumah tangganya tidak ditemukan di dalam blok sensus tersebut. Termasuk hasil informasi dari nara sumber di dalam blok sensus *snowball* yang setelah ditulis dan kemudian dicek di lapangan tidak ditemukan di dalam blok sensus tersebut.

Agar lebih mudah memahami kondisi-kondisi pemutakhiran di atas, perhatikan ilustrasi gambar berikut ini.



Gambar 5.5. Pemutakhiran Rumah Tangga Kondisi SP2010 dan Kondisi ST2013

Keterangan Gambar 5.5:

- Nomor 1. Rumah tangga ditemukan
- Nomor 2. Rumah tangga ganti kepala rumah tangga
- Nomor 3. Rumah tangga pindah dalam blok sensus
- Nomor 4. Rumah tangga baru
- Nomor 5. Bergabung dengan rumah tangga lain
- Nomor 6. Rumah tangga pindah ke luar blok sensus
- Nomor 7. Rumah tangga tidak ditemukan

Kolom (8): Jika Kolom (7) berkode 1, 2, 3, atau 4, isikan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran, jika Kolom (7) berkode 5, 6, atau 7 STOP

Kolom ini hanya diisi jika Kolom (7) berisi kode 1, 2, 3, dan 4. Isian kolom ini boleh tidak berurut, tergantung pada pelaksanaan lapangannya, tetapi nomor urut yang dicantumkan pada kolom ini tidak boleh ada yang terlewat atau tercatat lebih dari satu kali. Nomor urut terbesar mencerminkan banyaknya rumah tangga hasil pemutakhiran.

Berikut ini penjelasan pengisian Blok V untuk setiap kondisi pemutakhiran:

- Apabila rumah tangga ditemukan, maka isikan kode "1" pada Kolom (7), kemudian tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhirannya di Kolom (8).
- Apabila rumah tangga ganti kepala rumah tangga, coret isian Kolom (5) yaitu nama kepala rumah tangga, kemudian tuliskan nama kepala rumah tangga yang baru. Selanjutnya isikan kode "2" pada Kolom (7) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8).

- Apabila rumah tangga pindah dalam blok sensus, isikan kode “3” pada Kolom (7) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8) pada saat rumah tangga tersebut dikunjungi pada alamat baru.
- Apabila yang dikunjungi Pencacah adalah rumah tangga baru, tuliskan keterangan untuk rumah tangga yang bersangkutan pada baris kosong setelah baris terakhir yang terisi. Pengisian nomor bangunan fisik (Kolom (2)) dan bangunan sensus (Kolom (3)) mengikuti bangunan fisik dan bangunan sensus terdekat sebelumnya dengan pemberian akhiran berupa abjad A, B, C, dst. Selanjutnya isikan kode “4” pada Kolom (7) dan tuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8).
- Apabila rumah tangga ditemukan, tetapi ternyata rumah tangga tersebut bagian dari anggota rumah tangga lain, maka isikan kode “5” pada Kolom (7), dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8)
- Apabila rumah tangga pindah keluar blok sensus, isikan kode “6” pada Kolom (7) dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8).
- Apabila rumah tangga tidak ditemukan, isikan kode “7” pada Kolom (7) dan **tidak perlu** menuliskan nomor urut rumah tangga hasil pemutakhiran di Kolom (8).

Rumah tangga adalah sekelompok orang yang biasanya tinggal bersama dalam suatu bangunan serta pengelolaan, makannya dari satu dapur. Satu rumah tangga dapat terdiri dari hanya satu anggota rumah tangga.

Anggota rumah tangga (ART) adalah semua orang yang biasanya bertempat tinggal di suatu rumah tangga (KRT, suami/istri, anak, menantu, cucu, orang tua/mertua, famili lain, pembantu rumah tangga yang menginap atau ART lainnya), baik yang sedang berada di rumah maupun yang sementara tidak berada di rumah.

Termasuk ART:

1. **Bayi** yang baru lahir.
2. Tamu yang sudah **tinggal 6 bulan atau lebih**, meskipun belum berniat untuk menetap (pindah datang). Termasuk tamu menginap yang belum tinggal 6 bulan tetapi sudah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih.
3. Orang yang tinggal kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk menetap** (pindah datang).
4. Pembantu rumah tangga, tukang kebun atau sopir yang **tinggal dan makannya bergabung** dengan rumah tangga majikan.
5. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) jumlahnya kurang dari 10 orang**.

6. **KRT** yang bekerja di tempat lain (luar BS), tidak pulang setiap hari tapi pulang secara periodik (kurang dari 6 bulan) seperti pelaut, pilot, pedagang antar pulau, atau pekerja tambang.

Keterangan jumlah ART **harus sesuai** dengan
keadaan pada saat pencacahan ST2013.

Tidak termasuk ART:

1. Anak yang **tinggal di tempat lain** (luar BS) misalnya untuk sekolah atau bekerja, meskipun kembali ke orang tuanya seminggu sekali atau ketika libur, dianggap telah membentuk rumah tangga sendiri atau bergabung dengan rumah tangga lain di tempat tinggalnya sehari-hari.
2. Seseorang yang sudah **bepergian 6 bulan** atau lebih, meskipun belum jelas akan pindah.
3. Orang yang sudah pergi kurang dari 6 bulan tetapi **berniat untuk pindah**.
4. Pembantu rumah tangga yang **tidak tinggal** di rumah tangga majikan.
5. Orang yang **mondok tidak dengan makan**.
6. Orang yang mondok dengan **makan (indekos) lebih dari 10** orang.

Seseorang yang **tinggal kurang dari 6 bulan dan tidak berniat menetap, tetapi telah meninggalkan rumahnya 6 bulan atau lebih**, maka orang tersebut **dicatat di mana dia tinggal pada saat pencacahan**, bukan di rumah asalnya.

Contoh:

Windi Maulina tinggal di Pisangan Baru, Jakarta Timur. Dia bekerja di BPS Pusat. Setiap hari Sabtu dan Minggu, Windi Maulina "pulang" ke rumah orang tuanya di Depok.

Dalam kasus ini, Windi Maulina dicatat sebagai ART Pisangan Baru, Jakarta Timur.

Untuk menghindari adanya lewat cacah atau cacah ganda dalam pencatatan ART, maka kepada setiap rumah tangga perlu ditanyakan, apakah ART mempunyai tempat tinggal lain selain disini.

Kepala rumah tangga (KRT) adalah salah seorang dari ART yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga atau orang yang dituakan/dianggap/ditunjuk sebagai KRT.

Penjelasan:

- 1) KRT yang mempunyai tempat tinggal lebih dari satu, hanya dicatat di salah satu tempat tinggalnya dimana ia berada paling lama.
- 2) KRT yang mempunyai kegiatan/usaha di tempat lain dan pulang ke rumah istri dan anak-anaknya secara berkala (setiap minggu, setiap bulan, setiap 3 bulan, asalkan masih kurang dari 6 bulan), tetap dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.
- 3) KRT yang berprofesi sebagai pelaut yang bekerja di kapal berbendera asing dan lamanya melaut lebih dari 6 bulan, tidak dicatat sebagai KRT di rumah istri dan anak-anaknya.

Contoh:

Febrim Sipayung adalah KRT yang bekerja dan tinggal di Jakarta selama hari kerja. Istri dan anak-anaknya tinggal di Cirebon. Setiap hari Jumat sore ia pulang ke Cirebon dan kembali ke Jakarta pada Senin pagi. ***Maka Febrim Sipayung tetap dicatat sebagai KRT di Cirebon.***

Catatan:

Jika diketahui seorang suami mempunyai istri lebih dari satu, maka ia harus dicatat di salah satu rumah tangga istri dimana dia lebih lama tinggal. Bila diketahui lamanya tinggal bersama istri-istrinya sama, maka ia dicatat di rumah istri yang paling lama dinikahi.

Kolom (9) s.d. Kolom (14), dan Kolom (19) merupakan identifikasi rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian menurut subsektor dengan referensi waktu yang digunakan sebagai berikut:

- a. tanaman pangan (padi dan palawija), referensi waktunya adalah dari 1 Mei 2012 s.d. 30 April 2013,
- b. tanaman semusim (hortikultura dan perkebunan) referensi waktunya selama setahun yang lalu,
- c. tanaman tahunan (hortikultura, perkebunan, dan kehutanan) referensi waktunya pada saat pencacahan,
- d. peternakan/perunggasan referensi waktunya pada **1 Mei 2013**, kecuali ayam ras pedaging referensi waktunya setahun yang lalu,
- e. budidaya ikan dan penangkapan ikan referensi waktunya selama setahun yang lalu,

- f. penangkaran satwa/tumbuhan liar, penangkapan satwa liar, dan atau pemungutan hasil hutan referensi waktunya selama setahun yang lalu,
- g. kegiatan usaha jasa pertanian referensi waktunya selama setahun yang lalu.

- Jika pada saat pencacahan rumah tangga **tidak ada kegiatan usaha pertanian karena sedang menunggu musim/pergiliran tanaman/ pengosongan kandang**, maka tetap dianggap **melakukan kegiatan usaha pertanian**.
- Rumah tangga yang biasanya melakukan kegiatan usaha pertanian, tetapi pada saat pencacahan sedang **tidak melakukan kegiatan usaha pertanian dan tidak akan melakukan kegiatan usaha pertanian lagi**, maka rumah tangga tersebut **tidak dianggap melakukan kegiatan usaha pertanian**.

Kegiatan Pertanian adalah kegiatan yang meliputi:

- a. budidaya tanaman: padi, palawija, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat), perkebunan, kehutanan (antara lain: kayu-kayuan),
- b. pemeliharaan ternak/unggas,
- c. budidaya dan penangkapan ikan,
- d. perburuan, penangkapan atau penangkaran satwa liar, pemungutan hasil hutan,
- e. jasa pertanian.

Usaha Jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang meliputi kegiatan pengolahan lahan, penyelenggaraan irigasi, pemupukan, penyewaan alat pertanian dengan operatornya, penyebaran bibit/benih, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pemangkasan, pemanenan, penanganan pasca panen, pelayanan pencari rumput untuk makanan ternak, penggembalaan ternak, pelayanan kesehatan ternak, pencukuran bulu ternak, penyewaan pejantan, penetasan telur, dan pemeliharaan/ perawatan alat pertanian.

Kegiatan usaha pembibitan yang hanya menghasilkan bibit meskipun hasilnya dijual/ditukar tidak termasuk jasa pertanian.

Jenis dan kode komoditas pertanian dapat dilihat pada **Daftar ST2013-KODE**.

Tanaman tahunan adalah tanaman yang **berumur satu tahun atau lebih**.

Tanaman semusim adalah tanaman yang **berumur kurang dari satu tahun dan pemungutan hasilnya biasanya dilakukan lebih dari satu kali dalam satu tahun**.

Usaha pertanian adalah kegiatan yang menghasilkan produk pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasil produksi dijual/ditukar atas risiko usaha (bukan buruh tani atau pekerja keluarga).

Penjelasan:

1. Komoditas pertanian yang biasanya tidak dilakukan perawatan atau jumlahnya sedikit, maka umumnya responden cenderung menjawab “**Jika ada yang membeli hasilnya akan dijual**”. Untuk memperoleh informasi bahwa hasil produksi benar-benar dijual/ditukar bisa dilakukan dengan menanyakan biasanya hasil produksi dijual/ditukar oleh responden.
2. Untuk rumah tangga yang baru mengusahakan komoditas pertanian ditanyakan apakah hasil dari usaha tersebut akan dijual.

Khusus tanaman pangan (padi dan palawija) meskipun tidak untuk dijual (dikonsumsi sendiri) **tetap dicakup sebagai usaha**.

Tanaman pangan dan semusim yang tidak mempunyai jarak tanam (satu baris, ditanam di galengan, dan tanaman pagar) **tidak dicakup dalam ST2013**.

Rumah tangga pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya mengelola usaha pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual, baik usaha pertanian milik sendiri, secara bagi hasil, atau milik orang lain dengan menerima upah, dalam hal ini termasuk jasa pertanian.

Rumah tangga yang mengelola usaha pertanian adalah rumah tangga yang salah satu atau lebih anggota rumah tangganya melakukan dan bertanggung jawab dalam kegiatan pemeliharaan, pembudidayaan, pengembangbiakan, pembesaran/penggemukan, dan lain-lain.

Status pengelolaan usaha pertanian, terdiri dari:

1. Mengelola usaha pertanian milik sendiri
2. Mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil
3. Mengelola usaha pertanian dengan menerima upah
4. Memiliki usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah.

Mengelola usaha pertanian milik sendiri adalah apabila salah satu atau lebih anggota rumah tangga memiliki usaha pertanian dan pengelolaan dilakukan sendiri secara langsung, baik menggunakan buruh maupun tidak. Khusus untuk peternakan bila rumah tangga memiliki ternak di luar kabupaten/kota tempat tinggal dan pemeliharaan ternak

dilakukan oleh buruh yang diupah/dibayar, maka rumah tangga tersebut dianggap tidak mengelola ternak milik sendiri dan pencatatan ternak dilakukan di rumah tangga buruh.

Contoh :

1. Pak Iskandar tinggal di Jakarta dan mempunyai lahan di Bogor yang ditanami pohon sengon dan jabon. Dalam mengelola usaha tersebut Pak Iskandar dibantu oleh Pak Naja dengan memberi upah. Setiap 2 minggu sekali Pak Iskandar datang ke lahan tersebut untuk melihat perkembangan pohon sengon dan jabon yang ditanamnya.

Dalam hal ini Pak Iskandar dianggap melakukan usaha tanaman kehutanan dengan status mengelola usaha pertanian milik sendiri (dibantu buruh).

2. Pak Takdir tinggal di Mamuju dan mempunyai lahan kebun seluas 5.000 m² di dekat rumahnya. Lahan tersebut ditanami kelapa sawit yang dikelola sendiri oleh Pak Takdir.

Dalam hal ini Pak Takdir dianggap melakukan usaha tanaman perkebunan dengan status mengelola usaha pertanian milik sendiri (tanpa menggunakan buruh).

Mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil adalah apabila salah satu atau lebih anggota rumah tangga melakukan usaha pertanian yang merupakan usaha bersama atau usaha salah satu pihak dengan sistem bagi hasil dan rumah tangga bersangkutan mengelola langsung usaha pertanian tersebut dengan sistem bagi hasil. Dengan demikian, dalam usaha dengan sistem bagi hasil yang dicakup hanya salah satu rumah tangga saja yaitu yang melakukan pengelolaan.

Untuk usaha bagi hasil, yang dicatat sebagai rumah tangga pertanian adalah
rumah tangga pengelola.

Contoh :

Pak Juhana tinggal di Kabupaten Bogor. Disamping menjadi buruh tani, Pak Juhana sehari-hari juga sibuk mengurus peternakan kambing milik Pak Ahmad yang tinggal di Jakarta dengan sistem bagi hasil. Pak Ahmad yang membiayai pembelian dua ekor kambing dan pembuatan kandangnya di kebun Pak Juhana, sedangkan untuk perawatan dan pemberian makannya menjadi tanggung jawab Pak Juhana. Pembagian hasilnya adalah secara paro, yaitu jika menghasilkan, maka hasilnya akan selalu dibagi dua.

Berdasarkan contoh di atas, Pak Juhana dicatat sebagai peternak di dalam wilayah blok sensusnya dan “Mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil”.

Sedangkan Pak Ahmad jika dicacah di wilayah blok sensusnya tidak dikategorikan sebagai peternak.

Mengelola usaha pertanian dengan menerima upah adalah apabila satu atau lebih anggota rumah tangga melakukan pengelolaan usaha pertanian milik orang lain dan bertanggungjawab penuh terhadap usaha tersebut dengan menerima upah. Dengan demikian, buruh tidak tetap/serabutan tidak termasuk dalam kategori ini. Konsep ini sama dengan kuasa usaha.

Memiliki usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah adalah apabila satu atau lebih anggota rumah tangga memiliki usaha pertanian dan pengelolaannya diserahkan sepenuhnya kepada orang lain dengan memberikan upah.

Contoh :

Pak Asbani yang tinggal di Kabupaten Sukabumi mengelola perkebunan teh seluas 1 hektar milik Pak Toni yang tinggal di Jakarta. Dalam pengelolaan perkebunan teh tersebut Pak Asbani mendapat kepercayaan secara penuh dari Pak Toni untuk mengatur segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan perkebunan sedangkan Pak Toni hanya menyediakan biaya sesuai dengan yang dibutuhkan.

Berdasarkan contoh di atas, rumah tangga Pak Asbani tercatat sebagai rumah tangga pertanian dengan status pengelolaan “Mengelola usaha pertanian dengan menerima upah”. Sementara Pak Toni di Jakarta akan tercatat sebagai “Memiliki usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah”.

Kolom (9) s.d. (14) merupakan identifikasi rumah tangga yang **memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian** tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, ternak/unggas, budidaya ikan dan atau penangkapan ikan, dan kehutanan, penangkaran satwa/tumbuhan liar, penangkapan satwa liar dan atau pemungutan hasil hutan dalam referensi waktu yang telah dijelaskan sebelumnya.

Kolom (9): Tanaman padi dan palawija (jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, dll) selama setahun yang lalu (termasuk yang dikonsumsi sendiri)

Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-” (strip).

Kolom (9) merupakan identifikasi rumah tangga yang memiliki usaha pertanian tanaman pangan (yaitu: tanaman padi atau tanaman palawija) dalam referensi waktu setahun yang lalu.

Usaha tanaman pangan adalah kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija) dan bukan sebagaiburuh tani atau pekerja keluarga selama setahun yang lalu. Usaha pembibitan tanaman pangan tidak dicakup dalam kegiatan ini.

Tanaman padi meliputi padi sawah dan padi ladang.

Tanaman palawija meliputi:

- a. Biji-bijian seperti : jagung, sorghum/cantel, dan gandum.
- b. Kacang-kacangan seperti : kedelai, kacang tanah, dan kacang hijau.
- c. Umbi-umbian seperti : ubi kayu/ketela pohon, ubi jalar/ketela rambat, talas, garut, dan ganyong.

Kolom (10): Tanaman hortikultura: sayuran, buah-buahan, tanaman hias, tanaman obat (tanaman semusim: selama setahun yang lalu, tanaman tahunan: pada saat pencacahan)

Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-”.

Usaha tanaman hortikultura adalah kegiatan hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha. Usaha pembibitan tanaman hortikultura tidak dicakup dalam kegiatan ini.

Tanaman hortikultura meliputi tanaman buah-buahan, tanaman sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias.

1. **Tanaman buah-buahan** adalah tanaman yang menghasilkan buah segar sebagai sumber vitamin, mineral dan lain-lain. Pada umumnya buah yang dihasilkan dapat dikonsumsi tanpa dimasak terlebih dahulu. Tanaman dapat berbentuk pohon, rumpun, menjalar, dan berbatang lunak.

Tanaman buah-buahan tahunan adalah tanaman buah yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti: alpukat, anggur, apel, belimbing dewa/dewi, belimbing demak kunir, belimbing karang sari, belimbing lainnya, buah naga, buah nona/srikaya, cempedak, duku, durian montong, durian lai, durian lainnya, jambu air, jambu air citra, jambu air dalhari, jambu biji, jambu biji putih, jambu biji merah, jambu bol, jeruk siam, jeruk keprok, jeruk besar, jeruk manis/*baby* pacitan, jeruk lainnya, kedondong, kesemek, langsung, lengkung, mangga arumanis, mangga cengkir indramayu, mangga gedong gincu, mangga gedong, mangga kweni/kebembem, mangga manalagi, mangga lainnya, manggis, markisa konyal, markisa siuh,

markisa lainnya, matoa buah, nangka, nenas *queen*, nenas *smooth cayenne*, nenas lainnya, pepaya besar/dampit, pepaya sedang/calina/carissa, pepaya kecil/hawaii, pepaya lainnya, pisang mas/lampung, pisang ambon, pisang kepok, pisang raja, pisang lainnya, rambutan binjai, rambutan rapih, rambutan lainnya, salak pondoh/nglumut, salak gula pasir, salak lainnya, sawo, sirsak, sukun, terong brastagi, dan lain-lain.

Tanaman buah-buahan semusim adalah tanaman buah yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti: blewah, melon lainnya, *rock melon*/melon berjaring, *golden melon*/melon tidak berjaring, mentimun suri, semangka, stroberi, dan lain-lain.

2. **Tanaman sayuran adalah** tanaman yang bermanfaat sebagai sayur sebagai sumber vitamin, mineral, dan lain-lain. Pada umumnya bagian yang digunakan sebagai sayur berupa daun, bunga, buah, dan umbi.

Tanaman sayuran semusim adalah tanaman sayur yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti: asparagus, bawang daun, bawang merah, bawang putih, bayam, brokoli, buncis, cabai hijau, cabai merah besar, cabai merah keriting, cabai rawit, jamur kuping, kacang merah, kacang panjang, kailan, kangkung, kembang kol, kentang sayur, kubis, labu siam, lobak, ketimun, oyong/gambas, paprika, paria/pare, petsai/sawi putih, sawi, seledri, slada, terung, tomat, wortel, dan lain-lain.

Tanaman sayuran tahunan adalah tanaman sayur yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti: blimbing wuluh, jengkol, kluwih, melinjo, petai, dan lain-lain.

3. **Tanaman obat** adalah tanaman yang bermanfaat untuk obat-obatan, kosmetik, dan kesehatan yang dikonsumsi atau digunakan dari bagian-bagian tanaman seperti daun, batang, bunga, buah, umbi (rimpang) ataupun akar.

Tanaman obat meliputi:

Tanaman obat tahunan adalah tanaman obat yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti: daun ungu, dlingo, jati belanda, jojoba, kapulaga, lavender, mahkota dewa, mengkudu/pace, paliasa, salam, sereh, sembung, sirih, tribulus, zodia dan lain-lain.

Tanaman obat semusim adalah tanaman obat yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti: artemia, brotowali, jahe putih besar (jahe gajah), jahe putih kecil (jahe emprit), jahe merah, jamur lingzi, keji beling, kemangi, kencur, kepel, kunyit, kumis kucing, lempuyang, lengkuas, lidah buaya, pegagan, pulepandak, purwoceng, sambiloto, selasih, tapak dara, tapak liman, tempuyung, temu giring, temu ireng

(temu hitam), temu kunci, temu wiyang, temulawak, temumangga, temuputih, dan lain-lain.

4. **Tanaman hias** adalah tanaman yang mempunyai nilai keindahan dan estetika baik karena bentuk tanaman, warna dan bentuk daun, tajuk maupun bentuk pohon/batang, warna dan keharuman bunganya, sering digunakan sebagai penghias pekarangan, taman, atau ruangan di rumah-rumah, gedung perkantoran, hotel, restoran maupun untuk kelengkapan upacara adat dan keagamaan.

Tanaman hias meliputi:

Tanaman hias tahunan adalah tanaman hias yang berumur 1 tahun atau lebih, seperti: anthurium bunga, anthurium daun, bambu hias, bougenvillea spp, caladium, dieffenbachia, euphorbia, kaktus, phylodendron, ponix, polycias, soka/ixora, tabulampot (tanaman buah dalam pot), dan lain-lain.

Tanaman hias semusim adalah tanaman hias yang berumur kurang dari 1 tahun, seperti: alamanda, alpinia, anggrek, anyelir, aglaoenema, bunga matahari, catleya, celosia, cocor bebek, *cordylene*, drasena, fitonia, gladiol, hebras, kalla lili, kamboja jepang/adenium, kastuba, kecombrang, krisan/seruni, lantana, mawar, melati, monstra, nanas-nanasan/bromelia, palm jepang, palm kuning, palm merah, peperonia, pisang-pisangan/*heliconia*, pohon *dollar*, pakis-pakistan, pedang-pedangan, *rose bombay*, rumput peking, *scindapsus*, sirih-sirihan, sedap malam, *spathiphyllum*, talas-talasan, vanda, dan lain-lain.

Kegiatan yang dicakup dalam ST2013 adalah kegiatan budidaya tanaman hortikultura meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan pemanenan. **Usaha perdagangan hortikultura tidak dikategorikan sebagai usaha tanaman hortikultura.**

Kegiatan budidaya tanaman hias meliputi usaha pembesaran tanaman dan usaha pengembangbiakan tanaman.

Tanaman buah dalam pot (tabulampot) adalah tanaman buah-buahan yang ditanam dalam pot yang fungsinya untuk keindahan dan termasuk dalam kelompok tanaman hias.

Contoh: tabulampot mangga, sawo, jeruk, kedondong, dan lain-lain. Kode tanaman tetap 2713. Untuk tanaman yang ditanam di dalam drum karena memang sesuai dengan cara budidaya di wilayah tersebut, harga relatif sama dengan tanaman aslinya dan hasilnya untuk dijual/ditukar, maka kode jenis tanaman masuk ke tanaman aslinya.

Contoh usaha pembesaran tanaman hias:

Pak Amin membuka kios tanaman anggrek di Taman Mini Indonesia Indah. Pak Amin membeli bibit anggrek dari Taiwan. Biasanya tanaman anggrek tersebut dipelihara terlebih dahulu hingga siap untuk di jual. Dengan demikian, Pak Amin dikategorikan sebagai petani anggrek.

Contoh usaha pengembangbiakan tanaman hias:

Pak Toyo membuka kios tanaman hias di Ragunan. Biasanya Pak Toyo membeli tanaman *Agloenema* yang sudah cukup umur. Kemudian, tanaman tersebut dipelihara sebelum dijual. Selama masa pemeliharaan, tanaman tersebut dibudidayakan sehingga menghasilkan bibit baru (anakan *Agloenema*). Bibit-bibit *Agloenema* yang dihasilkan dari hasil budidaya tersebut kemudian dijual (dalam bentuk masih bibit). Dengan demikian, Pak Toyo dikategorikan sebagai petani bibit *Agloenema*.

Contoh usaha perdagangan tanaman hias:

Pak Udin membuka kios yang menjual berbagai jenis tanaman hias di pinggir jalan wilayah Kecamatan Pasar Minggu, Jakarta Selatan. Pak Udin biasanya membeli tanaman hias yang sudah siap dijual (bukan dalam bentuk bibit) dari petani-petani tanaman hias di daerah kecamatan Parung, kabupaten Bogor. Dengan demikian, Pak Udin dikategorikan sebagai pedagang, walaupun Pak Udin setiap hari melakukan pemeliharaan dengan memberi pupuk dan menyirami tanaman tersebut.

Usaha perdagangan hortikultura **tidak dikategorikan** sebagai usaha tanaman hortikultura.

Kolom (11): Tanaman perkebunan semusim selama setahun yang lalu, tanaman perkebunan tahunan pada saat pencacahan

Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-”.

Usaha tanaman perkebunan adalah kegiatan perkebunan yang menghasilkan produk tanaman perkebunan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha. Usaha pembibitan tanaman perkebunan tidak dicakup dalam kegiatan ini.

Tanaman perkebunan tahunan yaitu: cengkeh, karet, kelapa, kelapa sawit, kina, kopi, lada, vanili, sagu, teh, pala, dan lain-lain.

Tanaman perkebunan semusim yaitu: kapas, rosella, tebu, tembakau, dan lain-lain.

Kolom (12a): Ternak: sapi, kerbau, kambing, babi, ayam kampung, ayam ras petelur, dll pada 1 Mei 2013; ayam ras pedaging selama setahun yang lalu. (Khusus pemeliharaan sapi dan kerbau termasuk untuk konsumsi sendiri/hobi/angkutan/perdagangan/membajak).

Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-”.

Kolom (12b): Jika Kolom (12a) berkode ”1” isikan jumlah sapi potong, sapi perah, dan kerbau pada 1 Mei 2013, atau isikan 0 (nol) jika tidak memelihara sapi potong, sapi perah, dan kerbau.

Usaha peternakan adalah kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.

Pengembangbiakan adalah usaha pemeliharaan ternak dengan tujuan memperbanyak anak.

Penggemukan adalah usaha pemeliharaan ternak dengan tujuan meningkatkan bobot/berat badan ternak dengan cara membeli bakalan/anak ternak dan kemudian menjualnya bila sudah cukup umur.

Pembibitan adalah usaha pemeliharaan ternak dengan tujuan memperoleh anakan, bakalan (ternak muda) dan pullet (ayam ras petelur yang siap produksi).

Pemacekan adalah pemeliharaan ternak dengan tujuan digunakan sebagai pejantan.

Ternak yang dicakup meliputi:

- ternak besar (kuda, kerbau, sapi perah, dan sapi potong),
- ternak kecil (babi, domba, dan kambing),
- unggas (ayam kampung, ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik, dan itik manila), dan
- ternak/unggas lainnya (angsa, ayam lokal lainnya, burung merpati, burung puyuh, kalkun, dan kelinci)

Perdagangan ternak adalah kegiatan memperjualbelikan ternak yang bukan hasil pemeliharaan sendiri dengan tujuan memperoleh keuntungan dengan jangka waktu pemeliharaan kurang dari 2 (dua) bulan. Jika ternak yang diperdagangkan belum terjual selama 2 (dua) bulan atau lebih, maka ternak tersebut dicatat sebagai ternak yang diusahakan dan kegiatannya dianggap sebagai perusahaan/pemeliharaan ternak.

Rumah tangga peternakan yang dicakup adalah:

- Rumah tangga yang mengusahakan/memelihara ternak pada tanggal **1 Mei 2013**.
- Rumah tangga yang memelihara ayam ras pedaging meskipun pada tanggal **1 Mei 2013 sedang tidak melakukan pemeliharaan** (pengosongan kandang).
- Rumah tangga yang memelihara sapi potong, sapi perah, dan kerbau **meskipun tidak untuk tujuan dijual atau ditukar** (konsumsi sendiri/hobi/angkutan/perdagangan/membajak).

Kolom (13): Budidaya ikan (di laut, tambak air payau, kolam air tawar, sawah, perairan umum, ikan hias), Penangkapan ikan (di laut dan perairan umum) selama setahun yang lalu.

Isikan Kode 1 jika ya, dan strip (-) jika tidak.

Kolom ini digunakan untuk mengidentifikasi rumah tangga apakah melakukan kegiatan di subsektor perikanan. Kegiatan perikanan meliputi kegiatan **budidaya ikan** dan **penangkapan ikan**. Kegiatan perikanan yang dimaksud baik budidaya ikan maupun penangkapan ikan adalah kegiatan perikanan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga sabagai kegiatan usaha yaitu kegiatan perikanan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.

Usaha Budidaya ikan adalah kegiatan untuk memelihara, membesarkan dan atau membiakkan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 tahun 1985 tentang **Perikanan**, disebutkan bahwa yang dimaksud dengan "**Ikan**" adalah:

1. *Pisces* (ikan bersirip).
2. *Crustacea* (udang, rajungan, kepiting dan sejenisnya).
3. *Mollusca* (kerang, tiram, cumi-cumi, gurita, siput dan sejenisnya).
4. *Coelenterata* (ubur-ubur dan sejenisnya).
5. *Echinodermata* (teripang, bulu babi dan sejenisnya).
6. *Amphibia* (kodok dan sejenisnya).
7. *Reptilia* (buaya, kura-kura, penyu dan sejenisnya).
8. *Mammalia* (paus, lumba-lumba, pesut, duyung dan sejenisnya).
9. *Algae* (rumput laut dan tumbuhan lain yang hidup di dalam air).
10. Biota air lainnya yang ada kaitannya dengan jenis-jenis tersebut di atas.

Kegiatan pemeliharaan/budidaya ikan dapat dilakukan di laut, tambak air payau, kolam air tawar, sawah, dan perairan umum (danau/waduk, sungai, rawa, dsb.), juga termasuk budidaya khusus ikan hias.

Rumah tangga yang melakukan pemeliharaan ikan hanya sebagai hobi, khusus untuk konsumsi sendiri atau sebagai buruh (bukan pengelola) **tidak dikategorikan melakukan usaha budidaya ikan** dan pengisian Daftar ST2013-P Kolom (13) diberi tanda strip (-).

Penangkapan ikan adalah kegiatan menangkap/mengumpulkan ikan/binatang air lainnya/tanaman air yang hidup di laut/perairan umum secara bebas dan bukan milik perseorangan.

Usaha Penangkapan Ikan di Laut adalah suatu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di laut dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha/bukan sebagai buruh**).

Usaha Penangkapan Ikan di Perairan Umum adalah suatu kegiatan penangkapan ikan dilakukan di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain) dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha/bukan sebagai buruh**).

Petugas agar berhati-hati dalam menggali informasi untuk mengidentifikasi suatu rumah tangga apakah masuk dalam kategori melakukan usaha penangkapan atau bukan. Pada kenyataan di lapangan, petugas sering kali sulit membedakan apakah rumah tangga/anggota rumah tangga yang ditemui masuk kategori melakukan usaha penangkapan ikan atau hanya sebagai buruh penangkapan (nelayan buruh).

Berikut ini beberapa contoh kasus yang sering ditemui pada kegiatan penangkapan ikan kiranya bisa menambah pemahaman petugas dalam menentukan/ mengidentifikasi suatu rumah tangga masuk kategori usaha penangkapan atau hanya sekedar buruh penangkapan (nelayan buruh).

Contoh:

1. Rumah Tangga Ali, Badu, Cecep, dan Dedy bersama-sama melakukan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan kapal motor milik Eman. Rumah tangga Eman menanggung semua biaya operasional selama melaut dan Eman

tidak ikut melaut. Dari seluruh hasil tangkapan setelah dikurangi biaya operasional, dibagi dua, yaitu 40 persen untuk Ali, Badu, Cecep, dan Dedy dan sisanya (60 persen) untuk Eman. Dalam kasus ini yang dikatakan melakukan usaha penangkapan ikan adalah rumah tangga Eman (dicatat/diisikan kode 1 di Kolom (13) Daftar ST2013-P), sedangkan Ali, Badu, Cecep, dan Dedy adalah buruh penangkapan/nelayan buruh dan diisikan tanda “-“ di kolom (13) pada masing-masing rumah tangga yang bersangkutan.

2. Rumah tangga Farhan dan Gerald bersama-sama pergi melaut untuk menangkap ikan. Farhan sebagai pemilik perahu mendapat bagian 40 persen sedangkan Gerald yang menanggung biaya operasional mendapat bagian 60 persen dari hasil tangkapan. Dalam kasus ini, rumah tangga Farhan dan Gerald melakukan penangkapan ikan sebagai **usaha bersama**, karena masing-masing mempunyai andil (*sharing*) dalam pembiayaan/permodalan pada kegiatan tersebut. Dengan demikian, yang dicatat pada kolom (13) dengan isian kode 1 adalah dipilih salah satu rumah tangga, yaitu penanggung jawab dari kegiatan tersebut.

Bila dalam satu kegiatan usaha penangkapan ikan dilakukan secara bersama-sama oleh dua rumah tangga atau lebih, dan masing-masing rumah tangga ikut andil (*sharing*) dalam permodalan/pembiayaan (usaha bersama), maka yang dicatat/diisikan kode 1 pada kolom (13) Daftar ST2013-P, adalah **dipilih satu rumah tangga saja yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan penangkapan tersebut**, yaitu yang memiliki andil terbesar.

3. Dengan menggunakan kapal motor milik E, rumah tangga A, B, C dan D bersama-sama pergi ke laut untuk menangkap ikan di Bagan Tancap (Bangunan tempat menangkap ikan di tengah laut) milik masing-masing dari rumah tangga tersebut. Kapal tersebut digunakan secara bersama-sama untuk mengunjungi/menju ke masing-masing bagan dan untuk mengangkut hasil tangkapan. Dalam kasus ini setiap rumah tangga A, B, C, dan D dikategorikan sebagai rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan, dan setiap rumah tangga tersebut pada Daftar ST2013-P kolom (13) diisi kode 1.

Rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan hanya sebagai buruh penangkapan (buruh nelayan) atau hanya sekedar untuk hobi **tidak dikategorikan melakukan usaha penangkapan ikan** dan pengisian Daftar ST2013-P di kolom (13) diberi tanda strip (-).

Kolom (14): Tanaman kehutanan pada saat pencacahan, penangkaran satwa/tumbuhan liar, penangkapan satwa liar dan atau pemungutan hasil hutan selama setahun yang lalu

Jika ya, isikan 1. Jika tidak, isikan “-”.

Usaha tanaman kehutanan adalah kegiatan kehutanan yang menghasilkan produk tanaman kehutanan (kayu, daun, getah, dan lain-lain) termasuk usaha pembibitan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas resiko usaha.

Tanaman Kehutanan adalah tanaman tahunan yang berumur panjang, berbatang keras, dan biasanya bagian yang diambil atau dipanen adalah kayunya (kecuali rotan, bambu, dan kayu putih). Jenis tanaman kehutanan yang dicakup meliputi sengon, mahoni, akasia, suren, sungkai, dan lain-lain.

Penangkaran adalah upaya perbanyak melalui pengembangbiakan dan pembesaran tumbuhan dan satwa liar dengan tetap mempertahankan kemurnian jenisnya.

Penangkaran dilakukan untuk tujuan menjaga kemurnian suatu galur/ras serta menjaga kelestarian populasi hewan dan tumbuhan yang terancam punah dialam liar

Penangkaran satwa/tumbuhan liar adalah kegiatan kehutanan yang menghasilkan produk/melakukan pemeliharaan satwa/tumbuhan liar.

Kelompok ini mencakup usaha penangkaran, pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa/tumbuhan liar, baik yang hidup di darat maupun yang di laut.

Satwa liar adalah semua binatang yang hidup di darat, di air, atau di udara yang masih mempunyai sifat-sifat liar dan yang hidup bebas.

Satwa liar meliputi: ayam hutan, biawak, musang, harimau, ular, dan lain-lain.

Tumbuhan liar adalah semua tumbuhan yang hidup di darat, di air yang masih mempunyai sifat-sifat alami, seperti: anggrek hutan, gaharu, dan lain-lain.

Pemungutan hasil hutan dan lainnya adalah kegiatan mengambil benda-benda hayati hutan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha. Jenis hasil hutan yang biasa dipungut, seperti: kayu bakar, kayu pertukangan, bambu, rotan, damar, jelutung, jamur, lumut, madu, sarang burung, telur, dan kotoran burung.

Kawasan hutan adalah wilayah tertentu yang ditunjuk dan atau ditetapkan oleh pemerintah untuk dipertahankan keberadaannya sebagai hutan tetap (Undang-Undang No. 41 Tahun 1999).

Contoh :

Rumah tangga Pak Yadi tinggal di dekat kawasan hutan, Pak Yadi biasa mengambil kayu bakar dari hutan untuk keperluan sehari juga untuk dijual. Dengan demikian, rumah tangga Pak Yadi termasuk memungut hasil hutan, di ST2013-P Blok V kolom (14) diberi kode "1".

Usaha penangkapan satwa liar adalah kegiatan penangkapan satwa liar dan atau mengambil bagian-bagiannya, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha, misalnya, penangkapan ular, penangkapan buaya, penangkapan ayam hutan.

Contoh:

Dari contoh di atas, Tohir (anak Pak Yadi), biasa menangkap ayam hutan dan ular untuk dijual. Dengan demikian, rumah tangga Pak Yadi di ST2013-P Blok V kolom (14) diberi kode "1".

Kolom (15) s.d. (18) merupakan identifikasi rumah tangga menurut status pengelolaan usaha pertanian. Kolom-kolom ini terisi jika Kolom (9) s.d (14) ada yang berkode 1.

Kolom (15): Apakah ada anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian milik sendiri

Isikan kode 1 jika dalam rumah tangga yang dikunjungi ada minimal satu orang yang mengelola usaha pertanian milik sendiri, dan isikan "-" jika tidak ada.

Kolom (16): Apakah ada anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil?

Isikan kode 1 jika dalam rumah tangga yang dikunjungi ada minimal satu orang yang mengelola usaha pertanian dengan bagi hasil, dan isikan "-" jika tidak ada.

Kolom (17): Apakah ada anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian dengan menerima upah?

Isikan kode 1 jika dalam rumah tangga yang dikunjungi ada minimal satu orang yang mengelola usaha pertanian dengan menerima upah, dan isikan "-" jika tidak ada.

Kolom (18): Apakah ada anggota rumah tangga yang memiliki usaha pertanian dikelola orang lain dengan memberi upah?

Isikan kode 1 jika dalam rumah tangga yang dikunjungi ada minimal satu orang yang mengelola usaha pertanian dengan memberi upah, dan isikan "-" jika tidak ada.

Kolom (19): Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha jasa pertanian selama setahun yang lalu?

Isikan kode 1 jika dalam rumah tangga yang dikunjungi ada minimal satu orang yang melakukan usaha jasa pertanian, dan isikan “-“ jika tidak ada.

Usaha jasa pertanian adalah kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.

Penjelasan:

- a. Jasa pertanian tanaman pangan/hortikultura/perkebunan, meliputi: jasa pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, pengendalian jasad pengganggu, pemanenan, dan pasca panen.
- b. Jasa peternakan, meliputi: jasa pelayanan kesehatan ternak, pemacekan ternak, penetasan telur dan pelayanan peternakan lainnya.
- c. Jasa perikanan, meliputi: jasa pengolahan lahan, pengendalian jasad pengganggu, sortasi, gradasi, penyewaan sarana penangkapan ikan dengan operatornya, dan uji mutu.
- d. Jasa kehutanan, meliputi: jasa penebangan, penanaman pohon, pemangkasan ranting, dan lain-lain.

Kolom (20): Jika Kol (15) s.d. Kol (17) dan Kol (19) ada yang berkode 1, isikan nomor urut (dicacah dengan Daftar ST2013-L)

Isian kolom ini merupakan nomor urut rumah tangga pengelola usaha pertanian. Setiap rumah tangga yang telah teridentifikasi sebagai rumah tangga pengelola usaha pertanian selanjutnya dicacah dengan Daftar ST2013-L. Nomor urut yang tercantum pada Kolom (20) ini disalin pada Daftar ST2013-L untuk masing-masing rumah tangga pengelola usaha pertanian yang dicacah. Pastikan penulisan nomor urut tidak terlewat atau tidak tercatat dua kali.

Rincian a: Jumlah halaman ini.

Isikan jumlah pada halaman yang bersangkutan untuk Kolom (9) s.d. (19).

Rincian b : Jumlah kumulatif sampai dengan halaman sebelumnya.

Isian rincian ini disalin dari Rincian c halaman sebelumnya. Untuk halaman 1, rincian ini harus terisi tanda “-“ (strip).

Rincian c : Jumlah kumulatif sampai dengan halaman ini (a+b).

Isian rincian ini merupakan penjumlahan dari Rincian a ditambah dengan Rincian b pada halaman yang bersangkutan.

BLOK VI. PENGESAHAN (Hanya ada pada blok sensus *snowball*)

Blok ini hanya ada pada Daftar ST2013-P *snowball*. Isikan nama pemberi informasi, tanggal wawancara, dan tanda tangan pemberi informasi. Nama pemberi informasi yang dituliskan pada lembar ini adalah nama nara sumber yang dituliskan pada Blok I Rincian 109. Kepala rumah tangga yang tercetak pada Daftar ST2013-P Blok V dan menjadi narasumber tidak perlu dituliskan pada blok ini.

PENCACAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

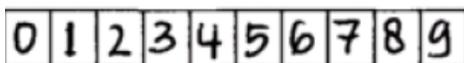
7

7.1 Petunjuk Pengisian Daftar ST2013-L

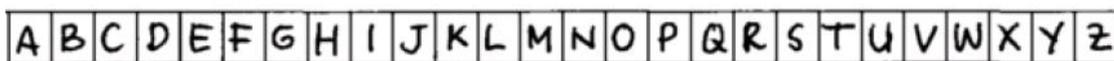
Sebelum memulai pengisian Daftar ST2013-L, perlu diketahui tata cara pengisian yang harus diperhatikan, yakni sebagai berikut:

- 1) Gunakan pensil 2B untuk menulis.
- 2) Tulisan angka dan huruf harus mengikuti contoh pada daftar.

Penulisan angka



Penulisan huruf



- 3) Tulisan angka dan huruf hendaknya dalam ukuran optimal, tidak melewati batas kotak yang disediakan dan tidak terlalu kecil. Untuk penulisan huruf tanpa kotak, penulisan harus menggunakan huruf kapital dan tidak terlalu rapat.

Contoh yang Salah



Contoh yang benar



- 4) Penulisan angka atau huruf harus jelas dan tidak terputus.

Contoh yang Salah



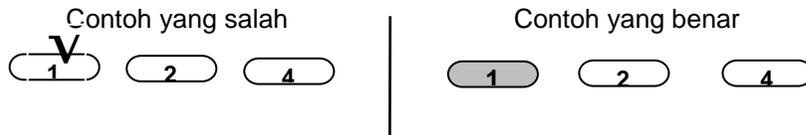
Contoh yang Benar



- 5) Apabila terjadi kesalahan penulisan, hapus sampai bersih dan tulis kembali isian yang benar.
- 6) Memberi arsiran pada salah satu kode yang sesuai dengan jawaban.

Contoh :

Blok III. Kolom (8): Status Pengelolaan: Mengelola milik sendiri – 1, Mengelola dengan bagi hasil – 2, Mengelola dengan menerima upah – 4.



7) Menuliskan angka-angka pada kotak yang disediakan.

Semua isian dalam Daftar ST2013-L adalah dalam bilangan bulat (dibulatkan) dan ditulis dengan pensil hitam, untuk memudahkan pengisian daftar diberikan beberapa contoh cara pembulatan sebagai berikut:

- a. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya kurang dari setengah dibulatkan ke bawah.

Contoh: 14,490 dibulatkan 14
13,495 dibulatkan 13
17,498 dibulatkan 17

- b. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya lebih dari setengah dibulatkan ke atas.

Contoh: 12,51 dibulatkan 13
27,515 dibulatkan 28
8,534 dibulatkan 9

- c. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan genap, maka pembulatannya ke bawah.

Contoh: 12,50 dibulatkan 12
14,500 dibulatkan 14
18,5 dibulatkan 18

- d. Semua bilangan di belakang koma yang nilainya sama dengan setengah dan di depannya bilangan ganjil, maka pembulatannya ke atas.

Contoh: 13,5 dibulatkan 14
15,50 dibulatkan 16
19,500 dibulatkan 20

- e. Penulisan angka harus dilakukan dengan angka standar, jelas, dan mudah dibaca. Pengisian angka ke dalam kotak harus rata kanan, seperti dalam contoh di bawah ini

Contoh:

Blok IX. Keterangan Penguasaan Lahan Rumah Tangga Pada Saat Pencacahan (m²)

Contoh yang salah	Contoh yang benar												
901. Lahan pertanian													
a. Lahan Sawah													
1. Irigasi teknis <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td>2</td><td>5</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>	2	5	0	0	0	1. Irigasi teknis <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td></td><td>2</td><td>5</td><td>0</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>		2	5	0	0	0	
2	5	0	0	0									
	2	5	0	0	0								
2. Irigasi lainnya <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td>5</td><td>0</td><td>0</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr></table>	5	0	0	-	-	-	2. Irigasi lainnya <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td></td><td></td><td></td><td>5</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>				5	0	0
5	0	0	-	-	-								
			5	0	0								
3. Tadah hujan <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>5</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>	-	-	-	5	0	0	3. Tadah hujan <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td></td><td></td><td></td><td>5</td><td>0</td><td>0</td></tr></table>				5	0	0
-	-	-	5	0	0								
			5	0	0								

- f. Jika ada rincian yang tidak ada jawabannya, maka kotak yang disediakan biarkan kosong (*blank*)

Contoh :

Blok IX. Keterangan Penguasaan Lahan Rumah Tangga Pada Saat Pencacahan (m²)

Contoh yang salah	Contoh yang benar										
1. Irigasi teknis <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td><td>-</td></tr></table>	-	-	-	-	-	1. Irigasi teknis <table border="1" style="display: inline-table; border-collapse: collapse;"><tr><td></td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></table>					
-	-	-	-	-							

Identitas wilayah di pojok atas halaman ganjil Daftar ST2013-L **wajib diisi**

7.2 Kegunaan Daftar ST2013-L

Daftar ST2013-L digunakan untuk mencatat keterangan kegiatan anggota rumah tangga (termasuk kepala rumah tangga) di bidang pertanian. Keterangan yang dicakup meliputi luas lahan rumah tangga, jenis kegiatan usaha rumah tangga pertanian, penguasaan/pengusahaan/kegiatan tanaman pangan, pengusahaan tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, ternak, perikanan, dan kehutanan.

Satu Daftar ST2013-L digunakan untuk mendaftarkan satu rumah tangga yang
mengelola usaha pertanian

7.3 Cara Pengisian Daftar ST2013-L

Dalam pengisian Daftar ST2013-L, pencacah harus menanyakan ke responden dari Blok I, III s.d Blok IX **secara berurutan sehingga tidak ada yang terlewat**.
Pengisian Blok IIA dan Blok IIB diisi **setelah blok III s.d IX terisi**.

7.3.1 Blok I. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA

Rincian 101: Kode Provinsi, Kab/Kota, Kecamatan, Desa/kel., No. Blok Sensus, No. SLS, No. Bangunan Fisik, No. Bangunan Sensus, dan No. Urut Ruta Pertanian

Isikan kode provinsi, nama dan kode: kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan, dan nomor blok sensus disalin dari Daftar ST2013-P Blok I (Rincian 101-104 dan 106). Sedangkan nomor SLS, nomor urut bangunan fisik, nomor urut bangunan sensus, dan nomor urut rumah tangga disalin dari Daftar ST2013-P Blok V Kolom (1), (2), (3), dan (20). Untuk rumah tangga baru yang tidak ada stiker, nomor SLS, nomor bangunan fisik, dan nomor bangunan sensus dikosongkan.

Kepala Rumah Tangga

Rincian 102: Nama

Isikan nama kepala rumah tangga sesuai dengan Daftar ST2013-P Blok V Kolom (5). Penulisan nama kepala rumah tangga ditulis RATA KIRI.

102.Nama:

N	U	R	D	I	N		K	A	M	A	R	U	D	D	I	N			
---	---	---	---	---	---	--	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	--	--	--

7.3.2 Blok IIA. JENIS KEGIATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN (diisi setelah rincian 301 sd 903 ditanyakan)

Blok ini bertujuan untuk merekap jenis usaha yang dilakukan oleh rumah tangga pertanian. Blok ini diisi setelah rincian 301 s.d 903 ditanyakan.

Rincian 201: Tanaman Padi (ya, jika Rincian 302 terisi kode tanaman)

Jika Rincian 302 terisi kode tanaman, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 302 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 202: Palawija (ya, jika Rincian 304 terisi kode tanaman)

Jika Rincian 304 terisi kode tanaman, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 304 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 203: Hortikultura (ya, jika Rincian 402 terisi kode tanaman)

Jika Rincian 402 terisi kode tanaman, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 402 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 204: Perkebunan (ya, jika Rincian 502 terisi kode tanaman)

Jika Rincian 502 terisi kode tanaman, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 502 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 205: Peternakan (ya, jika Rincian 603 terisi kode ternak)

Jika Rincian 603 terisi kode ternak, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 603 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 206: Budidaya ikan (ya, jika Rincian 702 terisi kode kegiatan budidaya)

Jika Rincian 702 terisi kode budidaya ikan, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 702 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 207: Penangkapan ikan (ya, jika Rincian 705 terisi kode kegiatan penangkapan)

Jika Rincian 705 terisi kode kegiatan penangkapan, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode "1"). Jika Rincian 705 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode "2"). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 208: Budidaya tanaman kehutanan (ya, jika Rincian 802 terisi kode tanaman)

Jika Rincian 802 terisi kode tanaman, jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode “1”). Jika Rincian 802 kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode “2”). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 209: Menangkar satwa/tumbuhan liar (ya, jika Rincian 803a Kolom (3) terisi kode satwa/tumbuhan liar)

Jika Rincian 803a Kolom (3) terisi kode satwa/tumbuhan liar, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode “1”). Jika Rincian 803a Kolom (3) kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode “2”). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 210: Biasanya memungut hasil hutan (ya, jika Rincian 803b Kolom (3) terisi kode hasil hutan lainnya)

Jika Rincian 803b Kolom (3) terisi kode hasil hutan lainnya, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode “1”). Jika Rincian 803b Kolom (3) kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode “2”). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 211: Biasanya menangkap satwa liar (ya, jika Rincian 803c Kolom (3) terisi kode satwa liar)

Jika Rincian 803c Kolom (3) terisi kode satwa liar, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode “1”). Jika Rincian 803c Kolom (3) kosong, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode “2”). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Rincian 212: Jasa pertanian (ya, jika salah satu atau lebih Rincian 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a, berkode 1)

Jika salah satu atau lebih Rincian 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a berkode “1”, maka jawaban rincian ini harus ya (lingkari kode “1”). Jika semua Rincian 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a berkode “2”, maka jawabannya adalah tidak (lingkari kode “2”). Kemudian tuliskan kode yang dilingkari ke dalam kotak.

Kolom “Hasil ST2013-P” diisi oleh PCL sebelum mencacah rumah tangga usaha pertanian dengan menggunakan ST2013-L. Jika isian kolom ini berbeda dengan hasil pencacahan ST2013-L, maka PCL harus memperbaiki isian kolom ini dan kortim memperbaiki isian ST2013-P.

7.3.3 Blok II.B. KETERANGAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

Rincian pada blok ini harus ditanyakan pada responden, bukan merupakan hasil rekapitulasi dari blok-blok selanjutnya.

Rincian 213. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian

Dari rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, Isikan jumlah ART (laki-laki dan perempuan) yang mengelola usaha pertanian.

ART yang hanya membantu mengelola usaha pertanian **tidak termasuk** sebagai mengelola usaha pertanian.

Rincian 214. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jenis usaha apa yang utama? (tuliskan nomor rincian)

Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, isikan rincian yang mempunyai nilai produksi paling besar pada kotak yang disediakan.

Contoh: Rumah tangga Pak Amir mengusahakan tanaman padi sawah, tanaman mangga, serta berternak kambing. Sehingga isian dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1 adalah 201, 203, dan 205 sedangkan rincian yang lain berkode 2. Menurut Pak Amir, nilai produksi (panen) yang paling besar selama setahun yang lalu adalah dari tanaman padi sawah. Maka, pengisian Rincian 214 adalah:

214. Dari Rincian 201 s.d 212 yang berkode 1, jenis usaha apa yang utama? (Tuliskan nomor rincian)

2	0	1
---	---	---

Nilai produksi adalah nilai yang dihitung berdasarkan nilai produksi utama dan ikutan dari komoditi pertanian yang diusahakan selama setahun yang lalu.

Untuk tanaman tahunan, nilai produksi ini diperkirakan, jika tanaman tersebut belum diterima hasil penjualannya.

Untuk penggemukan **ternak** dihitung dari **pertambahan bobot**.

Petani utama dari usaha utama

Rincian 215: Nama

Isikan nama petani utama dari usaha utama pada kotak yang disediakan. Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu orang anggota rumah tangga yang mengusahakan jenis usaha utama, maka yang dimaksud dengan petani utama dari usaha utama adalah petani yang mempunyai penghasilan terbesar dari jenis usaha yang terdapat pada Rincian 214.

Rincian 216: Umur

Isikan umur petani utama dari usaha utama. Umur dihitung dalam tahun dengan pembulatan ke bawah atau sama dengan umur pada waktu ulang tahun yang terakhir.

Rincian 217: Jenis Kelamin

Lingkari kode "1" bila petani utama dari usaha utama adalah laki-laki dan kode "2" apabila petani utama dari usaha utama adalah perempuan. Kemudian, tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

Rincian 218: Sumber penghasilan utama rumah tangga:

Lingkari kode "1" jika sumber penghasilan utama berasal dari sektor pertanian dan lingkari kode "2" jika berasal dari sektor bukan pertanian. Kemudian, tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang tersedia.

7.3.4 Blok III s.d VIII: Penguasaan/Pengusahaan dan Kegiatan Rumah Tangga

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang penguasaan/pengusahaan/kegiatan rumah tangga usaha pertanian menurut subsektor.

Rincian pertanyaan pada blok ini harus ditanyakan satu per satu dan bukan merupakan rekapitulasi dari blok-blok selanjutnya

CATATAN:

- a. Tanaman dan atau ikan yang dicakup dalam Daftar ST2013-L adalah yang diusahakan (sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar), sedangkan perdagangan tidak dicakup.
- b. Khusus untuk ternak, meskipun tidak diusahakan tetap dicatat, jika rumah tangga mengusahakan salah satu komoditi pertanian pada Blok III s.d. VIII Daftar ST2013-L.
- c. Pedagang ternak yang melakukan pemeliharaan sekurang-kurangnya 2 bulan dianggap sebagai peternak (melakukan penggemukan).

7.3.4.1 Blok III: Penguasaan/Pengusahaan/Kegiatan Tanaman Pangan (Padi dan Palawija)

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang luas tanam tanaman padi dan palawija yang dikuasai/diusahakan, sistem pemanenan, penjualan hasil panen, status pengelolaan, jasa pertanian, dan pengolahan hasil produksi sendiri.

Cara Pengisian:

Rincian 301: Padi

Isikan luas tanam dari masing-masing jenis tanaman padi (Rincian 301.a untuk padi sawah dan Rincian 301.b untuk padi ladang) di Kolom (2) jika menanam pada bulan Mei-Agustus 2012, di Kolom (3) jika menanam pada bulan September-Desember 2012, dan di Kolom (4) jika menanam pada bulan Januari-April 2013. Tanaman padi sawah adalah tanaman padi yang ditanam pada lahan sawah irigasi, lahan sawah tadah hujan, lahan sawah rawa pasang surut, dan lahan sawah rawa lebak, sedangkan tanaman padi ladang adalah tanaman padi yang ditanam pada lahan pertanian bukan sawah, seperti: lahan tegal/kebun dan ladang/huma.

Kolom (5): Jumlah (Kolom (2)+(3)+(4))

Merupakan penjumlahan dari Kolom (2) s.d. Kolom (4)

Kolom (6): Sistem pemanenan utama:

Isikan kode sistem pemanenan utama untuk tanaman padi yang ditanam pada periode Mei 2012-April 2013 (Kolom (5) isi luas tanam). Isikan kode "3" jika dipanen sendiri (termasuk dipanen dengan menggunakan buruh, secara borongan/bawon), kode "4" jika ditebaskan, kode "5" jika diijonkan, dan kode "6" jika tidak/belum panen.

Pilihan kode "1" dipanen muda dan kode "2" dipanen bentuk lain hanya untuk palawija.

Jika petani telah melakukan panen 2 atau 3 subround (Mei-Agustus 2012, September-Desember 2012, dan Januari-April 2013) dengan sistem pemanenan yang berbeda (dipanen sendiri, ditebaskan, dan diijonkan), maka **sistem pemanenan utama adalah yang terluas.**

Dipanen sendiri adalah pemanenan dilakukan sendiri oleh rumah tangga petani, termasuk menggunakan tenaga kerja dibayar, menggunakan tenaga kerja tidak dibayar, maupun secara borongan/bawon.

Dianggap **panen** apabila tanaman sudah cukup umur. dan hasilnya paling sedikit 11% dari keadaan normal.

Ditebaskan adalah apabila tanaman dijual dilokasi kepada penebas pada saat tanaman sudah siap untuk dipanen. Petani akan menerima harga yang sudah disetujui oleh kedua belah pihak dan pelaksanaan panen menjadi tanggung jawab penebas.

Dijonkan adalah tanaman dijual sebelum masa panen dan pemeliharaan sampai dengan pemanenan menjadi tanggung jawab pengijon. Sistem ijon biasanya dilakukan karena petani membutuhkan uang dengan segera.

Tidak/belum panen adalah apabila selama periode Mei-Agustus 2012, September-Desember 2012, dan Januari-April 2013, petani tidak melakukan panen karena **puso** (jika hasil panen kurang dari 11% dari keadaan normal) atau belum panen karena baru tanam.

Kolom (7): Apakah hasil panennya untuk dijual/ditukar?

Isikan kode "1" jika seluruh hasil panen tanaman padi yang ditanam pada Kolom (5) untuk dijual/ditukar, kode "2" jika hanya sebagian untuk dijual/ditukar, dan kode "3" jika seluruh hasil panen tanaman padi tidak untuk dijual/ditukar.

Jika rumah tangga usaha tanaman padi **belum panen** pada periode Mei 2012 – April 2013, maka tanyakan **rencana** hasil panen dijual/ditukar seluruhnya, dijual/ditukar sebagian, atau tidak dijual/ditukar.

Kolom (8): Status pengelolaan:

Arsir kode "1" jika status pengelolaan tanaman padi yang ditanam pada Kolom (5) adalah mengelola milik sendiri, kode "2" jika mengelola dengan bagi hasil, dan kode "4" jika mengelola dengan menerima upah. **Isian kode status pengelolaan bisa lebih dari satu.**

Rincian 302: Dari Rincian 301 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman padi yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah

Tuliskan jenis tanaman padi yang mempunyai nilai produksi paling besar dan isikan kode tanaman pada kotak yang disediakan. Bila ada dua jenis tanaman (padi sawah dan padi ladang) dengan keduanya tidak ada yang panen dalam setahun yang lalu, maka nilai produksi terbesar didekati dengan luas tanam terluas.

Rincian 303: Palawija

Rincian 303.g, 303.h, dan 303.i Kolom (1), isikan jenis tanaman palawija lainnya yang ditanam pada periode Mei 2012 - April 2013. Jika rumah tangga usaha pertanian mengusahakan lebih dari 3 tanaman palawija lainnya, maka isikan 3 jenis tanaman palawija lainnya saja berdasarkan nilai produksi yang paling besar.

Isikan luas tanam dari masing-masing jenis tanaman palawija di Kolom (2) jika menanam pada bulan Mei-Agustus 2012, di Kolom (3) jika menanam pada bulan

September-Desember 2012, dan di Kolom (4) jika menanam pada bulan Januari-April 2013.

Kolom (5): Jumlah (Kolom (2)+(3)+(4))

Merupakan penjumlahan dari Kolom (2) s.d. Kolom (4)

Kolom (6): Sistem pemanenan utama:

Isikan kode sistem pemanenan utama untuk tanaman palawija yang ditanam pada periode Mei 2012-April 2013 (Kolom (5) isi luas tanam). Isikan kode “1” jika dipanen muda, kode “2” jika dipanen bentuk lain, kode “3” jika panen sendiri (termasuk dipanen dengan menggunakan buruh, secara borongan/bawon), kode “4” jika ditebaskan, kode “5” jika diijonkan, dan kode “6” jika tidak/belum panen.

Khusus Jagung dan Kedelai: yang dimaksud panen adalah yang bertujuan menghasilkan pipilan kering (jagung) dan biji kering (kedelai).

Dipanen muda adalah jika pemanenan dilakukan untuk memungut hasilnya dengan tujuan selain keadaan normal, misalnya jagung tidak untuk menghasilkan pipilan kering atau kedelai tidak untuk menghasilkan biji kering.

Penjelasan: tanaman jagung yang dipungut hasilnya waktu masih muda (belum dapat dipipil) yang digunakan untuk sayuran dan sebagainya dimasukkan ke dalam tanaman yang dipanen muda.

Dipanen bentuk lain adalah jika tanaman dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang, atau bagian lain selain keadaan normal misalnya dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.

Penjelasan: termasuk kategori ini adalah

- tanaman ubi kayu yang tujuannya diambil daunnya.
- tanaman jagung yang dipungut hasilnya dalam bentuk daun, batang dan buah (seluruh bagian tanaman) dengan tujuan digunakan untuk pakan ternak.

Kolom (7): Apakah hasil panennya untuk dijual/ditukar?

Isikan kode “1” jika seluruh hasil panen tanaman palawija yang ditanam pada Kolom (5) untuk dijual/ditukar, kode “2” jika hanya sebagian untuk dijual/ditukar, dan kode “3” jika seluruh hasil panen tanaman padi tidak untuk dijual/ditukar.

Jika rumah tangga usaha tanaman palawija **belum panen** pada periode Mei 2012 – April 2013, maka tanyakan **rencana** hasil panen dijual/ditukar seluruhnya, dijual/ditukar sebagian, atau tidak dijual/ditukar.

Kolom (8): Status pengelolaan:

Arsir kode “1” jika status pengelolaan tanaman palawija yang ditanam pada Kolom (5) adalah mengelola milik sendiri, kode “2” jika mengelola dengan bagi hasil, dan kode “4” jika mengelola dengan menerima upah. **Isian kode status pengelolaan bisa lebih dari satu.**

Rincian 304: Dari rincian 303 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman palawija yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah

Tuliskan jenis tanaman palawija yang mempunyai nilai produksi paling besar, dan isikan kode tanaman pada kotak yang disediakan.

Rincian 305: Dari Rincian 301 dan 303 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola tanaman pangan selama setahun yang lalu:

Dari Rincian 301 dan 303 Kolom (8) yang terisi, isikan banyaknya anggota rumah tangga laki-laki atau perempuan yang mengelola tanaman pangan selama setahun yang lalu.

Rincian 306: Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha:

a. Jasa pertanian tanaman pangan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dan lain-lain)?

Lingkari kode “1” jika ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha jasa pertanian tanaman pangan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dan lain-lain) atau kode “2” jika tidak ada, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

b. Pengolahan hasil produk sendiri:

1. Beras menjadi produk lain selama setahun yang lalu?

Rincian 306.b.1: Lingkari kode “1” jika ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha pengolahan beras hasil produk sendiri menjadi produk lain atau kode “2” jika tidak ada, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

2. Palawija menjadi produk lain selama setahun yang lalu?

Rincian 306.b.2: Lingkari kode “1” jika ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha pengolahan palawija hasil produk sendiri menjadi produk lain atau kode “2” jika tidak ada, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

Berikut adalah contoh hasil pengolahan komoditas padi dan palawija:

Tabel 7.1. Hasil Pengolahan Komoditas Padi dan Palawija

Komoditas	Produk Olahan
Beras	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung beras - Nasi liwet, lontong, dan ketupat - Opak - Wedang - Tape - Aneka panganan dari beras: wajik, jipang - Bir pletok - Jamu (beras kencur)
Jagung	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung jagung - <i>Popcorn</i> - Emping jagung
Kedelai	<ul style="list-style-type: none"> - Tahu dan Tempe - Tauco - Kecap - Susu/sari kedelai
Kacang Tanah	<ul style="list-style-type: none"> - Selai kacang - Kacang telur - Kacang goreng/oseng/rebus
Kacang Hijau	<ul style="list-style-type: none"> - Sari kacang hijau - Panganan dengan bahan baku kacang hijau: bakpia - Bubur kacang hijau
Ubi Kayu	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung (tapioka dan kasava) - Kripik - Singkong rebus dan goreng - Gapek - Tape
Ubi Jalar	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung ubi jalar - Aneka panganan: dodol, permen ubi jalar, kremes, karbitol
Sorgum	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung sorgum - Nasi sorgum - Aneka panganan dari sorgum: wajik, jipang, teng-teng
Ganyong	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung ganyong - Aneka panganan: keripik
Talas	<ul style="list-style-type: none"> - Tepung talas - Aneka panganan: kripik talas, stik talas

Contoh pengisian Blok III:

Rumah tangga Najmuddin Tamin mengusahakan tanaman padi dan palawija pada sebidang lahan sawah milik sendiri seluas 5.000 m². Pada Mei 2012, lahan tersebut ditanami padi sawah dan dipanen pada bulan September 2012. Karena prospek tanaman jagung menurut perkiraan Pak Najmuddin bakal lebih menguntungkan, pada bulan Oktober 2012, Pak Najmuddin memutuskan untuk menanam lahan miliknya dengan tanaman jagung dan dipanen pada bulan Februari 2013. Perkiraan Pak Najmuddin ternyata meleset. Karena itu, ia memutuskan untuk menanam kembali lahan

miliknya dengan tanaman padi sawah pada bulan Maret 2013 dan rencananya akan dipanen pada bulan Juli 2013. Seluruh hasil panen tanaman padi sawah dan jagung milik Pak Najmuddin untuk dijual.

Selain mengusahakan lahan milik sendiri, Pak Najmuddin juga mengusahakan sebidang lahan sawah milik Pak Fandi Kusuma seluas 4000 m² dengan sistem bagi hasil. Seluruh hasil panen padi yang diterima Pak Najmuddin digunakan untuk konsumsi sendiri. Pada bulan September 2012, lahan Pak Fandi ditanami tanaman padi sawah dan dipanen pada bulan Januari 2013. Lahan tersebut kembali ditanami tanaman padi sawah pada bulan Februari 2013 dan dipanen pada bulan Juni 2013. Dalam melakukan kegiatan penanaman dan pemanenan pada lahan yang dikelola, baik di lahan milik sendiri maupun lahan milik Pak Fandi, Pak Najmuddin dibantu oleh anak laki-lakinya yang sehari-hari juga bekerja sebagai buruh di lahan Pak Iqbal Firdaus.

Sementara itu, istrinya sehari-hari berjualan jamu beras kencur dengan berkeliling kampung. Bahan baku untuk pembuatan jamu tersebut adalah beras hasil produksi tanaman padi sawah yang diusahakan oleh rumah tangga Pak Najmuddin Tamin. Dari hasil pencacahan juga diperoleh informasi bahwa tidak ada satu pun anggota rumah tangga Pak Najmuddin yang melakukan usaha jasa pertanian tanaman pangan selama setahun yang lalu. Maka, pengisian pada Daftar ST2013-L Blok III untuk rumah tangga Najmuddin Tamin sebagai berikut:

III. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN/KEGIATAN TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA)									
Jenis dan kode tanaman	Luas tanam (m ²)				Jumlah (Kolom (2)+(3)+(4))	Jika Kolom (5) terisi			
	Mei – Agustus 2012	September - Desember 2012	Januari - April 2013	Sistem pemanenan utama : Dipanen muda -1 Dipanen bentuk lain 2 Dipanen sendiri -3 Ditebaskan -4 Dijonkan -5 Tidak/belum panen-6		Apakah hasil panennya untuk dijual/ditukar ? Ya : Seluruhnya -1 Sebagian -2 Tidak -3	Status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menenma upah -4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
301. Padi									
a. Padi sawah	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="9"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="8"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="3"/>	<input type="text" value="2"/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>	
b. Padi ladang	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>	
302. Dari Rincian 301 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman padi yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : PADI SAWAH									
							Kode tanaman		
							<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>		
303. Palawija									
a. Jagung	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text"/>	<input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value="3"/>	<input type="text" value="1"/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
b. Kedelai	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
c. Kacang tanah	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
d. Kacang hijau	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
e. Ubi kayu	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="5"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
f. Ubi jalar	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="6"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
g.	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
h.	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
i.	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/> <input type="radio"/>		
304. Dari Rincian 303 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman palawija yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : JAGUNG									
							Kode tanaman		
							<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>		
305. Dari Rincian 301 dan 303 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola tanaman pangan selama setahun yang lalu :									
						Laki-laki	<input type="text" value="1"/>	Perempuan	<input type="text"/>
306. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :									
a. Jasa pertanian tanaman pangan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll)?					Ada - 1	Tidak ada -	<input type="radio"/> <input checked="" type="radio"/>		
b. Pengolahan hasil produksi sendiri :									
1. Beras menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada	<input checked="" type="radio"/>	Tidak ada - 2	<input type="radio"/> <input type="radio"/>	
2. Palawija menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada -	<input type="radio"/> <input checked="" type="radio"/>		

7.3.4.2 Blok IV. Pengusahaan Tanaman Hortikultura

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura (tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat) yang diusahakan/dikelola rumah tangga.

Untuk tanaman tahunan, **referensi waktu yang ditanyakan adalah pada saat pencacahan**, sedangkan untuk tanaman semusim adalah selama setahun yang lalu.

Rincian 401: Jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura (tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat) yang diusahakan/dikelola rumah tangga.

Jenis tanaman hortikultura yang dicantumkan pada kuesioner untuk tanaman tahunan yaitu tanaman jeruk..... dan mangga....., sedangkan untuk tanaman semusim yaitu tanaman cabai..... Jenis tanaman hortikultura selain jenis tanaman tersebut, dapat dilihat pada **ST2013-KODE**.

Jenis tanaman yang diisikan pada rincian 401 adalah jenis tanaman yang utama diusahakan oleh rumah tangga, maksimum sebanyak 9 jenis tanaman baik tanaman tahunan maupun tanaman semusim.

Cara pengisian:

Kolom (1): Jenis Tanaman

Tuliskan dengan jelas jenis tanaman yang diusahakan/dikelola oleh rumah tangga.

Contoh untuk tanaman tahunan :

a. Jeruk dan b. Mangga **ARUMANIS**.....s.d. i.

Contoh untuk tanaman semusim :

j. Cabai **MERAH BESAR**. s.d r.

Kolom (2): Kode

Tuliskan dengan jelas kode jenis tanaman hortikultura sesuai dengan jenis tanaman yang diusahakan oleh rumah tangga. **Kode jenis tanaman dapat dilihat pada Daftar ST2013-KODE**.

Kolom (3): Kode Satuan

Tuliskan satuan luas tanaman sesuai dengan yang tertera pada ST2013-KODE. Kode satuan yang digunakan adalah:

Kode 1, untuk satuan pohon

Kode 2, untuk satuan rumpun, dan

Kode 3, untuk satuan m².

Kolom (4): Jumlah pohon/rumpun/luas tanam yang diusahakan/dikelola

Tuliskan jumlah pohon/rumpun/luas tanam yang diusahakan/dikelola oleh rumah tangga. Penting untuk diingat bahwa tanaman semusim yang dituliskan adalah keadaan

setahun yang lalu, sedangkan untuk tanaman tahunan adalah keadaan pada saat pencacahan.

Konsep luas tanam (tunggal, tumpang sari, dan campuran).

Tanaman tunggal (monokultur) adalah suatu pola tanam dari satu jenis tanaman yang ditanam dalam suatu bidang lahan pada satu periode/musim tanam.

Tumpang sari adalah cara penanaman dua jenis tanaman atau lebih dengan cara berbaris, salah satu tanaman tersebut merupakan tanaman pokok. Tumpang sari ada dua macam yaitu:

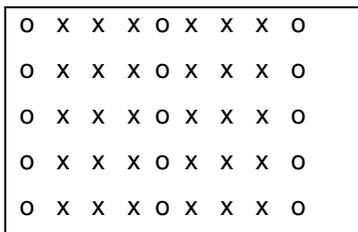
1. Tumpang sari yang umurnya sama (*intercropping*) adalah menanam dan memanen bisa dilakukan bersamaan. Contoh: cabe hijau dengan tomat
2. Tumpang sari yang umurnya berbeda (*interplanting*), disebut juga tanaman sela, yaitu tanaman semusim yang ditanam diantara tanaman tahunan. Contoh: cabe rawit dengan karet.

Tanaman campuran adalah penanaman dua macam atau lebih jenis tanaman didalam suatu bidang lahan secara tidak teratur.

Contoh 1 :

Sebidang tanah seluas 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, yaitu: bawang daun dan tomat. Bawang daun ditanam dengan jarak tanam normal, sedangkan tomat ditanam melebihi 3 kali jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanam bawang daun seluas 1 Ha dan luas tanaman tomat tidak dilaporkan (lihat Gambar 1)

Gambar 1



Keterangan:

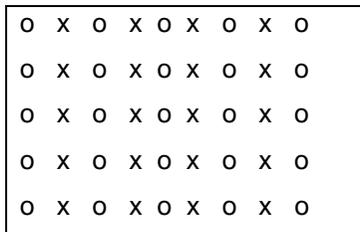
x = tanaman bawang daun

o = tanaman tomat

Contoh 2 :

Sebidang tanah seluas 1 Ha ditanami dua jenis tanaman, yaitu: bawang daun dan tomat. Kedua tanaman tersebut ditanam dengan jarak tanam normal, maka yang dilaporkan adalah luas tanam bawang daun dan tomat masing-masing seluas 1 Ha. (lihat Gambar 2)

Gambar 2



Keterangan:

x = tanaman bawang daun

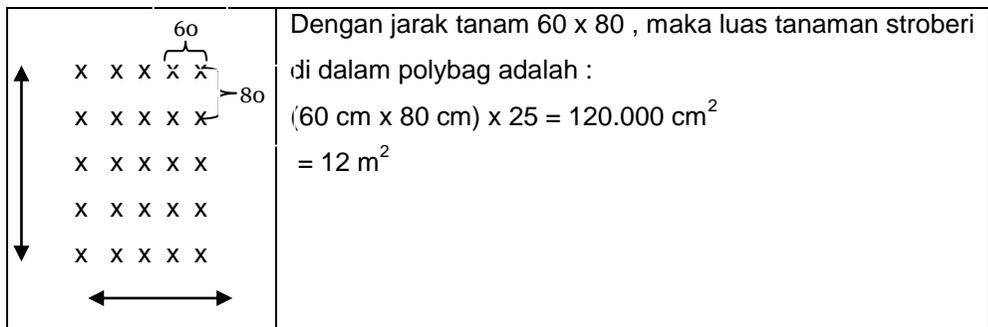
0 = tanaman tomat

Contoh menghitung luas tanaman yang ditanam pada polibag, kubung dan hidroponik :

- ❖ Letak polibag/pot teratur → berdasarkan luas area yang ditempati polibag/pot.

Contoh :

Tanaman stroberi yang ditanam dalam polybag secara teratur ada 25 polybag dengan jarak tanam 60 x 80 cm. Jadi luasan yang dihitung adalah luas yang ditempati polybag.



- ❖ Letak polibag/pot tidak teratur → luas dihitung berdasarkan konversi tanaman per meter persegi.

Contoh:

Tanaman stroberi yang ditanam dalam polybag secara tidak teratur ada 25 polybag, maka luasan tanaman stroberi tersebut adalah

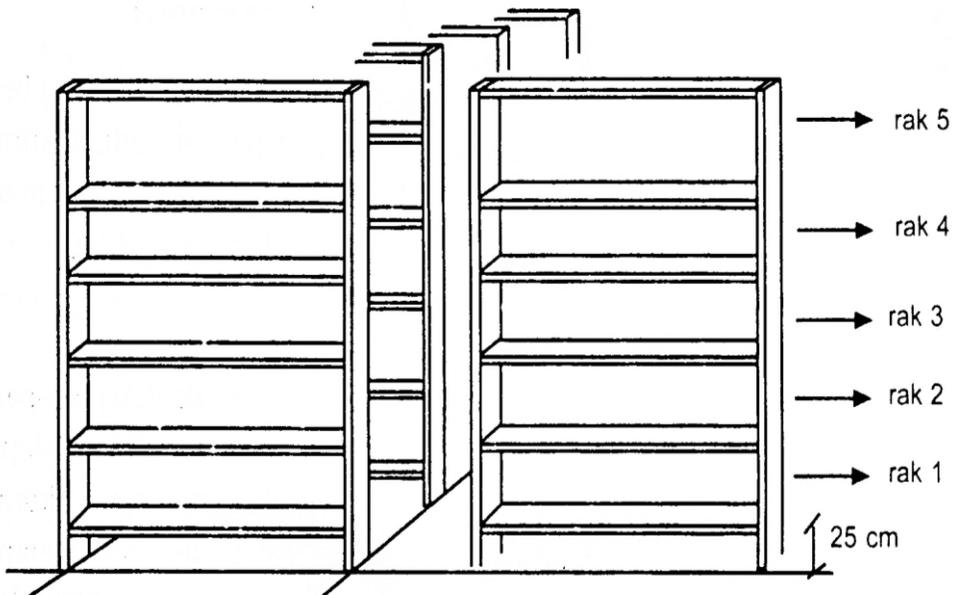
	Berdasarkan pada kebiasaan :
	50.000 pohon → 1 Ha
	50.000 pohon → 10.000 m ²
	1 pohon → 1/5 m ²
	Jadi, untuk 25 pohon luasnya adalah 25 x (1/5) = 5 m ²

- ❖ Budidaya dalam kubung dan tersusun dalam beberapa rak → luas yang dihitung adalah luas seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horizontal maupun vertikal).

Contoh:

Misalnya luas untuk budidaya jamur merang adalah 4 m x 7 m = 28 m², jika kubung tersebut tersusun dari 5 rak maka luas pertanaman jamur merang untuk setiap kubung adalah 5 rak x 28 m² = 140 m². Jadi luasan yang dihitung adalah luas semua rak yang menyusun kubung.

- ❖ Budidaya yang dilakukan secara hidroponik → luas yang dihitung adalah luas areal/bidang yang dipakai untuk penanaman seluruh rak yang ditanami (baik disusun secara horizontal maupun vertikal).



Gambar 7.1. Rak-rak pada Kubung untuk Budidaya Jamur Merang

Luas tanam untuk tanaman semusim dihitung berdasarkan jumlah luas tanam selama setahun yang lalu.

Contoh:

Apabila sebidang lahan seluas 500 m² ditanami tanaman bawang merah dengan periode penanaman seperti berikut :

	Tahun	2012						2013					
	Bulan	6	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5
Kasus 1	Kegiatan			T			P	T			P	T	
	Luas (m ²)			500			500	500			500	500	
Kasus 2	Kegiatan			P	T			P	T			P	
	Luas (m ²)			500	500			500	500			500	

T = Tanam, P = Panen

Kasus 1. Jika pencacahan dilakukan bulan Mei 2013, maka luas tanam bawang merah selama setahun yang lalu:

$$\text{Kasus 1. } (500 \text{ m}^2 + 500 \text{ m}^2 + 500 \text{ m}^2) = 1500 \text{ m}^2$$

$$\text{Kasus 2. } (500 \text{ m}^2 + 500 \text{ m}^2) = 1000 \text{ m}^2$$

Penghitungan jumlah pohon tanaman tahunan adalah jumlah tegakan pada saat pencacahan

Contoh:

Pak Budi memiliki lahan kebun seluas 1.000m² yang ditanami berbagai tanaman yaitu disetiap pinggir kebun ditanami kelapa secara berkeliling sebanyak 10 pohon, di tengah-tengah kebun ditanami mangga gedong gincu sebanyak 15 pohon umur 7 tahun yang sudah pernah berbuah (dipanen) sebanyak 10 pohon dan sisanya baru berumur 2 tahun (belum pernah panen). Maka, Pak Budi dikatakan mengusahakan tanaman perkebunan tahunan (kelapa) sebanyak 10 pohon dan mengusahakan tanaman hortikultura tahunan (mangga gedong gincu) sebanyak 15 pohon.

Kolom (5): Isikan jumlah pohon/rumpun/luas tanam yang sudah berproduksi

Kolom ini terisi hanya untuk tanaman tahunan. Isikan jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura tahunan yang sudah berproduksi, dalam hal ini tidak termasuk tanaman yang belum menghasilkan dan tanaman yang tidak menghasilkan lagi/tua.

Kolom (6): Jika kolom (4) terisi, status pengelolaan :

Mengelola milik sendiri	- 1
Mengelola dengan bagi hasil	- 2
Mengelola dengan menerima upah	- 4

Arsir kode “1” jika status pengelolaan tanaman hortikultura yang ditanam pada kolom (4) adalah mengelola milik sendiri, kode “2” jika mengelola dengan bagi hasil, dan kode “4” jika mengelola dengan menerima upah. **Isian kode status pengelolaan bisa lebih dari satu.**

Rincian 402: Dari Rincian 401 Kolom (6) ada isian, jenis tanaman hortikultura yang nilai produksinya paling besar adalah:

Tuliskan jenis tanaman hortikultura yang nilai produksinya paling besar di antara tanaman hortikultura yang diusahakan/dikelola oleh rumah tangga, dan tuliskan kode tanaman pada kotak yang disediakan.

Rincian 403: Dari Rincian 401 Kolom (6) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman hortikultura

Tuliskan banyaknya ART yang mengelola usaha tanaman hortikultura menurut jenis kelaminnya.

Rincian 404: Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan:

a. Jasa pertanian tanaman hortikultura (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (pengolahan lahan, pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), pemanenan, dan lain-lain)?

Lingkari kode “1” jika ada ART melakukan usaha jasa pertanian hortikultura selama setahun yang lalu dan kode “2” jika tidak, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

b. Perbenihan tanaman hortikultura selama setahun yang lalu?

Lingkari kode “1” jika ada ART melakukan usaha perbenihan tanaman hortikultura selama setahun yang lalu dan kode “2” jika tidak, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

Benih hortikultura adalah tanaman hortikultura atau bagian dari tanaman hortikultura yang digunakan untuk memperbanyak dan/atau mengembangbiakkan tanaman hortikultura. Benih hortikultura dapat berupa biji, kultur jaringan, stek, cangkok, daun, batang, akar, dan lain-lain.

c. Pengolahan hortikultura hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu?

Lingkari kode “1” jika ada ART melakukan usaha pengolahan hortikultura hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu dan kode “2” jika tidak, kemudian isikan kode yang dilingkari pada kotak yang disediakan.

Pengolahan adalah proses mengubah secara fisik, kimiawi, dan biologis bahan komoditas hortikultura menjadi suatu bentuk produk turunan.

Contoh: melinjo menjadi emping (ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual),
pisang menjadi keripik pisang atau selai pisang (ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual),
buah sirsak menjadi sirup (ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual),
buah nenas menjadi selai nenas (ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual),
nangka menjadi keripik nangka (ada yang dikonsumsi sendiri dan dijual).

Contoh pengisian Blok IV:

Pak Burhan tinggal di Desa Sukmajaya, Depok, Jawa Barat. Pak Burhan mempunyai usaha menanam pohon mangga arumanis sebanyak 20 pohon yang ditanam di kebun belakang rumahnya. Dari 20 pohon mangga arumanis yang dimilikinya, selama 5 tahun ini hanya 15 pohon yang sudah berbuah dan Pak Burhan melakukan perawatan usaha mangganya dibantu anak laki-laki tertuanya. Istri Pak Burhan sehari-hari membeli buah melinjo untuk dibuat menjadi emping melinjo dan dijual ke warung-warung makan.

Disamping itu, Pak Burhan juga mengelola lahan seluas 400 m² yang ditanami **bawang merah** dan selama setahun ini sudah **2 kali tanam dan panen**. Dalam usaha bawang merah ini, Pak Burhan melakukan bagi hasil dengan Pak Toni yang tinggal di Jakarta.

Pak Burhan juga memiliki lahan seluas 1000 m² hasil pembagian warisan dari orang tuanya yang ditanami tanaman nenas *Queen* dan diusahakan sendiri oleh Pak Burhan. Tanaman tersebut telah diusahakan hingga sekarang hampir 5 tahun. Disekeliling lahan tersebut ditanami pisang barangan 20 rumpun, pisang nangka 10 rumpun, dan pisang susu 8 rumpun untuk diambil buahnya.

Di pekarangan rumah Pak Burhan juga diusahakan tanaman buah dalam pot (tabulampot), yaitu sebanyak 5 pohon tanaman sawo manila **dan sudah siap jual**, sedangkan di belakang rumah Pak Burhan juga ditanami pepaya kecil sebanyak 5 pohon tetapi hanya diambil daunnya untuk obat.

Catatan:

- Tanaman nenas *Queen* populasinya dicatat dalam satuan rumpun. Jika sulit untuk menghitung jumlah rumpunnya, maka dapat didekati dengan jarak tanam atau populasi tanaman nenas per hektar. Misalkan, jarak tanam tanaman nenas adalah 0,5 m X 0,5 m atau populasi per hektar nenas sebanyak 40.000 rumpun. Maka, untuk luasan lahan seluas 1000 m² ada sebanyak (1.000 m²/10.000 m²) X 40.000 rumpun = 4.000 rumpun. Bisa juga dihitung berdasarkan jarak tanam, yaitu:

$$1000 \text{ m}^2 / (0,5 \text{ m} \times 0,5 \text{ m}) = 1.000 \text{ m}^2 / 0,25 \text{ m}^2 = 4.000 \text{ rumpun.}$$

- Rumah tangga Pak Burhan dicatat mengusahakan pisang barangan, pisang nangka, dan pisang susu, meskipun ketiga jenis pisang tersebut tidak terdapat pada Daftar ST2013-KODE.

Cara pengisian dan pemberian kode untuk tanaman pisang yang diusahakan Pak Burhan adalah sebagai berikut:

- menurut keterangan sebelumnya, rincian jumlah rumpun ketiga jenis pisang yang diusahakan Pak Burhan adalah pisang barangan 20 rumpun, pisang nangka 10 rumpun, dan pisang susu 8 rumpun. Karena jumlah rumpun pisang barangan lebih banyak (20 rumpun), maka pisang barangan yang dicatat terlebih dahulu sebelum dua jenis pisang lainnya. Kode untuk pisang barangan adalah 2157 (pisang lainnya). Selanjutnya, jumlah rumpun pisang nangka dan pisang susu digabung (10 rumpun + 8 rumpun = 18 rumpun) dan dituliskan sebagai pisang lainnya (kode 2157).
- Tanaman pepaya kecil, walaupun hanya diambil daunnya tetap dicatat populasinya pada Daftar ST2013-L. Pengisian pada Daftar ST2013-L Blok IV sebagai berikut:

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

3 2 7 6 0 3 0 0 0 6 0 0 1 B 0 1 0

IV. PENGUSAHAAN TANAMAN HORTIKULTURA

401. Jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura (tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat) yang diusahakan/dikelola rumah tangga

Jenis tanaman	Kode tanaman	Kode satuan : Pohon - 1 Rumpun - 2 m ² - 3	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang diusahakan/dikelola	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang sudah berproduksi	Jika kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Sayuran: Jengkol, Melinjo, dll; Buah-buahan: Jambu air, Jambu biji, Pepaya, Pisang, Rambutan, dll; Tanaman Obat: Mengkudu, Kapulaga, dll; Tanaman Hias: Bougenvillea, Soka dll)					
a. Jeruk	2	Pohon			1 2 4
b. Mangga ARUMANIS	2 1 3 3	Pohon	2 0	1 5	2 4
c. PISANG BARANGAN	2 1 5 7	2	2 0	2 0	2 4
d. PISANG LAINNYA	2 1 5 7	2	1 8	1 8	2 4
e. NANAS QUEEN	2 1 4 6	2	4 0 0 0	4 0 0 0	2 4
f. TABULAMPOT	2 7 1 3	1	5	5	2 4
g. PEPAYA KECIL	2 1 5 1	1	5		2 4
h.	2				1 2 4
i.	2				1 2 4
TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Sayuran: Bawang merah, Kacang panjang, Kangkung, Kentang, dll; Buah-buahan: Melon, Semangka, dll; Tanaman Obat: Keji beling, Kunyit, Jahe, dll; Tanaman Hias: Anggrek, Melati, Mawar, dll)					
j. Cabai	2	m ²			1 2 4
k. BAWANG MERAH	2 4 0 4	3	8 0 0		1 4
l.	2				1 2 4
m.	2				1 2 4
n.	2				1 2 4
o.	2				1 2 4
p.	2				1 2 4
q.	2				1 2 4
r.	2				1 2 4
402. Dari Rincian 401 Kolom (6) yang ada isian, tanaman hortikultura yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : MANGGA ARUMANIS Kode tanaman 2 1 3 3					
403. Dari Rincian 401 Kolom (6) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman hortikultura : Laki-laki 1 Perempuan					
404. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :					
a. Jasa pertanian tanaman hortikultura (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ?	Ada - 1	Tidak ada 2	2		
b. Perbenihan tanaman hortikultura selama setahun yang lalu ?	Ada - 1	Tidak ada 2	2		
c. Pengolahan hortikultura hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?	Ada - 1	Tidak ada 2	2		

7.3.4.3 Blok V. Pengusahaan Tanaman Perkebunan

(Tanaman tahunan ditanyakan pada saat pencacahan; Tanaman semusim ditanyakan selama setahun yang lalu)

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman/luas tanam tanaman perkebunan yang diusahakan/dikelola rumah tangga dan jumlah pengelola tanaman perkebunan.

Cara pengisian:

Rincian 501: Jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman/luas tanam yang diusahakan/dikelola rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha

Periode waktu yang ditanyakan untuk tanaman tahunan adalah **pada saat pencacahan**, dan untuk tanaman semusim adalah **selama setahun yang lalu**.

Kolom (1): Jenis tanaman

Tuliskan seluruh jenis tanaman perkebunan yang diusahakan/dikelola rumah tangga.

Kolom (2): Kode tanaman

Isikan kode tanaman yang sesuai dengan jenis tanaman pada kolom (1).

Jika jenis tanaman perkebunan yang diusahakan/dikelola rumah tangga tidak ada pada tabel di atas, maka tuliskan jenis tanaman tersebut pada Kolom (1), sedangkan pada Kolom (2) isikan kode 3199 untuk jenis tanaman perkebunan tahunan atau kode 3299 untuk jenis tanaman perkebunan semusim

Kolom (3): Jumlah pohon/lajar/rumpun yang diusahakan/ dikelola

Isikan jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman perkebunan tahunan yang diusahakan/ dikelola rumah tangga pada saat pencacahan sesuai dengan jenis tanaman pada Kolom (1).

Kolom (4): Jumlah pohon/lajar/rumpun yang belum berproduksi

Isikan jumlah pohon/lajar/rumpun tanaman perkebunan tahunan yang belum berproduksi, yang diusahakan/dikelola rumah tangga sesuai dengan jenis tanaman pada Kolom (1).

Kolom (5): Jumlah pohon/lajar/rumpun yang sudah berproduksi

Isikan jumlah pohon/lajar/rumpun tanaman perkebunan tahunan yang sudah berproduksi, yang diusahakan/dikelola rumah tangga sesuai dengan jenis tanaman pada Kolom (1).

Kolom (6): Luas tanaman/luas tanam yang diusahakan/dikelola (m²)

Isikan luas tanaman perkebunan tahunan pada saat pencacahan atau luas tanam tanaman perkebunan semusim selama setahun yang lalu dalam m² sesuai dengan jenis tanaman pada Kolom (1).

Luas tanaman hanya ditanyakan untuk tanaman dengan cara penanaman yang teratur, yaitu yang ditanam dalam satu hamparan dan memiliki jarak tanam **tidak melebihi 3 kali jarak tanam normal**.

Kolom (7) dan Kolom (8) ditanyakan jika Kolom (3) dan atau Kolom (6) ada isian

Kolom (7): Jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha

Isikan jumlah ART laki-laki (L) dan perempuan (P) yang mengelola usaha tanaman perkebunan.

Kolom (8): Status pengelolaan

Arsir kode "1" jika rumah tangga mengelola perkebunan milik sendiri, kode "2" jika mengelola dengan bagi hasil, dan kode "4" mengelola dengan menerima upah untuk jenis tanaman yang sesuai dengan jenis tanaman perkebunan di Kolom (1).

Jika status pengelolaan satu jenis tanaman perkebunan lebih dari satu status, maka kode status pengelolaan yang diarsir harus **lebih dari satu kode**.

Contoh: Jika rumah tangga Pak Cahyo mengelola tanaman cengkeh milik sendiri dan mengelola tanaman cengkeh dengan bagi hasil, maka kode "1" dan "2" diarsir.

Untuk tanaman perkebunan yang hanya diambil/dijual kayunya dan tidak pernah diambil produk primernya, maka kolom-kolom pada Rincian 501 yang terisi adalah Kolom (3), Kolom (7), dan Kolom (8), sedangkan Kolom (4), Kolom (5), dan Kolom (6) dikosongkan.

Contoh:

Pak Iwan memiliki pohon karet yang dikelola sendiri sebanyak 100 pohon. Seluruh pohon karet tidak disadap karena akan dijual pohonnya. Maka, pengisian Daftar ST2013-L Rincian 501.c adalah: Kolom (3) = 100; Kolom (7) L = 1, P dikosongkan; Kolom (8) kode 1 diarsir sedangkan Kolom (4), Kolom (5), dan Kolom (6) dikosongkan.

Rincian 502: Dari Rincian 501 Kolom (8) ada isian, jenis tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah:

Dari Rincian 501 Kolom (8) ada isian, tuliskan jenis tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi paling besar serta isikan kodenya pada kotak yang tersedia.

Untuk tanaman perkebunan yang diambil/dijual kayunya, maka nilai/perkiraan nilai penjualan kayunya ikut dibandingkan dengan nilai produksi pada penentuan pengisian Rincian 502.

Rincian 503: Dari Rincian 501 Kolom (8) ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman perkebunan:

Dari rincian 501 kolom (8) ada isian, isikan jumlah ART laki-laki dan perempuan yang mengelola usaha tanaman perkebunan pada kotak yang sesuai.

Contoh:

Pak Aris mengelola tanaman karet dan kelapa sawit, maka pengisian ST2013-L Blok V Rincian 501.c kolom (7) L, Rincian 501.e Kolom (7) L, dan Rincian 503 laki-laki adalah sebagai berikut:

- Rincian 501.c Kolom (7) L = 1
- Rincian 501.e Kolom (7) L = 1
- Rincian 503 Laki-laki = 1

Rincian 504: Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha:

a. Jasa pertanian tanaman perkebunan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll)?

Lingkari kode "1" jika ada ART yang berusaha dibidang jasa perkebunan selama setahun yang lalu atau lingkari kode "2" jika tidak ada, kemudian tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang sesuai.

b. Pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu?

Lingkari kode "1" jika rumah tangga melakukan pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu atau lingkari kode "2" jika tidak ada, kemudian tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang sesuai.

Contoh Bentuk Produksi Olahan dari Tanaman Perkebunan

No.	Jenis Komoditi	Bentuk Produksi	Produk Olahan
1.	Aren/Enau	Nira	Gula Aren
2.	Kakao	Buah Masak/Gelondong Biji Kering	Coklat Bubuk
3.	Karet	Lateks Lump	Scrap Sheet
4.	Kayu Manis	Kulit Batang Kering	Bubuk Kayu Manis
5.	Kelapa Sawit	Tandan Buah Segar	CPO
6.	Kelapa	Buah/Butir Nira	Minyak Kelapa Gula Merah Kopra
7.	Kopi	Buah Masak Biji Kering	Kopi Bubuk
8.	Lada	Buah Masak Buah Kering	Lada Bubuk
9.	Tebu	Batang	Minuman Sari Tebu

Contoh pengisian Blok V:

Rumah tangga Pak Agusta (kepala keluarga) mengelola pohon kelapa, kemenyan, dan sereh wangi yang hasil produksinya dijual tanpa diolah terlebih dahulu. Jumlah pohon kelapa yang ditanam sebanyak 50 pohon dan sudah berproduksi pada lahan seluas 200 m² dengan jarak tanam yang tidak teratur. Seluruh pohon kelapa tersebut adalah milik Pak Agusta dan dikelola sendiri. Jumlah pohon kemenyan yang dikelola Pak Agusta sebanyak 80 pohon pada lahan seluas 1.200 m² dengan jarak tanam 4x5 m. Dari 80 pohon kemenyan tersebut, 68 pohon diantaranya sudah berproduksi dan 12 pohon lainnya sudah tidak menghasilkan karena berumur tua. Sebanyak 40 pohon kemenyan adalah milik Pak Agusta, sedangkan sisanya adalah milik Pak Fatikin yang dikelola oleh Pak Agusta dengan sistem bagi hasil. Sementara itu, anak perempuan Pak Agusta, Yesmina, mengelola pohon sereh wangi milik Bu Lurah seluas 432 m² dengan menerima upah per bulan sebesar Rp300.000,-. Dari hasil wawancara diketahui bahwa jenis tanaman yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah pohon kemenyan dan tidak ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha jasa pertanian.

Maka, cara pengisian Daftar ST2013-L Blok V adalah:

V. PENGUSAHAAN TANAMAN PERKEBUNAN									
501. Jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman/luas tanam yang diusahakan/dikelola rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha									
Jenis tanaman	Kode tanaman	Jumlah pohon/lajar/rumpun			Luas tanaman/ luas tanam yang diusahakan/dikelola (m ²)	Jika Kolom (3) dan atau Kolom (6) terisi			
		Yang diusahakan/dikelola	Yang belum berproduksi	Yang sudah berproduksi		Jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha L=Laki-laki P=Perempuan	Status pengelolaan: -1 Mengelola milik sendiri -2 Mengelola dengan bagi hasil -3 Mengelola dengan menerima upah -4		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)		
TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Jambu mete, Jarak pagar, Kapok, Kemiri sunan, Kina, Lada, dll)						L	P		
a. Cengkeh	3 1 0 3						1 2 4		
b. Kakao	3 1 0 7						1 2 4		
c. Karet	3 1 0 9						1 2 4		
d. Kelapa sawit	3 1 1 1						1 2 4		
e. Kelapa	3 1 1 2		5 0		5 0	1	2 4		
f. Kopi	3 1 1 9						1 2 4		
g. KEMENYAN	3 1 1 3		8 0		6 8	1	2 4		
h.	3						1 2 4		
i.	3						1 2 4		
j.	3						1 2 4		
k.	3						1 2 4		
l.	3						1 2 4		
TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Abaca/Manila, Akar wangi, Kapas, Kenaf, Nilam, Rosela, Sereh wangi, Tembakau, dll)									
m. Tebu	3 2 1 0						1 2 4		
n. SEREH WANGI	3 2 0 9				4 3 2	1	2 4		
o.	3						1 2 4		
p.	3						1 2 4		
502. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah: KEMENYAN							Kode tanaman 3 1 1 3		
503. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha Tanaman perkebunan :						Laki-laki	1	Perempuan	1
504. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :									
a. Jasa pertanian tanaman perkebunan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ?						Ada - 1	Tidak ada	2	2
b. Pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?						Ada - 1	Tidak ada	2	2

7.3.4.4 Blok VI: PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN TERNAK (ditanyakan kepada rumah tangga yang memelihara ternak, baik untuk usaha maupun tidak)

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan tentang jumlah ternak yang dipelihara/dikelola oleh rumah tangga pada 1 Mei 2013.

Rincian 601. Ternak Besar/Kecil (*sapi potong, sapi perah, kerbau, kuda, kambing, domba, dan babi*)

Rincian 602. Ternak lain (*ayam kampung, ayam lokal lainnya, ayam ras petelur, itik, itik manila, angsa, kalkun, burung merpati, burung puyuh, ayam ras pedaging*) (*tidak termasuk ternak yang diperdagangkan*)

Kolom (1): Jenis ternak

Rincian 601.a s.d. 601.c pada kolom ini berisi jenis ternak dan klasifikasi jenis kelamin jantan dan betina untuk sapi potong, sapi perah, dan kerbau.

Rincian 601.d s.d. 601.f disediakan untuk jenis ternak besar/kecil lain yang dipelihara/dikelola selain sapi potong, sapi perah, dan kerbau untuk ternak yang tercantum pada Rincian 601.

Rincian 602.a dan 602.b pada kolom ini berisi jenis ternak ayam kampung dan itik.

Rincian 602.c s.d. 602.e disediakan untuk jenis ternak lain yang dipelihara/dikuasai selain jenis ternak ayam kampung dan itik.

Kolom (2): Kode ternak

Isikan kode ternak pada kotak yang tersedia untuk Rincian 601.d s.d. 601.f dan Rincian 602.c s.d. 602.e. Kode ternak dapat dilihat pada **ST2013-KODE**.

Kolom (3) & (4): Jumlah ternak yang dipelihara/dikuasai pada tanggal 1 Mei 2013

Kolom (3): Untuk usaha peternakan (pengembangbiakan/penggemukan/pembibitan/pemacekan)

Isikan banyaknya ternak yang dipelihara oleh rumah tangga dengan tujuan pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, dan atau pemacekan yang sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

Kolom (4): Bukan untuk usaha peternakan (konsumsi/hobi/angkutan/perdagangan/lainnya)

Isikan banyaknya ternak yang dipelihara oleh rumah tangga tetapi bukan untuk usaha peternakan, seperti untuk konsumsi, hobi (kuda pacu), angkutan (delman, andong), perdagangan, membajak sawah, dan lain-lain.

Kolom (5): Jika Kolom (3) terisi, isikan status pengelolaan:

Arsir kode "1" jika rumah tangga mengelola usaha peternakan milik sendiri, kode "2" jika mengelola dengan bagi hasil, dan kode "4" jika mengelola dengan menerima upah untuk jenis ternak di Kolom (1). Kode yang diarsir boleh lebih dari satu.

Contoh dalam menentukan status pengelolaan:

Pak Agus tinggal di Kemayoran, Jakarta Pusat. Dia memiliki ternak sapi potong sebanyak 5 ekor. Dua ekor sapi potong milik Pak Agus dipelihara oleh Pak Beni yang tinggal di Bogor dengan sistem bagi hasil. Tiga ekor sapi potong lainnya dipelihara oleh Pak Cecep yang tinggal di Bogor. Pak Cecep mendapat upah setiap bulan karena telah memelihara ternak Pak Agus.

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan:

- Rumah tangga Pak Agus dianggap bukan sebagai pengelola karena untuk sistem bagi hasil yang dianggap pengelola adalah rumah tangga di mana ternak dipelihara, sedangkan 3 ekor sapi potong yang dipelihara oleh Pak Cecep dicatat di rumah tangga Pak Cecep karena lokasi tempat tinggalnya sudah berbeda kabupaten/kota dengan Pak Agus.
- Rumah tangga Pak Beni dianggap mengelola dengan bagi hasil karena memelihara 2 ekor sapi milik Pak Agus dengan sistem bagi hasil (kode "2")
- Pak Cecep dianggap sebagai pengelola dengan menerima upah (kode "4").

Rincian 602.f. Ayam ras pedaging

Rincian 602.f.1: Rata-rata jumlah per siklus:

Isikan rata-rata jumlah ayam pedaging per siklus pada Kolom (3).

Rincian 602.f.2: Jumlah siklus selama setahun:

Isikan jumlah siklus selama setahun pada Kolom (3)

Siklus ayam ras pedaging adalah rentang waktu yang dimulai dari saat DOC (*Day Old Chick*) dibeli kemudian dipelihara/digemukkan sampai akhirnya dijual.

Rincian 603. Dari Rincian 601.a s.d 602.f Kolom (5) ada isian, ternak yang mempunyai nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu adalah.....

Isikan jenis dan kode ternak yang memiliki nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu. Jika nilai produksi sama, tuliskan jenis ternak/unggas berdasarkan pengakuan responden.

Nilai produksi paling besar didasarkan pada jenis ternak yang menghasilkan pendapatan terbesar untuk rumah tangga selama setahun yang lalu.

Rincian 604. Dari Rincian 601.a s.d 602.f Kolom (5) ada isian, berapa jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha peternakan?

Isikan banyaknya anggota rumah tangga (laki-laki dan perempuan) yang mengelola usaha peternakan pada kotak yang tersedia.

Rincian 605. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha:

Rincian 605.a. Jasa peternakan (bukan buruh) selama setahun yang lalu (jasa pelayanan kesehatan ternak, jasa penetasan telur, dan jasa penunjang peternakan lain)?

Lingkari kode “1” jika ada anggota rumah tangga yang berusaha dibidang jasa peternakan selama setahun yang lalu atau lingkari kode “2” jika tidak ada, kemudian tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang sesuai.

Jasa Peternakan adalah kegiatan jasa penunjang peternakan untuk peningkatan perkembangbiakan, peningkatan pertumbuhan, dan peningkatan hasil peternakan atas dasar balas jasa atau kontrak. Kegiatan jasa peternakan mencakup jasa pelayanan kesehatan, pemacekan, penetasan telur, pengebirian, dsb.

Rincian 605.b. Pengolahan produksi hasil peternakan sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu?

Lingkari kode “1” jika rumah tangga melakukan pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu atau lingkari kode “2” jika tidak ada, kemudian tuliskan kode yang dilingkari pada kotak yang sesuai.

Pengolahan produksi hasil peternakan adalah kegiatan mengubah bentuk hasil/produksi utama peternakan dari hasil peternakan sendiri menjadi produk lain yang memiliki nilai produksi yang lebih besar, misalnya, pembuatan telur asin dan pembuatan dendeng sapi.

Contoh pengisian Blok VI:

Rumah tangga Pak Rohmat yang tinggal di kabupaten Bogor, Jawa Barat, mengusahakan ayam ras pedaging di 2 kandang, di dekat rumahnya. Rata-rata 1 kandang berisi 30 ekor ayam ras pedaging. Selama setahun yang lalu, Pak Rohmat menjual ayamnya sebanyak 4 siklus. Selain memelihara ayam ras, Pak Rohmat juga memelihara ternak lain, yakni: kambing sebanyak 12 ekor untuk dijual, sapi potong 5 ekor (3 ekor jantan dan 2 ekor betina) di mana 2 ekor betina tersebut masih berumur 4 bulan (pedet). Di samping itu anak Pak Rohmat memelihara 5 ekor kelinci untuk hobi. Dari ternak yang dipelihara oleh rumah tangga Pak Rohmat, usaha ternak sapi potong dianggap memberikan pendapatan terbesar untuk rumah tangga Pak Rohmat. Berdasarkan hasil wawancara juga diperoleh keterangan bahwa istri Pak Rohmat sehari-hari menjual ayam goreng tulang lunak di warung yang terletak di depan rumahnya. Daging ayam yang digunakan untuk pembuatan ayam goreng tersebut

berasal dari hasil peternakan sendiri. Isian Daftar ST2013-L, Blok VI untuk rumah tangga Pak Rohmat adalah sebagai berikut:

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian
3 2 0 1 0 1 0 0 1 0 0 1 B 0 1 2

VI. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN TERNAK (Ditanyakan kepada rumah tangga yang memelihara ternak, baik untuk usaha maupun tidak)					
Jenis ternak	Kode ternak	Jumlah ternak yang dipelihara/dikuasai pada tanggal 1 Mei 2013		Jika Kolom (3) terisi, isikan status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4	
		Untuk usaha peternakan (pengembangbiakan/ penggemukan/ pembibitan/ pemacekan)	Bukan untuk usaha peternakan (konsumsi/ hobi/angkutan/ perdagangan/lainnya)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
601. Ternak besar/kecil (Sapi potong, Sapi perah, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba, Babi)					
a. Sapi potong	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
b. Sapi perah	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
c. Kerbau	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
d. KAMBING		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
f.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
602. Ternak lain (Ayam kampung, Ayam lokal lainnya, Ayam ras petelur, Itik, Itik manila, Angsa, Kalkun, Burung merpati, Burung puyuh, Ayam ras pedaging) (tidak termasuk ternak yang diperdagangkan)					
a. Ayam kampung		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
b. Itik		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
c. KELINCI.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="6"/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="5"/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
d.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> (1) <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
f. Ayam ras pedaging		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="6"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
1. Rata-rata jumlah per siklus		<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
2. Jumlah siklus selama setahun		<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> <input type="radio"/> (2) <input type="radio"/> (4)
603. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, ternak yang mempunyai nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu adalah : .SAPI POTONG					
				Kode ternak <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	
604. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, berapa jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha peternakan ?					
			Laki-laki <input type="text" value="1"/>	Perempuan <input type="text" value=""/>	
605. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :					
a. Jasa peternakan (bukan buruh) selama setahun yang lalu (jasa pelayanan kesehatan ternak, jasa penetasan telur, dan jasa penunjang peternakan lain) ?		Ada - 1	Tidak ada - (2)	<input type="text" value="2"/>	
b. Pengolahan produksi hasil peternakan sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?		Ada (1)	Tidak ada - 2	<input type="text" value="1"/>	

7.3.4.5. Blok VII. Pengusahaan Kegiatan Perikanan

Blok ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan mengenai kegiatan perikanan yang diusahakan oleh rumah tangga. Kegiatan perikanan meliputi kegiatan budidaya perikanan dan penangkapan ikan. Blok ini ditanyakan untuk mencari informasi mengenai kegiatan perikanan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga sebagai kegiatan usaha, yaitu kegiatan perikanan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

Rincian 701: Kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, kerang mutiara, terumbu karang, dll) yang dilakukan selama setahun yang lalu.

Rincian 701 bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan budidaya ikan yang diusahakan oleh anggota rumah tangga. Pada rincian ini ditanyakan apakah ada salah satu atau lebih anggota rumah tangga yang mengelola kegiatan usaha budidaya ikan baik sebagai usaha milik sendiri, usaha bagi hasil, atau usaha milik orang lain dengan menerima upah (sebagai kuasa usaha/bukan buruh biasa). Jenis budidaya ikan dikelompokkan menjadi 2. Pertama, budidaya ikan bukan ikan hias yang meliputi budidaya di laut, budidaya tambak air payau, budidaya di kolam air tawar, budidaya di sawah, dan budidaya di perairan umum. Kedua, budidaya ikan khusus untuk ikan hias. Kegiatan budidaya ikan yang ditanyakan adalah selama setahun yang lalu. Pada rincian ini juga ditanyakan jenis wadah utama yang digunakan, luas budidaya dari seluruh wadah yang digunakan, jenis kegiatan, jenis ikan utama, dan status pengelolaan.

Kolom (1): Jenis budidaya ikan

Kolom ini memuat semua jenis usaha budidaya ikan yaitu budidaya bukan ikan hias (meliputi budidaya di laut, budidaya tambak/air payau, budidaya di kolam/air tawar, budidaya di sawah, budidaya di perairan umum), dan budidaya khusus ikan hias.

Budidaya ikan di laut adalah semua kegiatan pemeliharaan ikan meliputi pembenihan atau pembesaran yang dilakukan di laut atau perairan yang terletak di muara sungai, laguna, dan sejenisnya yang dipengaruhi pasang surut dengan menggunakan kurungan yang biasanya dibuat dari jaring, bambu, kayu, atau bahan lainnya, misalnya karamba, jaring apung, pancang pagar, dan tali rentang.

Jenis ikan yang dibudidayakan di laut antara lain: rumput laut, kerang hijau, kepiting, kerapu, kakap merah/putih, teripang, penyu, dan sebagainya.

Budidaya di Tambak/Air Payau adalah kegiatan pemeliharaan ikan lain meliputi pembenihan atau pembesaran dengan wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di

pantai atau pesisir dan sumber airnya dari saluran yang masih dipengaruhi oleh hambatan pasang surut air laut yang biasanya adalah air payau.

Budidaya Ikan di Kolam Air Tawar adalah kegiatan pemeliharaan ikan yang meliputi pembenihan atau pembesaran ikan dengan menggunakan kolam air tawar (air tenang dan deras).

Budidaya Ikan di Sawah adalah kegiatan pemeliharaan ikan yang meliputi pembenihan atau pembesaran ikan dengan menggunakan sawah (sawah tanpa padi atau mina padi) sebagai sarana budidaya.

Budidaya Ikan di Perairan Umum adalah pemeliharaan ikan di air tawar yang dilakukan di sungai-sungai, danau, dan waduk atau rawa. Jenis-jenis ikan yang dipelihara pada umumnya adalah ikan mas, tawes, nilem, mujair, nila, gurami, sepat siam, tambakan, dan lele. Pemeliharaan tersebut dapat berupa pemeliharaan satu jenis ikan saja atau beberapa jenis secara bersama-sama. Berdasarkan struktur fasilitas pemeliharaannya, budidaya di perairan umum biasanya dilakukan di karamba, jaring apung, dan pancang pagar.

Budidaya khusus ikan hias adalah jenis pemeliharaan ikan yang meliputi pembenihan atau pembesaran khusus jenis ikan hias. Kegiatan pemeliharaan/pembudidayaan dapat menggunakan media air tawar, air payau, atau air laut.

Kolom (2): Kode Budidaya

Kolom ini sudah terisi sesuai dengan jenis budidaya yang terdapat pada kolom (1).

Kolom (3): Wadah utama

Kolom ini menanyakan Jenis wadah utama yang digunakan untuk masing-masing jenis kegiatan budidaya yang dilakukan oleh rumah tangga. Jenis wadah meliputi: kolam, karamba, jaring apung, tali rentang, aquarium, bak/tong/drum, dan lain-lain. Wadah utama adalah wadah yang digunakan untuk kegiatan budidaya ikan yang memberikan nilai produksi terbesar.

Wadah Budidaya adalah tempat atau bangunan atau bejana yang berupa lahan/perairan/kurungan/ jaring/rakit yang digunakan untuk membudidayakan ikan.

Kolam adalah wadah berupa lahan atau tempat yang dibuat khusus untuk membudidayakan ikan yang dibatasi oleh pematang/tanggul yang letaknya di daratan dan sumber airnya merupakan air tawar yang berasal dari danau, waduk, sungai, saluran irigasi, rawa, atau mata air.

Karamba adalah kurungan untuk membudidayakan ikan yang terbuat dari bambu atau kayu yang ditenggelamkan ke dalam air.

Jaring Apung adalah wadah pemeliharaan ikan berbentuk berupa kurungan jaring yang digantungkan pada sebuah rakit/drum apung/bahan apung lainnya di perairan air tawar atau laut.

Tali Rentang adalah sarana pemeliharaan ikan yang dilakukan di laut yang terbuat dari rangkaian tali panjang yang diberi pelampung atau pemberat yang digunakan untuk budidaya rumput laut.

Aquarium adalah bejana yang kedap air terbuat dari kaca yang dibuat khusus digunakan untuk membudidayakan ikan.

Bak adalah tempat atau bangunan atau bejana terbuat dari semen atau beton yang khusus digunakan untuk membudidayakan ikan.

Tong adalah tempat air yang terbuat dari plastik dan sebagainya, berbentuk bulat, kotak, dan lain-lain yang digunakan untuk memelihara ikan.

Drum adalah tong yang terbuat dari besi/logam yang digunakan untuk memelihara ikan.

Lainnya adalah wadah budidaya yang digunakan selain yang disebutkan di atas.

Isikan kode wadah utama pada Kolom (3) sesuai dengan jenis kegiatan budidaya ikan yang diusahakan oleh rumah tangga.

Kode jenis wadah budidaya:

Kolam	- 1	Tali rentang	- 4	Lainnya	- 7
Karamba	- 2	Aquarium	- 5		
Jaring Apung	- 3	Bak/Tong/Drum	- 6		

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh petugas dalam mengisikan kesesuaian antara jenis budidaya dengan jenis wadah yang digunakan [Rincian 701 Kolom (1) dan Kolom (3)] dapat melihat tabel berikut ini:

Tabel 7.4. Jenis Budidaya dan Jenis Wadah yang Digunakan

Jenis Budidaya (Kolom 1)	Jenis Wadah yang Umum Digunakan (Kolom 3)
1. Budidaya di Laut	karamba, jaring apung, tali rentang, bak/tong/drum, lainnya
2. Budidaya di kolam/Air Tawar	kolam, aquarium, bak/tong/drum, lainnya
3. Budidaya di Perairan Umum	karamba, jaring apung, lainnya
3. Budidaya Khusus Ikan Hias.	kolam, aquarium, bak/tong/drum, lainnya

Kolom (4): Luas baku budidaya pada saat pencacahan (dari seluruh wadah yang digunakan m²)

Kolom ini digunakan untuk mencatat luas budidaya yaitu dengan menghitung jumlah seluruh luas wadah budidaya yang digunakan dalam satuan m². Isian luas baku yang ditanyakan adalah kondisi pada saat pencacahan. Isikan pada Kolom (4) luas budidaya dari jenis kegiatan budidaya ikan yang sesuai pada Kolom (1) yang dilakukan oleh rumah tangga.

Luas Budidaya adalah luas permukaan dari wadah budidaya yang digunakan. Jika jenis wadah yang digunakan lebih dari satu, jumlahkan seluruh luas permukaan wadah budidaya yang digunakan.

Kolom (5): Jenis Kegiatan

Kolom ini digunakan untuk menanyakan jenis kegiatan dari setiap jenis budidaya ikan yang dilakukan oleh rumah tangga. Jenis kegiatan budidaya meliputi kegiatan pembenihan ikan, pembesaran ikan, atau kedua-duanya (pembenihan dan pembesaran). Pilih kode yang tersedia sesuai dengan jenis kegiatan yang dilakukan.

Kode Kegiatan :

Pembenihan -1 Pembesaran -2 Pembenihan dan Pembesaran -3

Pembenihan adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa induk ikan dengan tujuan untuk membiakkan (menghasilkan benih) ikan dalam umur, bentuk, dan ukuran tertentu yang belum dewasa. Termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan pendederan.

Pendederan adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa benih ukuran kecil menjadi benih ukuran lebih besar (tokolan/gelondongan).

Pembesaran adalah kegiatan pemeliharaan ikan berupa benih ikan/gelondongan menjadi ikan sampai umur, bentuk, dan ukuran tertentu yang sudah dewasa sesuai peruntukannya.

Tabel 7.5. Segmen Budidaya, Input, dan Outputnya

Segmen Budidaya	Input	Output
(1)	(2)	(3)
1. Pembenihan	- Induk	- Benih
- Pendederan/ Penggelondongan	- Benih kecil - Kebul/burayak - Nener/benur	- Benih/tokolan - Gelondongan
2. Pembesaran	- Benih/gelondongan	- Ikan konsumsi - Induk

Kolom (6): Nama dan kode jenis ikan utama

Kolom ini digunakan untuk menanyakan jenis ikan yang diusahakan/dibudidayakan oleh rumah tangga pada masing-masing jenis budidaya. Isikan jenis ikan yang diusahakan pada Kolom (6) berikut isikan kodenya pada kotak yang disediakan. **Daftar nama jenis ikan berikut kodenya tersedia pada ST2013-KODE.** Dalam ST2013-Kode jenis ikan dikelompokkan menurut jenisnya, yaitu: jenis ikan laut, ikan air payau, ikan air tawar dan ikan hias. Jika jenis ikan yang diusahakan lebih dari satu jenis, pilih jenis ikan yang utama. Jenis ikan yang utama adalah jenis ikan yang memberikan nilai produksi yang paling besar.

Kolom (7): Status pengelolaan:

Kolom ini digunakan untuk menanyakan status pengelolaan kegiatan usaha budidaya yang dilakukan rumah tangga. Status pengelolaan meliputi:

- a. Mengelola milik sendiri (kode 1),
- b. Mengelola dengan bagi hasil (kode 2), dan
- c. Mengelola dengan menerima upah (kode 4).

Berilah tanda arsir pada pilihan kode status yang tersedia. Kode yang diarsir bisa lebih dari satu.

Rincian 702: Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jenis budidaya ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah:

Rincian ini digunakan untuk mencatat jenis usaha budidaya perikanan yang utama dilakukan oleh rumah tangga. Dari seluruh kegiatan usaha budidaya ikan yang dilakukan oleh rumah tangga, tanyakan kegiatan usaha budidaya ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar.

Isikan nama jenis usaha budidaya ikan yang mempunyai produksi atau perkiraan nilai produksi paling besar pada Rincian 702 dan isikan kodenya pada kotak yang disediakan (sesuai Rincian 701 Kolom (2)).

Rincian 703: Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, banyaknya anggota rumah tangga yang mengelola usaha budidaya ikan

Rincian ini digunakan untuk mencatat banyaknya anggota rumah tangga yang melakukan pengelolaan kegiatan usaha budidaya perikanan. Tanyakan banyaknya anggota rumah tangga yang melakukan pengelolaan usaha budidaya ikan, isikan jumlahnya menurut jenis kelamin pada kotak yang sesuai baik untuk laki-laki maupun perempuan. Petugas agar berhati-hati dalam mengidentifikasi apakah anggota rumah tangga dikatakan sebagai pengelola usaha atau hanya sebagai buruh. Sebagai pedoman/patokan bahwa dalam satu unit usaha budidaya hanya ada satu ART pengelola. Jika dalam satu rumah tangga ada lebih dari satu unit usaha budidaya, maka memungkinkan lebih dari satu ART pengelola, yaitu jika yang mengelola adalah anggota rumah tangga yang berbeda.

Contoh pengisian Blok VII Rincian 701 s.d. 703:

Pak Mustafa tinggal di Kabupaten Purwakarta bersama istri, 2 orang anaknya, dan 1 orang menantu laki-laki yang masih tinggal dalam satu rumah dan pengelolaan makannya dalam “satu dapur”. Menantu Pak Mustafa memiliki usaha budidaya pembesaran ikan nila dengan membuat 3 karamba di Waduk Cirata, Jatiluhur, dengan luas masing-masing 12 m². Sementara itu, istri Pak Mustafa ikut membantu suaminya dengan menanam padi sawah seluas 800 m² yang juga diselingi dengan pemeliharaan/pembesaran ikan mujair yang hasilnya untuk dijual. Pendapatan selama setahun dari ikan nila lebih besar daripada ikan mujair. Pak Mustafa dan menantunya masing-masing mengelola usahanya sendiri dibantu pekerja yang diupah. Jika rumah tangga Pak Mustafa didatangi petugas Sensus Pertanian 2013, maka isian Daftar ST2013-L Blok VII Rincian 701, 702, dan 703 yang terisi adalah:

VII. PENGUSAHAAN KEGIATAN PERIKANAN						
701. Kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, kerang mutiara, terumbu karang, dll) yang dilakukan selama setahun yang lalu						
Jenis budidaya	Kode budidaya	Wadah utama Kolam -1 Karamba -2 Jaring apung -3 Tali rentang -4 Aquarium -5 Bak/tong/drum -6 Lainnya -7	Luas baku budidaya pada saat pencacahan (dari seluruh wadah yang digunakan) (m ²)	Jenis kegiatan Pembenihan -1 Pembesaran -2 Pembenihan dan pembesaran -3	Nama dan kode jenis ikan utama	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Bukan Ikan Hias						
1. Di Laut	5 1	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> 5 1	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
2. Di Tambak air payau	5 2	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> 5 2	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
3. Di Kolam/air tawar	5 3	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> 5 3	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
4. Di Sawah	5 4	<input type="checkbox"/>	<input type="text" value="8 0 0"/>	<input type="checkbox" value="2"/>	MUJAIR 5 3 4 6	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
5. Di Perairan umum	5 5	<input type="checkbox" value="2"/>	<input type="text" value="3 6"/>	<input type="checkbox" value="2"/>	NILA 5 3 4 7	<input checked="" type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
B. Khusus Ikan Hias						
	5 6	<input type="checkbox"/>	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/> 5 4	<input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/> <input type="checkbox"/>
702. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jenis budidaya ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : PERAIRAN UMUM						Kode budidaya 5 5
703. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha budidaya ikan :						Laki-laki <input type="checkbox" value="2"/> Perempuan <input type="checkbox"/>

Rincian 704: Kegiatan usaha penangkapan ikan yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu.

Rincian 704 bertujuan untuk mencari informasi tentang kegiatan usaha penangkapan ikan yang dilakukan oleh anggota rumah tangga. Pada rincian ini ditanyakan apakah ada salah satu atau lebih anggota rumah tangga yang biasanya melakukan kegiatan penangkapan ikan sebagai kegiatan usaha (bukan sebagai buruh nelayan atau sebagai hobi). Penangkapan ikan dapat dilakukan di laut maupun di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain). Rincian ini juga menanyakan tentang jenis perahu/kapal dan jenis alat tangkap yang digunakan. Khusus rincian ini hendaknya petugas berhati-hati dalam mengidentifikasi suatu rumah tangga/ART apakah masuk dalam kategori melakukan usaha penangkapan atau bukan. Pada kenyataan dilapangan, petugas sering kali sulit membedakan apakah rumah tangga/ART yang ditemui masuk kategori melakukan usaha penangkapan ikan atau hanya sebagai buruh penangkapan (nelayan buruh). Oleh sebab itu, beberapa penjelasan terkait di rincian ini kiranya bisa menambah pemahaman petugas dalam menentukan/mengidentifikasi suatu rumah tangga masuk kategori usaha penangkapan atau hanya sekedar buruh penangkapan (buruh nelayan). Berbeda dengan subsektor yang lain pada rincian ini juga ingin mengetahui banyaknya anggota rumah tangga (unit usaha) yang melakukan penangkapan ikan menurut jenis perahu/kapal dan alat tangkap utama yang digunakan.

Kolom (1): Jenis penangkapan ikan

Kolom ini berisi dua jenis penangkapan ikan yaitu di laut dan di perairan umum.

Usaha Penangkapan Ikan di Laut adalah suatu kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan di laut dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha/bukan sebagai buruh**).

Usaha Penangkapan Ikan di Perairan Umum adalah suatu kegiatan penangkapan ikan dilakukan di perairan umum (sungai, danau, waduk, rawa, dan lain-lain) dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual untuk memperoleh pendapatan/keuntungan dengan menanggung risiko usaha (sebagai **pengusaha/bukan sebagai buruh**).

Kolom (3): Jenis perairan umum utama

Kolom ini hanya ditanyakan untuk kegiatan penangkapan ikan di perairan umum. Keterangan yang ditanyakan mencakup tempat/lokasi penangkapan ikan: apakah di sungai, danau, waduk, rawa, atau lainnya. Isikan pada kolom ini kode yang sesuai dengan tempat utama penangkapan ikan.

Kode jenis perairan umum utama:

Sungai	- 1	Rawa	- 4
Danau	- 2	Lainnya	- 5
Waduk	- 3		

Kolom (4): Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan

Kolom ini dimaksudkan untuk mengetahui banyaknya unit usaha penangkapan dalam satu rumah tangga dengan cara menanyakan jumlah ART yang melakukan usaha pada saat pencacahan. Isikan banyaknya ART yang melakukan usaha penangkapan pada kotak yang disediakan pada Kolom (4) sesuai dengan jenis penangkapan baik di laut maupun di perairan umum.

Unit Usaha Penangkapan Ikan adalah satu kesatuan pengelolaan usaha terkait dengan kegiatan penangkapan ikan baik yang dilakukan di laut atau perairan umum.

Dalam satu rumah tangga bisa terdiri satu atau lebih unit usaha penangkapan ikan. Misalkan dalam satu rumah tangga terdiri dari 4 orang ART, yaitu bapak, ibu, anak, dan menantu. Bapak dan menantu masing-masing punya usaha penangkapan ikan yang pengelolaannya terpisah, maka dalam rumah tangga tersebut terdapat 2 unit usaha

penangkapan yang dilakukan oleh 2 orang ART. Jika dalam satu unit usaha penangkapan diusahakan oleh lebih dari 1 ART, maka dicatat salah satu ART atau dihitung satu ART saja.

Kolom (5): Jenis kapal/perahu utama yang digunakan.

Kolom ini menanyakan jenis kapal/perahu yang digunakan untuk kegiatan penangkapan ikan yang digunakan oleh masing-masing ART yang melakukan usaha penangkapan ikan. Pada kolom ini disediakan empat kotak isian (unit 1 s.d. unit 4) yang dimaksudkan untuk mengakomodir banyaknya unit usaha dalam satu rumah tangga. Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu unit usaha penangkapan, maka kotak yang terisi akan lebih dari satu kotak. Misalkan dalam satu rumah tangga memiliki dua unit usaha, maka kotak yang terisi pada Kolom (5) adalah kotak pertama (unit I) dan kotak kedua (unit II), begitu seterusnya banyaknya kotak yang terisi sesuai dengan banyaknya unit usaha dalam satu rumah tangga. Isian dalam kotak adalah kode untuk jenis kapal/perahu utama yang digunakan. Isikan pada kotak kode jenis perahu/kapal yang digunakan pada masing-masing unit usaha. Isiannya adalah kode 1 s.d. kode 4

Kode jenis kapal/perahu

Kapal motor	- 1	Perahu tanpa motor	- 3
Perahu motor tempel	- 2	Tanpa perahu	- 4

Perahu/kapal penangkap ikan adalah perahu/kapal yang dipergunakan dalam operasi penangkapan binatang/tanaman air, baik secara langsung atau tidak langsung.

Kapal pengangkut yang digunakan untuk mengangkut hasil tangkapan (*carrier ship*) atau hasil ikan hasil olahan dari daerah produsen/penangkapan ke daerah konsumen tidak termasuk sebagai kapal penangkap.

Kapal yang digunakan untuk mengangkut nelayan atau alat tangkap pada operasi penangkapan dengan bagan, sero, kelong, dan lain-lain dimasukkan dalam kapal penangkap karena kapal tersebut secara langsung berkaitan dengan operasi penangkapan.

Kapal Motor adalah kapal yang menggunakan tenaga gerak mesin (motor) yang ditempatkan secara permanen dalam ruang mesin.

Perahu Motor Tempel adalah perahu yang menggunakan mesin (motor tempel) sebagai tenaga penggerak, dan motornya diletakkan di luar baik di buritan maupun di sisi perahu. Motor tempel ini dapat dipasang pada jukung ataupun perahu papan. Perahu papan yang menggunakan motor tempel dimasukkan ke dalam kategori perahu motor tempel.

Perahu tanpa motor adalah perahu yang tidak menggunakan tenaga mesin sebagai penggerak, tetapi menggunakan layar atau dayung.

- Jukung adalah perahu tanpa motor yang terbuat dari sebilah kayu yang dilubangi bagian tengahnya. Jukung yang diperbesar dengan menambah papan pada kedua sisinya tetap dikategorikan ke dalam jukung.
- Perahu papan adalah perahu tanpa motor yang dasarnya terdiri dari lunas dengan rusuk-rusuk yang diletakkan pada lunas tersebut. Badan perahu dibuat dengan memasang papan pada rusuk-rusuk tersebut. Rakit juga termasuk dalam klasifikasi perahu papan.

Perahu papan terdiri dari:

- Perahu papan kecil (panjangnya < 7 m)
- Perahu papan sedang (panjangnya 7 – 10 m)
- Perahu papan besar (panjangnya > 10 m).

Kolom (6): Jenis alat tangkap utama yang digunakan

Kolom ini menanyakan jenis alat tangkap utama yang digunakan oleh masing-masing anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan. Cara pengisian kolom ini sama seperti pada Kolom (5). Pada kolom ini disediakan empat kotak isian (unit 1 s.d. unit 4) yang dimaksudkan untuk mengakomodir banyaknya unit usaha dalam satu rumah tangga. Jika dalam satu rumah tangga terdapat lebih dari satu unit usaha penangkapan, maka kotak yang terisi akan lebih dari satu kotak. Misalkan dalam satu rumah tangga memiliki dua unit usaha, maka kotak yang terisi pada Kolom (6) adalah kotak pertama (unit I) dan kotak kedua (unit II), begitu seterusnya banyaknya kotak yang terisi sesuai dengan banyaknya unit usaha dalam satu rumah tangga. Isian dalam kotak adalah kode untuk jenis alat tangkap utama yang digunakan. Isikan pada kotak kode alat tangkap yang digunakan pada masing-masing unit usaha. Isiannya adalah kode 1 s.d. kode 5. Isian pada kotak Kolom (6) harus mengacu pada isian pada kotak di Kolom (5).

Kode jenis alat tangkap

Pukat	- 1	Perangkap	- 4
Jaring	- 2	Lainnya	- 5
Pancing	- 3		

Jenis alat tangkap ikan dikelompokkan dalam beberapa kategori, yaitu: kelompok pukat, jaring, pancing, perangkap, dan lain-lain.

Yang termasuk dalam kelompok **pukat (kode 1)** adalah :

1. **Pukat Tarik Udang Ganda/Tunggal** adalah semua pukat yang khusus digunakan dalam penangkapan udang.
2. **Pukat Kantong (Seine Net)** adalah jaring yang memiliki kantong dan 2 buah sayap. Pukat jenis ini dioperasikan dengan cara menarik jaring tersebut ke arah kapal yang berhenti atau ke darat melalui sayapnya. Kelompok pukat kantong adalah sebagai berikut:
 - a. **Payang (termasuk lampara)** adalah pukat kantong untuk menangkap ikan, yang sayapnya berguna untuk menakuti/mengejutkan, serta menggiring ikan tersebut supaya masuk kantong. Cara operasinya adalah melingkari gerombolan ikan dan kemudian pukat ditarik ke arah kapal.
 - b. **Dogol (Danish Seine)** adalah pukat kantong untuk menangkap ikan dasar, umumnya mempunyai 2 tali penarik sangat panjang yang diikatkan pada setiap ujung sayap. Selama penarikan jaring, tali penarik dan sayap untuk mengejutkan ikan agar masuk ke dalam kantong.
 - c. **Pukat Pantai (Jaring Arad)** adalah semua pukat kantong yang dalam cara operasi penangkapannya dilakukan dengan menarik pukat kantong ini ke pantai. Biasanya penarikan dilakukan oleh beberapa orang pada setiap sayapnya, atau cukup seorang saja bila ukuran pukat kecil.
3. **Pukat Cincin (Purse Seine)** adalah jaring yang umumnya berbentuk empat persegi panjang tanpa kantong, untuk menangkap ikan permukaan. Dioperasikan dengan cara melingkarkan jaring mengurung gerombolan ikan. Setelah ikan terkurung, maka bagian bawah jaring ditutup dengan menarik tali yang dipasang sepanjang bagian jaring melalui cincin.

Yang termasuk dalam kelompok **jaring (kode 2)** adalah :

1. **Jaring Insang (Gill Net)** adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang dan dilengkapi dengan pemberat pada tali ris bawahnya dan pelampung-pelampung pada tali ris atasnya. Jaring ini di pasang tegak lurus di dalam air dan menghadang arah gerak ikan. Ikan-ikan tertangkap karena tersangkut pada mata jaring atau tergulung oleh jaring tersebut. Yang termasuk dalam kelompok jaring insang (*gill net*) adalah :
 - a. **Jaring Insang Hanyut (Drift Gill Net)** adalah jaring yang dalam operasi penangkapan dibiarkan hanyut mengikuti arus dan salah satu ujungnya diikatkan pada kapal/perahu. Alat ini ditujukan untuk menangkap ikan-ikan permukaan (*pelagic-fish*).

- b. **Jaring Lingkar (*Encircling Gill Net*)** adalah jaring insang yang dioperasikan dengan cara melingkari gerombolan ikan permukaan. Setelah terkurung, gerombolan ikan dikejutkan sehingga menabrak dan tersangkut pada jaring. Cara melingkarnya adalah dengan melemparkan jaring dari kapal yang bergerak melingkar.
 - c. **Jaring Klitik (*Shrimp Gill Net*)** adalah jaring insang yang dipasang di dasar perairan menetap dalam jangka waktu tertentu, umumnya 3 - 5 jam. Jaring ini khusus untuk menangkap udang.
 - d. **Jaring Insang Tetap (*Set Gill Net*)** adalah jaring insang yang dipasang menetap untuk sementara waktu dengan menggunakan jangkar. Pemasangan jaring ini dapat bervariasi tergantung dari ikan yang akan ditangkap, dipasang dekat/pada dasar perairan untuk menangkap ikan dasar (*demersalfish*), pada lapisan tengah atau permukaan perairan.
 - e. **Jaring Tiga Lapis (*Trammel Net*)** adalah jaring yang berbentuk empat persegi panjang yang terdiri dari tiga lapis jaring. Ukuran mata jaring bagian dalam lebih kecil dibandingkan kedua lapis jaring luarnya. Alat ini digunakan untuk menangkap udang sehingga dipasang di dasar perairan.
2. **Jaring Angkat (*Lift Net*)** adalah jaring berbentuk empat persegi panjang, dibentangkan di dalam air secara horizontal dengan menggunakan batang bambu/kayu sebagai rangkanya. Pemasangan jaring dapat di lapisan tengah, dasar, atau permukaan perairan. Ikan yang datang akibat daya tarik lampu atau terbawa arus, tertangkap dengan jalan mengangkat jaring tersebut. Kelompok jaring angkat adalah:
- a. **Bagan Perahu/Rakit/Drum(*Boat/Raft Lift Net*)** adalah jaring angkat yang dipasang atau dibangun di atas satu atau lebih rakit/perahu/drum, baik memakai jangkar maupun tidak.
 - b. **Bagan Tancap termasuk Kelong (*Stationary Lift Net*)** adalah jaring angkat yang dipasang menetap di suatu tempat (dekat pantai atau pada tempat-tempat dangkal). Sebagai penarik ikan, dipasang lampu, lalu ikan diangkat, dan masuk ke dalam jaring yang berupa kantong (khusus kelong).
 - c. **Serok dan Songko (*Scoop Net*)** adalah jaring yang berbentuk kerucut atau kantong dengan mulut jaring terbuka dan memakai bingkai rotan/bambu.
3. **Jaring Angkat Lainnya (*Other Lift Net*)** adalah jaring angkat yang tidak termasuk jaring-jaring yang telah disebutkan di atas.

Pancing/Rawai (*Hook and Lines*) adalah alat penangkap ikan yang terdiri dari tali dan mata pancing. Umumnya pada mata pancing dipasang umpan, baik umpan buatan ataupun umpan asli (alam). Termasuk pancing yang mempunyai mata pancing tanpa kait. Yang termasuk kelompok **pancing (kode 3)** adalah :

1. **Rawai Tuna (*Tuna Long Line*)** adalah rawai yang dikhususkan untuk menangkap ikan tuna. Dioperasikan dengan cara diapungkan dekat permukaan air dalam jangka waktu tertentu.
2. **Rawai Hanyut Lain (*Other Drift long Line*) selain rawai tuna** adalah semua jenis rawai hanyut yang tidak termasuk ke dalam rawai tuna.
3. **Rawai Tetap (*Set Long Line*)** adalah rawai yang pada salah satu tali utama sebelah bawah diberi batu penggerak atau jangkar sehingga alat ini tetap dan tidak hanyut sedangkan ujung yang lainnya diikatkan di pelampung atau perahu. Dalam operasinya batu pemberat atau jangkar ini diulur sampai ke dasar perairan untuk menangkap ikan dasar.
4. **Huhate (*Skipjack Pole and Line*)** adalah jenis pancing yang mempunyai mata pancing yang tidak berkait. Dalam operasinya terlebih dahulu dilakukan penebaran umpan ikan hidup (jenis sarden atau teri) di dekat gerombolan ikan cakalang agar berkumpul, lalu ikan dipancing.
5. **Pancing lainnya selain Huhate** adalah ***Pole and Line*** yang tidak termasuk Huhate.
6. **Pancing Tonda** adalah pancing yang diberi umpan buatan dan tidak menggunakan joran. Dalam operasinya sejumlah pancing digunakan dan ditarik oleh kapal/perahu motor secara bersamaan, digunakan untuk menangkap ikan-ikan permukaan.
7. **Pancing Ulur** adalah pancing yang terdiri dari tali dan mata kail, talinya dapat diulur.

Perangkap (*Traps*) adalah penangkap ikan yang dipasang dalam jangka waktu tertentu, dibuat dari bahan apa saja (jaring, bambu, metal, dsb). Ikan tertangkap tanpa suatu cara penangkapan khusus.

Yang termasuk kelompok **perangkap (kode 4)** adalah:

1. **Sero (*Guiding Barrier*)** adalah alat penangkap dari susunan pagar yang akan menuntun ikan menuju perangkap.
2. **Jermal (*Stow Nets*)** adalah jaring yang berbentuk kantong dan dipasang semi permanen menentang arus (biasanya arus pasang surut). Ikan-ikan atau binatang air lainnya yang berenang mengikuti arus akan tertangkap ke dalam alat tersebut.
3. **Bubu termasuk Bubu Ambai (*Portable Traps*)** adalah perangkap yang mempunyai satu atau dua pintu masuk dan dapat diangkat dengan mudah (dengan atau tanpa perahu). Untuk menarik perhatian ikan, di dalam/di luar perangkap itu diberi umpan

atau daun kelapa. Kemudian alat tersebut dipasang di dasar atau dekat permukaan perairan selama jangka waktu tertentu.

4. **Alat Perangkap lainnya (*Other Traps*)** adalah semua alat-alat perangkap lainnya yang tidak termasuk ke dalam alat-alat di atas. Termasuk di sini **alat pengumpul rumput laut dan alat penangkap kerang, teripang, dan kepiting**. Alat penangkap teripang disebut juga ladung.

Lainnya (*Others*) adalah alat penangkap ikan yang tidak termasuk kelompok di atas, seperti: muroami, jala tebar, garpu, tombak, dan lain-lain. **Muroami** adalah jaring yang digunakan di daerah perairan berkarang untuk menangkap ikan karang. Ikan dihalau masuk ke dalam jaring oleh nelayan yang berenang sambil membawa tali. Pada tali tersebut diikatkan besi atau daun kelapa, kayu, dan bambu untuk menakut-nakuti ikan.

Kolom (7) :Status pengelolaan:

Kolom ini digunakan untuk menanyakan status pengelolaan dari kegiatan usaha penangkapan ikan yang dilakukan rumah tangga. Status pengelolaan meliputi:

- a. Mengelola milik sendiri (kode 1),
- b. Mengelola dengan bagi hasil (kode 2), dan
- c. Mengelola dengan menerima upah (kode 4).

Berilah tanda arsir pada pilihan kode status yang tersedia. Isian tanda arsir bisa terisi lebih dari satu kode. Konsep dan definisi mengenai status pengelolaan sama seperti yang sudah dijelaskan pada subsektor pertanian yang lain.

Bila dalam satu kegiatan usaha penangkapan ikan dilakukan secara bersama-sama oleh **dua rumah tangga atau lebih**, dan masing-masing rumah tangga ikut andil dalam memberikan permodalan/pembiayaan, maka yang dicatat di Rincian 704 dipilih **satu rumah tangga saja yang merupakan penanggung jawab dari kegiatan penangkapan tersebut**.

Rincian 705: Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi terbesar adalah:

Rincian ini digunakan untuk mencatat jenis penangkapan yang utama yang dilakukan oleh rumah tangga. Dari dua jenis penangkapan ikan yang dilakukan oleh rumah tangga, tanyakan jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar. Isikan jenis usaha penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar pada Rincian 705 dan kodenya pada kotak yang disediakan (sesuai Rincian 704 Kolom (2)).

Rincian 706: Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan:

Rincian ini digunakan untuk mencatat banyaknya ART yang melakukan pengelolaan usaha penangkapan ikan, terkait dengan isian Rincian 704. Tanyakan banyaknya ART yang melakukan pengelolaan usaha penangkapan ikan lalu isikan jumlahnya menurut jenis kelamin pada kotak yang sesuai, baik untuk laki-laki maupun perempuan. Petugas agar berhati-hati dalam mengidentifikasi apakah ART dikatakan sebagai pengelola usaha atau hanya sebagai buruh. Sebagai pedoman/patokan bahwa dalam satu unit usaha penangkapan hanya ada satu ART pengelola. Jika dalam satu rumah tangga ada lebih dari satu unit usaha penangkapan, maka memungkinkan lebih dari satu ART pengelola, yaitu jika yang mengelola adalah ART yang berbeda.

Contoh pengisian:

- Empat rumah tangga, yakni rumah tangga Iskandar, Syahroni, Iqbal, dan Fandi secara bersama-sama melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan kapal motor dan peralatan tangkap (rawai tuna) milik Pak Bandrio. Pak Bandrio menanggung semua biaya operasional selama melaut dan dia tidak ikut melaut. Iskandar bertindak sebagai nakhoda kapal, sedang 3 rekannya yang melakukan kegiatan operasi penangkapan. Dari seluruh hasil tangkapan, setelah dikurangi biaya operasional, Iskandar sebagai nakhoda memperoleh bagian 7%, 3 rekannya masing-masing 5%, dan sisanya untuk Pak Bandrio. Dalam kasus ini yang dikatakan melakukan usaha penangkapan ikan adalah **Pak Bandrio**, sedangkan Iskandar, Syahroni, Iqbal, dan Fandi adalah buruh penangkapan/ nelayan buruh. Rumah tangga yang dicatat pada Rincian 704a adalah hanya rumah tangga **Pak Bandrio**, sedangkan rumah tangga Iskandar, Syahroni, Iqbal, dan Fandi tidak dicatat pada Rincian 704.a.

Isian untuk rumah tangga Pak bandrio pada Blok VII adalah sebagai berikut:

704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :													
Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan : Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Jenis alat tangkap utama yang digunakan: Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)				(6)				(7)	
a. Di Laut	5 7		1	Unit I 1	Unit II	Unit III	Unit IV	Unit I 3	Unit II	Unit III	Unit IV	● 1 ○ 2 ○ 4	
b. Di Perairan umum	5 8			Unit I	Unit II	Unit III	Unit IV	Unit I	Unit II	Unit III	Unit IV	○ 1 ○ 2 ○ 4	
705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah :												Kode penangkapan 5 7	
706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan :												Laki-laki 1	Perempuan

2. Sama seperti contoh di atas (no. 1) menantu Pak Bandrio yang masih tinggal bersamanya (Ridwan) juga mempunyai usaha sendiri menangkap ikan di laut dengan jukung dan alat tangkap jala tebar.

Dalam kasus ini, ada 2 ART (2 unit usaha) yang melakukan/mengelola usaha penangkapan ikan.

Isian untuk rumah tangga Pak Bandrio adalah sebagai berikut:

704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :						
Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan :	Jenis alat tangkap utama yang digunakan:	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan :
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5		Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
a. Di Laut	5 7		2	Unit I 1 Unit II 3 Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I 3 Unit II 5 Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	<input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
b. Di Perairan umum	5 8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : DI LAUT						Kode penangkapan 5 7
706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan :					Laki-laki	2 <input type="checkbox"/> Perempuan <input type="checkbox"/>

3. Rumah tangga Bayu dan rumah tangga Sabri bersama-sama melakukan penangkapan ikan di laut dengan menggunakan perahu motor tempel milik Sabri. Alat tangkap yang digunakan adalah jaring klitik. Bayu, yang mengeluarkan biaya operasional dan bertindak sebagai penanggung jawab, mendapat bagian sebesar 60%, sedangkan Sabri hanya mendapat bagi hasil sebesar 40%. Dalam hal ini, baik rumah tangga Bayu maupun rumah tangga Sabri dikatakan melakukan usaha penangkapan sebagai usaha bersama, dan yang dicatat pada Rincian 704.a dipilih salah satu saja, yaitu penanggung jawab dari kegiatan tersebut, yang dalam hal ini adalah rumah tangga Bayu dengan status pengelolaan mengelola dengan bagi hasil.

Isian untuk rumah tangga Bayu pada Blok VII adalah sebagai berikut:

704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :						
Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan : Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Jenis alat tangkap utama yang digunakan: Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Di Laut	5 7		1	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	1 <input type="checkbox"/> 2 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>
b. Di Perairan umum	5 8	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>
705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : DI LAUT						Kode penangkapan <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="7"/>
706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan :						Laki-laki <input type="text" value="1"/> Perempuan <input type="text"/>

4. Sampai dengan saat pencacahan pekerjaan Pak Hendra sehari-hari adalah menangkap ikan di Sungai Kapuas dengan memakai perahu tak bermotor milik Pak Ahong. Dalam melakukan penangkapan, Pak Hendra menggunakan alat tangkap jala tebar. Pak Ahong tidak memikirkan biaya operasional selama penangkapan, dan hanya mendapat bagi hasil sebesar 30 %. Dalam kasus ini yang dikatakan melakukan usaha penangkapan ikan adalah rumah tangga Pak Hendra dan dicatat pada Blok VII rincian 704.b, sedangkan rumah tangga Pak Ahong bukan rumah tangga usaha penangkapan ikan (seolah-olah mempunyai usaha persewaan perahu), dan tidak dicatat pada Blok VII rincian 704.b.

Isian untuk rumah tangga Pak Hendra pada Blok VII adalah sebagai berikut:

704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :						
Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan : Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Jenis alat tangkap utama yang digunakan: Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
a. Di Laut	5 7		<input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>
b. Di Perairan umum	5 8	1	1	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	Unit I <input type="checkbox"/> Unit II <input type="checkbox"/> Unit III <input type="checkbox"/> Unit IV <input type="checkbox"/>	1 <input type="checkbox"/> 2 <input checked="" type="checkbox"/> 4 <input type="checkbox"/>
705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : DI PERAIRAN UMUM						Kode penangkapan <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="8"/>
706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan :						Laki-laki <input type="text" value="1"/> Perempuan <input type="text"/>

Rincian 707: *Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha di bawah ini:*

Rincian 707.a: *Jasa budidaya perikanan (jasa pengolahan lahan, jasa pemupukan, dll) selama setahun yang lalu?*

Rincian 707.a digunakan untuk mencatat apakah ada ART yang melakukan usaha di bidang jasa budidaya perikanan. Tanyakan apakah ada ART yang berusaha di bidang jasa budidaya perikanan. Jika ada, lingkari kode 1 dan isikan pada kotak yang disediakan. Jika tidak ada, lingkari kode 2 dan isikan pada kotak yang disediakan.

Usaha Jasa budidaya perikanan adalah kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak seperti melayani usaha di bidang budidaya perikanan. Jasa budidaya perikanan meliputi: jasa pengolahan lahan, pengendalian jasad pengganggu, uji mutu, dan lain-lain.

Rincian 707.b: *Jasa penangkapan ikan (jasa sarana penangkapan ikan dengan operator, dll) selama setahun yang lalu?*

Rincian 707.b digunakan untuk mencatat apakah ada ART yang melakukan usaha di bidang jasa penangkapan ikan. Tanyakan apakah ada ART yang berusaha di bidang jasa penangkapan ikan. Jika ada, lingkari kode 1 dan isikan pada kotak yang disediakan. Jika tidak ada, lingkari kode 2 dan isikan pada kotak yang disediakan.

Usaha jasa penangkapan ikan adalah kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak seperti menyewakan sarana penangkapan beserta operatornya, dan lain-lain.

Rincian 707.c: *Pengolahan ikan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu?*

Rincian 707.c digunakan untuk mencatat apakah ada kegiatan atau proses lebih lanjut terhadap produksi ikan yang dihasilkan dari kegiatan budidaya maupun penangkapan. Tanyakan apakah ada ART yang melakukan usaha pengolahan ikan hasil produksi sendiri menjadi produk lain seperti menjadi ikan asin, ikan pindang, ikan asap, terasi, dibekukan, dan lain-lain. Jika ada, lingkari kode 1 dan isikan pada kotak yang disediakan. Jika tidak ada, lingkari kode 2 dan isikan pada kotak yang disediakan.

Usaha pengolahan hasil perikanan adalah kegiatan usaha dengan melakukan proses merubah bentuk produk ikan primer menjadi bentuk lain yang memiliki nilai ekonomis lebih tinggi, misalnya dengan melakukan proses penggaraman (menjadi ikan asin), pemindangan, pengasapan, pembekuan, pengalengan, dan proses pengolahan lainnya. Contoh jenis pengolahan berbahan baku ikan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7.6. Jenis Pengolahan Berbahan Baku Ikan

No	Jenis Pengolahan Ikan	Hasil Pengolahan Ikan
(1)	(2)	(3)
1	Penggaraman/Pengeringan	Ikan Asin
2	Pemindangan	Ikan Pindang
3	Pengasapan/Pemanggangan	Ikan asap
4	Fermentasi	Terasi, kecap ikan, silase ikan
5	Pereduksian	Tepung ikan, agar-agar, minyak ikan
6	Pelumatan daing ikan	bakso ikan, sosis, nugget
7	Pembekuan	Ikan beku
8	Pengalengan	Ikan dalam kaleng
9	Lainnya	Kerupuk Ikan

7.3.4.6 Blok VIII: PENGUSAHAAN TANAMAN KEHUTANAN DAN KEGIATAN KEHUTANAN LAINNYA

Blok ini ditujukan untuk mendapatkan keterangan tentang banyak pohon/rumpun/lajar tanaman kehutanan dan kegiatan kehutanan lainnya seperti menangkap satwa/tumbuhan liar, memungut hasil hutan, dan menangkap satwa liar yang diusahakan/dikelola oleh rumah tangga.

Suatu rumah tangga dikategorikan sebagai rumah tangga pengelola tanaman kehutanan apabila rumah tangga tersebut mengusahakan/mengelola tanaman kehutanan baik milik sendiri, bagi hasil, maupun mengelola tanaman kehutanan milik orang lain dengan diberi upah.

Jenis tanaman kehutanan yang dicantumkan pada kuesioner meliputi tanaman akasia, bambu, jati, mahoni, dan sengon. Selain kelima jenis tanaman tersebut, juga disediakan 3 baris dengan isian terbuka, tujuannya adalah untuk menampung jenis tanaman kehutanan lain yang belum tercantum.

Cara pengisian:

Rincian 801. Jumlah pohon/rumpun/lajar tanaman kehutanan yang diusahakan/dikelola rumah tangga pada saat pencacahan.

Kolom (1): Jenis dan kode tanaman.

Tuliskan nama tanaman kehutanan yang dikuasai oleh rumah tangga pada baris yang tersedia untuk tanaman yang belum tercetak (baris f sampai dengan baris h).

Kolom (2): Jumlah tanaman.

Isikan jumlah pohon/rumpun/lajar tanaman kehutanan yang dikuasai/dikelola oleh rumah tangga.

Contoh: Pak Bowo memiliki tanaman sengon sebanyak 5.000 pohon di luar kabupaten tempat tinggalnya. Untuk mengurus tanamannya, Pak Bowo mempercayakannya kepada Pak Rudi untuk mengelola tanaman sengon secara bagi hasil. Maka, dalam pelaksanaan pencacahan lengkap ST2013, pohon sengon tersebut tercatat di rumah tangga Pak Rudi sebagai pengelola.

Kolom (3): Jika Kolom 2 ada isian, jumlah tanaman siap tebang.

Isikan jumlah tanaman kehutanan yang sudah siap tebang. Kolom ini terisi jika kolom (2) ada isian.

Jumlah tanaman pada Kolom (2) \geq Jumlah tanaman siap tebang pada Kolom (3)

Tanaman siap tebang adalah tanaman kehutanan yang secara ekonomis sudah dapat ditebang atau digunakan kayunya. Usia siap tebang untuk tiap jenis tanaman kehutanan berbeda-beda. Misalnya:

- sengon mempunyai nilai ekonomis setelah berusia 5 tahun;
- jati mempunyai nilai ekonomis setelah berusia 10 - 25 tahun.

Kolom (4): Jumlah bibit yang diusahakan/dikelola.

Isikan jumlah bibit tanaman kehutanan yang diusahakan/dikelola oleh rumah tangga.

*Jumlah isian pada Kolom (4) **bukan bagian dari** jumlah isian pada Kolom (2)*

Bibit tanaman adalah anakan dari tanaman induk yang siap untuk ditanam/masih dalam polibag.

Usaha Pembibitan tanaman kehutanan adalah kegiatan memperbanyak anakan tanaman kehutanan baik bari biji, stek, dan atau okulasi dengan tujuan untuk dijual dengan menanggung resiko.

Kolom (5): Jika Kolom (2) dan atau Kolom (4) ada isian, status pengelolaan:

Arsir hitam pada kode 1 bila ada ART yang mengelola tanaman kehutanan milik sendiri, kode 2 bila mengelola tanaman kehutanan dengan bagi hasil, dan kode 4 bila mengelola tanaman milik orang lain dengan diberi upah. Pada kolom ini, ketiga kode dapat tersisir semua (*multiple entry*).

Rincian 802: Dari Rincian 801 Kolom 5 ada isian, tanaman kehutanan yang nilai produksinya paling besar adalah

Tuliskan nama dan kode tanaman kehutanan yang mempunyai nilai produksi kotor terbesar, bila lebih dari satu jenis tanaman yang mempunyai nilai produksi kotor terbesar yang sama, maka tuliskan jenis tanaman berdasarkan pengakuan responden. Tulislah kode jenis tanaman tersebut pada kotak yang tersedia.

Nilai produksi paling besar didasarkan pada jenis tanaman kehutanan yang menghasilkan pendapatan terbesar untuk rumah tangga selama setahun yang lalu.

Contoh pengisian Daftar ST2013-L, Blok VIII, Rincian 801:

Pak Badu mempunyai lahan seluas 1000 m² di Desa Sindang Kempeng, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon yang ditanami sengon sebanyak 50 pohon. Sebanyak 30 pohon diantaranya sudah siap tebang dan sisanya masih muda. Pak Badu juga mengusahakan pembibitan pohon sengon. Saat ini, jumlah bibit yang ada sebanyak 1.200 pohon. Di samping tanaman sengon, di lahan yang sama juga ditanami Gmelina sebanyak 50 pohon dan yang siap ditebang sebanyak 10 pohon, Pak Amir bersedia membeli dengan harga Rp250.000,- per pohon. Adapun harga sengon per pohon di daerah tersebut sebesar Rp60.000,-. Maka, pengisian Daftar ST2013-L Blok VIII rincian 801 adalah:

VIII. PENGUSAHAAN TANAMAN KEHUTANAN DAN KEGIATAN KEHUTANAN LAINNYA				
801. Tanaman kehutanan yang diusahakan/dikelola rumah tangga pada saat pencacahan				
Jenis dan kode tanaman	Jumlah pohon/lajar/rumpun	Jika Kolom (2) ada isian, jumlah pohon/lajar/rumpun siap tebang	Jumlah bibit yang diusahakan/dikelola	Jika Kolom (2) dan atau Kolom (4) ada isian, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Akasia 6 1 0 2	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
b. Bambu 6 1 0 9	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
c. Jati 6 1 3 5	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
d. Mahoni 6 1 5 6	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
e. Sengon 6 1 8 0	<input type="text"/> 5 0	<input type="text"/> 3 0	<input type="text"/> 1 2 0 0	<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
f. GMELINA. 6 1 3 6	<input type="text"/> 5 0	<input type="text"/> 1 0	<input type="text"/>	<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
g. 6 1 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
h. 6 1 <input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="text"/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 3
802. Jika Rincian 801 Kolom (5) yang ada isian, tanaman kehutanan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah GMELINA				Kode tanaman 6 1 3 6

Rincian 803: Kegiatan kehutanan lainnya selama setahun yang lalu.

Rincian ini bertujuan untuk mendapatkan keterangan rumah tangga tentang kegiatan usaha kehutanan selain budidaya tanaman kehutanan seperti menangkap satwa/tumbuhan liar, memungut hasil hutan, dan menangkap satwa liar.

Pengisian Kolom (1), Kolom (2), dan Kolom (3):

Kolom (1): Kegiatan kehutanan lainnya yang dilakukan.

Isikan kode “1” pada kotak yang tersedia bila melakukan kegiatan usaha kehutanan lainnya selama setahun yang lalu. Bila tidak, isikan kode “2”.

Kolom (2) dan Kolom (3): Jika Kolom (1) berkode “1”, jenis dan kode satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama.

Isikan nama satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama pada Kolom (2) dan kodenya pada Kolom (3), untuk masing-masing rincian yang dilakukan oleh rumah tangga.

Satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama adalah satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang mempunyai nilai produksi kotor terbesar.

Contoh:

Pak Amir tinggal di kawasan hutan, sehari-hari hidupnya berburu hewan terutama biawak untuk dijual. Istri Pak Amir mencari anggrek hutan untuk dijual, sedangkan Ali, anak Pak Amir, mempunyai hobi menangkap burung jalak bali untuk melestarikan jenis tersebut dan juga untuk dijual bila ada yang membeli. Maka, isian untuk rumah tangga Pak Amir pada Blok VIII, Rincian 803 adalah sebagai berikut:

803. Kegiatan kehutanan lainnya selama setahun yang lalu			
Kegiatan kehutanan lainnya yang dilakukan	Jika Kolom (1) berkode 1, satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama		
	Jenis		Kode
(1)	(2)	(3)	
a. Menangkap satwa/tumbuhan liar: Ya - 1 Tidak - 2 <input checked="" type="checkbox"/>	JALAK BALI	<input type="text" value="8"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="6"/>	
b. Memungut hasil hutan: Ya - 1 Tidak - 2 <input checked="" type="checkbox"/>	ANGGREK HUTAN	<input type="text" value="8"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	
c. Menangkap satwa liar: Ya - 1 Tidak - 2 <input checked="" type="checkbox"/>	BEAWAK	<input type="text" value="8"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="8"/>	

Penjelasan:

1. Lokasi pemungutan tanaman atau hasil hutan **harus di kawasan hutan**. Khusus untuk sarang burung walet, termasuk yang telah dibuatkan rumah/bangunan dicakup sebagai kegiatan pemungutan hasil hutan walaupun lokasinya bukan di kawasan hutan.

2. Untuk penangkapan satwa liar tidak melihat lokasi penangkapannya (di dalam/di luar kawasan hutan), dengan ketentuan:

a. Untuk penangkapan di dalam kawasan hutan tidak melihat jenis komoditasnya, seluruh hasil yang diambil dari hutan atau dalam kawasan hutan tetap di masukkan sebagai penangkapan satwa liar.

Contoh: Menangkap kelinci di kawasan hutan

b. Bila penangkapan satwa liar di luar hutan/kawasan hutan, maka satwa yang di tangkap **harus komoditas kehutanan** yang masih mempunyai sifat liar.

Contoh: Berburu babi hutan di kebun sawit masuk penangkapan satwa liar, karena **babi hutan termasuk komoditas hutan**, tetapi berburu tikus liar di sawah (di luar kawasan hutan) tidak termasuk penangkapan satwa liar karena **tikus bukan komoditas hutan**.

Rincian 804: dari Rincian 801 Kolom (5) dan Rincian 803 Kolom (2) ada isian, jumlah ART yang mengelola usaha tanaman kehutanan dan kegiatan kehutanan lainnya.

Isikan banyaknya ART yang mengelola usaha di subsektor kehutanan. Pertanyaan ini di rinci menurut jenis kelamin.

Rincian 805: Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha:

a. Jasa kehutanan (jasa penanaman, jasa pemeliharaan, jasa penebangan hutan, dll) selama setahun yang lalu?

Isikan kode 1 bila ada ART yang melakukan usaha jasa kehutanan dan kode 2 bila tidak. Contoh jasa kehutanan: penyiapan lahan, pemupukan, penebangan/pemanenen.

Jasa kehutanan adalah kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak seperti melayani usaha di bidang kehutanan.

Jasa kehutanan meliputi: jasa pengolahan lahan, penanaman, jasa penebangan dan atau penanaman pohon.

b. Pengolah hasil kehutanan produksi sendiri setahun yang lalu?

Isikan kode 1 bila ada ART yang melakukan pengolahan hasil-hasil kehutanan dan kode 2 bila tidak.

Mengolah hasil hutan adalah melakukan perubahan hasil hutan dari bahan mentah menjadi barang setengah jadi, atau barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau bahan mentah menjadi barang jadi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai barang.

7.3.5 Blok IX. Keterangan Penguasaan Lahan Rumah Tangga pada Saat Pencacahan

Blok ini dimaksudkan untuk mendapatkan keterangan mengenai penguasaan lahan pada saat pencacahan yang dibedakan menurut jenis lahan pertanian (lahan sawah dan lahan bukan sawah) dan lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan, dan pekarangan yang tidak ditanami tanaman pertanian) dalam satuan m² (meter persegi).

Rincian 901 s.d. 903: Luas lahan yang dikuasai menurut jenis lahan dan lokasi lahan terluas

Luas lahan dituliskan dalam m² bilangan bulat. Apabila luas lahannya tidak ada, maka isikan *blank*/kosong pada kotak yang disediakan. Jika responden hanya dapat menjawab dalam satuan setempat, maka petugas harus mengkonversikan ke dalam m² sesuai dengan konversi yang berlaku di daerah setempat. Pembulatan hanya boleh dilakukan setelah dikonversikan ke satuan standar.

Contoh 1:

Luas lahan sawah 62,5 bata (daerah Jawa Barat), sedangkan 1 bata = 14 m², jadi luas lahan sawah yang diisikan adalah $62,5 \times 14 \text{ m}^2 = 875 \text{ m}^2$.

Contoh 2:

Luas lahan sawah 20 rante (daerah Sumatera Utara), sedangkan 1 rante = 400 m², jadi luas lahan sawah yang diisikan adalah $20 \times 400 \text{ m}^2 = 8000 \text{ m}^2$.

Konsep dan Definisi:

Lahan pertanian adalah lahan yang terdiri dari lahan yang diusahakan dan sementara tidak diusahakan (lahan yang biasanya diusahakan tetapi untuk sementara (selama 1 sampai 2 tahun) tidak dikelola/diusahakan) untuk pertanian.

Lahan Pertanian terdiri dari lahan sawah dan lahan bukan sawah (lahan pertanian bukan sawah).

Lahan sawah adalah lahan pertanian yang berpetak-petak dan dibatasi oleh pematang (galengan), saluran untuk menahan/menyalurkan air, **yang biasanya ditanami padi** tanpa memandang di mana diperoleh/status lahan tersebut. Lahan tersebut termasuk lahan yang terdaftar di Pajak Bumi & Bangunan (PBB), Iuran Pembangunan Daerah, lahan bengkok, lahan serobotan, lahan rawa yang ditanami padi dan lahan bekas tanaman tahunan yang telah dijadikan sawah, baik yang ditanami padi maupun palawija.

Lahan sawah terdiri dari:

1. Sawah irigasi teknis adalah lahan sawah yang mempunyai jaringan irigasi dimana saluran pemberi terpisah dari saluran pembuang agar penyediaan dan pembagian air ke dalam lahan sawah tersebut dapat sepenuhnya diatur dan diukur dengan mudah.
2. Sawah irigasi setengah teknis adalah lahan sawah yang memperoleh irigasi dari irigasi setengah teknis. Sama halnya dengan pengairan teknis, namun dalam hal ini PU hanya menguasai bangunan penyalur untuk dapat mengatur dan mengukur pemasukan air, sedangkan pada jaringan selanjutnya tidak diukur dan tidak dikuasai oleh PU.
3. Sawah irigasi sederhana adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari irigasi sederhana yang sebagian jaringannya (bendungan) dibangun oleh PU.
4. Sawah irigasi desa/non PU adalah lahan sawah yang memperoleh pengairan dari sistem pengairan yang dikelola sendiri oleh masyarakat.
5. Lahan sawah tadah hujan adalah lahan sawah yang sumber air utamanya berasal dari curah hujan.
6. Sawah rawa pasang surut adalah lahan sawah yang pengairannya tergantung pada air sungai yang dipengaruhi oleh pasang surutnya air laut, termasuk juga disini polder yaitu lahan sawah yang terdapat di delta sungai.
7. Sawah rawa lebak adalah lahan sawah rawa lebak adalah lahan sawah yang mempunyai genangan hampir sepanjang tahun, minimal selama tiga bulan dengan ketinggian genangan minimal 50 cm.

Lahan pertanian bukan sawah adalah semua lahan pertanian selain lahan sawah, yang terdiri dari: tegal/kebun, ladang/huma, perkebunan rakyat, kehutanan rakyat, kolam/tebat/empang/tambak, kandang/padang penggembalaan/pakan ternak, lahan yang sementara tidak diusahakan, dan lahan pertanian bukan sawah lainnya.

Lahan bukan sawah terdiri dari:

1. Tegal/kebun adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang ditanami tanaman semusim atau tahunan dan terpisah dengan halaman sekitar rumah serta penggunaannya tidak berpindah-pindah.
2. Ladang/huma adalah lahan bukan sawah (lahan kering) yang biasanya ditanami tanaman musiman dan penggunaannya hanya semusim atau dua musim, kemudian akan ditinggalkan bila sudah tidak subur lagi (berpindah-pindah). Kemungkinan lahan ini beberapa tahun kemudian akan dikerjakan kembali jika sudah subur.

3. Perkebunan rakyat adalah lahan yang dikuasai oleh rumah tangga dan ditanami tanaman perkebunan/industri, seperti karet, kelapa, kopi, teh, dan sebagainya.

Penjelasan:

Jika luas lahan perkebunan rakyat 25 Ha atau lebih, maka tanyakan kepada responden apakah perkebunan tersebut berbadan hukum (PT, CV, NV, Firma, Yayasan, dan Koperasi), jika:

- Perkebunan tersebut berbadan hukum, maka luas perkebunan **tidak** dicatat pada Blok IX Rincian 901.b.2 dan jumlah pohon perkebunannya **tidak** dicatat di Blok V (Pengusahaan Tanaman Perkebunan).
 - Perkebunan tersebut tidak berbadan hukum, maka luas lahan **dicatat** pada Blok IX Rincian 901.b.2, jumlah pohon perkebunannya **dicatat** di Blok V (Pengusahaan Tanaman Perkebunan) dan pada Blok X (Catatan) dituliskan "Luas lahan perkebunan 25 Ha atau lebih, tetapi usaha perkebunan tidak berbadan hukum"
4. Kehutanan rakyat meliputi lahan yang dikuasai oleh rumah tangga dan ditanami kayu-kayuan/hutan rakyat termasuk bambu, sengon dan angkana, baik yang tumbuh sendiri maupun yang sengaja ditanami misalnya semak-semak dan pohon-pohon yang hasil utamanya kayu. Kemungkinan lahan ini juga ditanami tanaman bahan makanan seperti padi atau palawija, tetapi tanaman utamanya adalah bambu/kayu-kayuan.
 5. Kolam/tebat/empang/tambak adalah lahan yang biasanya digunakan untuk pemeliharaan/pembenihan ikan, baik yang terletak di lahan sawah ataupun lahan kering.
 6. Padang penggembalaan adalah lahan yang khusus digunakan untuk penggembalaan ternak. Lahan yang sementara tidak diusahakan (dibiarkan kosong lebih dari satu tahun dan kurang dari dua tahun) tidak dianggap sebagai lahan penggembalaan/padang rumput, meskipun ada hewan yang digembalakan disana.
 7. Lahan bukan sawah yang sementara tidak diusahakan adalah lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun lebih dari 1 tahun tetapi ≤ 2 tahun. Lahan sawah yang tidak ditanami apapun > 2 tahun digolongkan menjadi lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan.
 8. Lahan bukan sawah lainnya adalah lahan bukan sawah selain yang disebutkan sebelumnya, misalnya, lahan sekitar rumah (pekarangan) yang diusahakan untuk pertanian.

Lahan bukan pertanian mencakup rumah, bangunan dan halaman sekitarnya, rawa-rawa (yang tidak ditanami), lahan bukan pertanian lainnya (jalan, sungai, danau, lahan

tandus, dan lain-lain), termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak ditanami apapun selama lebih dari 2 tahun.

1. Lahan untuk rumah, bangunan dan halaman sekitarnya yang tidak ditanami tanaman pertanian: mencakup lahan yang dipakai untuk rumah/bangunan termasuk halaman sekitar rumah (pekarangan) yang tidak diusahakan untuk pertanian. Bila lahan sekitar rumah tersebut tidak jelas batas-batasnya dengan tegal/kebun, maka dimasukkan ke dalam lahan tegal/kebun.
2. Lahan bukan pertanian lainnya adalah lahan lainnya yang belum termasuk pada perincian di atas, misalnya:
 - a. Jalan, saluran, lapangan olah raga.
 - b. Lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal.
 - c. Termasuk lahan pertanian bukan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun.

Lahan yang dikuasai adalah lahan milik sendiri ditambah lahan yang berasal dari pihak lain, dikurangi lahan yang berada di pihak lain. Lahan tersebut dapat berupa lahan sawah dan/atau lahan bukan sawah (lahan pertanian) dan lahan bukan pertanian.

Lahan milik sendiri meliputi:

1. Lahan pembelian adalah lahan yang didapat secara pembelian baik tunai maupun angsuran.
2. Lahan warisan adalah lahan yang diterima oleh ahli waris berdasarkan pembagian dari harta orang yang telah meninggal dunia.
3. Lahan hibah adalah lahan yang diterima/didapat secara cuma-cuma dari barang/harta orang yang masih hidup.
4. Lahan yang dimiliki berdasarkan:
 - a. *Land Reform*
 - b. Permohonan biasa
 - c. Pembagian lahan transmigrasi
 - d. Pembagian lahan dari pembukaan hutan
 - e. Hukum adat
 - f. Penyerahan dari program perkebunan inti rakyat (PIR)

Lahan yang berasal dari pihak lain adalah lahan yang diperoleh secara bagi hasil, sewa, gadai, bengkok, maupun lainnya.

1. **Lahan bagi hasil (sakap)** adalah lahan sewa yang dibayar dengan hasil panen. Besarnya bagian panen yang akan diserahkan kepada pemilik lahan sudah ditentukan lebih dahulu, seperti setengah atau sepertiga dari hasil panen. Istilah-

istilah yang dipakai di beberapa daerah antara lain maro, meniga, martilu, toyo, nengah, jejuron, kujang, dan mampatigoi.

2. **Lahan sewa** adalah lahan yang berasal dari pihak lain dengan membayar sewa yang besarnya sewa sudah ditetapkan terlebih dahulu tanpa melihat besar kecilnya hasil produksi. Pembayaran sewa dapat berupa uang atau barang. Dalam sewa menyewa pemilik lahan tidak ikut menanggung ongkos-ongkos produksi maupun risiko dari penggarapan lahannya.
3. **Lahan gadai** adalah lahan yang berasal dari pihak lain sebagai jaminan pinjaman uang pihak yang menggadaikan lahannya. Lahan tersebut dikuasai oleh orang yang memberi pinjaman uang sampai pemilik lahan membayar kembali hutangnya.
4. **Lahan bengkok/pelungguh** adalah lahan milik desa/kelurahan yang dikuasakan kepada pamong desa atau bekas pamong desa sebagai gaji atau pensiun.
5. **Lainnya** yaitu lahan bebas sewa, serobotan, dan lahan garapan lainnya.

Lahan yang berada di pihak lain meliputi:

1. Lahan yang disewakan.
2. Lahan yang dibagihasilkan.
3. Lahan yang digadaikan.
4. Lahan yang diserahkan kepada pihak lain dengan bebas sewa.
5. Lahan yang dikuasai pihak lain secara tidak sah.

Cara Pengisian:

Rincian 901: Lahan pertanian

Rincian 901.a: Lahan sawah

Isikan luas lahan sawah yang dikuasai rumah tangga menurut jenis lahan sawah pada Kolom (2), dan isikan pula kode lokasi lahan sawah terluas pada Kolom (3): kode “1” jika lokasi lahan terluas di dalam desa; kode “2” jika di luar desa, dalam kecamatan; kode “3” jika di luar kecamatan, dalam kabupaten; dan kode “4” jika di luar kabupaten. Untuk setiap jenis lahan sawah, jika lokasi lahan sawah terluas terdapat di luar kabupaten, isikan nama kabupaten/kota serta provinsi. Kode kabupaten/kota serta provinsi akan diisi oleh Kortim.

Isikan penjumlahan Rincian 901(a.1 s.d. a.5) Kolom (2) pada Rincian 901.a.6 dan tuliskan kode lokasi lahan sawah terluas pada Kolom (3). Jika lokasi lahan terluas terdapat di luar kabupaten, isikan nama kabupaten/kota serta provinsi. Kode kabupaten/kota serta provinsi akan diisi oleh Kortim.

Rincian 901.b: Lahan bukan sawah

Isikan luas lahan bukan sawah yang dikuasai rumah tangga menurut jenis lahan bukan sawah pada Kolom (2), dan isikan pula kode lokasi lahan terluas pada Kolom (3): kode "1" jika lokasi lahan terluas di dalam desa; kode "2" jika di luar desa, dalam kecamatan; kode "3" jika di luar kecamatan, dalam kabupaten; dan kode "4" jika di luar kabupaten.

Isikan penjumlahan Rincian 901(b.1 s.d. b.7) Kolom (2) pada Rincian 901.b.8 dan tuliskan kode lokasi lahan bukan sawah terluas pada Kolom (3). Jika lokasi lahan terluas terdapat di luar kabupaten, isikan nama kabupaten/kota serta provinsi. Kode kabupaten/kota serta provinsi akan diisi oleh Kortim.

Rincian 902: Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan dan pekarangan yang tidak ditanami tanaman pertanian)

Isikan luas lahan bukan pertanian yang dikuasai rumah tangga pada Kolom (2), dan isikan pula kode lokasi lahan terluas pada Kolom (3): kode "1" jika lokasi lahan terluas di dalam desa; kode "2" jika di luar desa, dalam kecamatan; kode "3" jika di luar kecamatan, dalam kabupaten; dan kode "4" jika di luar kabupaten. Jika lokasi lahan bukan pertanian terluas terdapat di luar kabupaten, isikan nama kabupaten/kota serta provinsi. Kode kabupaten/kota serta provinsi akan diisi oleh Kortim.

Rincian 903: Jumlah (Rincian 901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902)

Isikan luas seluruh lahan yang dikuasai rumah tangga (Rincian 901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902) pada Kolom (2), dan kode lokasi lahan terluas pada Kolom (3): kode "1" jika lokasi lahan terluas di dalam desa; kode "2" jika di luar desa, dalam kecamatan; kode "3" jika di luar kecamatan, dalam kabupaten; dan kode "4" jika di luar kabupaten. Jika lokasi lahan terluas terdapat di luar kabupaten, isikan nama kabupaten/kota serta provinsi. Kode kabupaten/kota serta provinsi akan diisi oleh Kortim.

Contoh pengisian Blok IX:

Rumah tangga Iskandar Ahmaddien memiliki tiga bidang lahan sawah dengan irigasi teknis yang menyebar pada satu hamparan yang sama, masing-masing seluas 6.000 m², 4.000 m², dan 6.500 m². Ketiga bidang lahan tersebut terletak di wilayah tempat tinggal rumah tangga Iskandar Ahmaddien yaitu Desa Si Gorong-gorong, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara. Selain lahan sawah, rumah tangga Iskandar Ahmaddien juga memiliki dua tambak ikan masing-masing seluas 150 m² dan 100 m². Tambak pertama (terluas) terletak di Kabupaten Padang Lawas Utara, sedangkan tambak kedua terletak di Kabupaten Sibolga, Sumatera Utara. Kedua tambak tersebut

dikelola oleh orang lain yang diberi upah oleh rumah tangga Iskandar Ahmaddien. Di Desa Sigorang-gorong, rumah tangga Iskandar Ahmaddien tinggal di sebuah rumah yang berdiri pada lahan seluas 150 m² (termasuk pekarangan). Rumah tangga Iskandar Ahmaddien juga memiliki sebuah rumah kos-kosan yang berdiri pada lahan seluas 250 m² (termasuk pekarangan) di Kota Binjai, Sumatera Utara.

Pengisian pada daftar ST2013-L Blok IX untuk rumah tangga Iskandar Ahmaddien sebagai berikut:

IX. KETERANGAN PENGUSAHAAN LAHAN RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN			
Jenis lahan	Lahan yang dikuasai (m ²)	Lokasi lahan terluas :	
		Di dalam desa - 1 Di luar desa, dalam kecamatan - 2	Di luar kecamatan, dalam kabupaten - 3 Di luar kabupaten - 4
(1)	(2)	Jika Kode 4 (di luar kabupaten), isikan nama kab/kota serta provinsi lokasi lahan	
901. Lahan pertanian			
a. Lahan sawah			
1. Irigasi teknis	<input type="text" value="1"/> <input type="text" value="6"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 1	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
2. Irigasi lainnya (selengah teknis, sederhana, desa/non PU)	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
3. Tadah hujan	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
4. Rawa pasang surut	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
5. Rawa lebak	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
6. Jumlah [Rincian 901.a.(1 + 2 + 3 + 4 + 5)]	<input checked="" type="text" value="1"/> <input checked="" type="text" value="6"/> <input checked="" type="text" value="5"/> <input checked="" type="text" value="0"/> <input checked="" type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 1	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
b. Lahan bukan sawah			
1. Tegall/kebun/ladang/huma	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
2. Perkebunan rakyat	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
3. Kehutanan rakyat	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
4. Kolam/tebat/empang/tambak	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 4	SUMATERA PADANG Prov .UTARA..... Kab/Kota* .LAWAS.UTARA <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/>
5. Kandang/padang penggembalaan/pakan ternak	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
6. Sementara tidak diusahakan (Lebih dari 1 tahun, tetapi ≤ 2 tahun. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun)	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
7. Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)	<input type="text" value=""/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
8. Jumlah [Rincian 901.b.(1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7)]	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 4	SUMATERA PADANG Prov .UTARA..... Kab/Kota* .LAWAS.UTARA <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/>
902. Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan dan pekarangan yang tidak ditanami tanaman pertanian)	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 4	SUMATERA Prov .UTARA..... Kab/Kota* BINJAI <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="6"/>
903. Jumlah (Rincian 901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902)	<input type="text" value=""/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="7"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>	<input checked="" type="checkbox"/> 1	Prov Kab/Kota* <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>
*) coret yang tidak perlu			

7.3.6 Blok X. Catatan

Blok ini berisi catatan yang dianggap penting terkait pelaksanaan pencacahan.

7.3.7 Blok XI. Pengesahan

Blok ini memuat keterangan nama pemberi informasi saat wawancara, tanggal wawancara dilakukan, dan tanda tangan pemberi informasi.

Contoh pengisian blok XI

X. CATATAN	XI. PENGESAHAN																													
	<p>Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas ST2013</p> <p>1. Nama pemberi informasi :</p> <table border="1" data-bbox="724 517 1190 546"><tr><td>I</td><td>S</td><td>K</td><td>A</td><td>N</td><td>D</td><td>A</td><td>R</td><td>A</td><td>H</td><td>M</td><td>A</td><td>D</td><td>D</td><td>I</td><td>E</td><td>N</td><td></td><td></td></tr></table> <p>2. Tanggal wawancara : <table border="1" data-bbox="957 556 1190 585"><tr><td>1</td><td>5</td><td>-</td><td>0</td><td>5</td><td>-</td><td>2</td><td>0</td><td>1</td><td>3</td></tr></table></p> <p>3. Tanda tangan :</p>	I	S	K	A	N	D	A	R	A	H	M	A	D	D	I	E	N			1	5	-	0	5	-	2	0	1	3
I	S	K	A	N	D	A	R	A	H	M	A	D	D	I	E	N														
1	5	-	0	5	-	2	0	1	3																					

Pencacah : SYAHRONI

Kode :

1	1	2
---	---	---

Kortim : FANDI KUSUMA

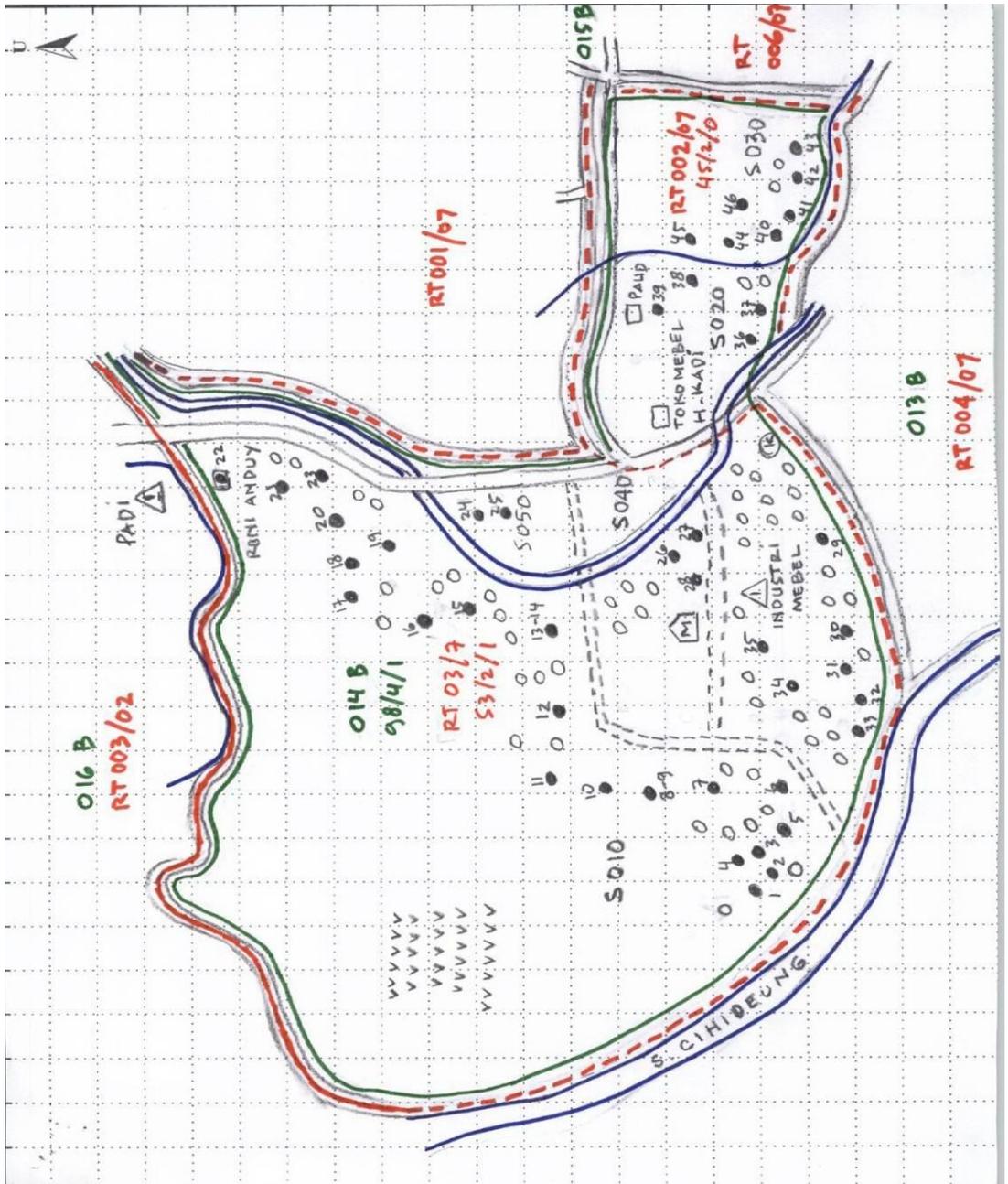
Kode :

1	1	0
---	---	---

- a. Berhasilnya suatu pencacahan sangat tergantung pada kemauan, kemampuan dan ketelitian para petugas lapang terutama pencacah. Oleh karena itu sebelum daftar-daftar yang telah diisi diserahkan kepada Kortim, pencacah harus meneliti lebih dahulu apakah isian-isiannya telah benar dan tepat diisikan pada kolom-kolom, dan rincian-rincian yang sesuai.
- b. Pemeriksaan tersebut diatas dimaksudkan agar jika ternyata pencacah masih menemui kesalahan-kesalahan agar secepatnya diperbaiki, dan jika ditemui suatu kesalahan yang mengharuskan pencacah mengadakan kunjungan ulang, lakukan kunjungan ulang tersebut tanpa menunggu instruksi Kortim.
- c. Jika dijumpai hal-hal yang meragukan jangan mengambil keputusan sendiri, diskusikan dengan teman-teman sesama pencacah, dan bila masih ragu-ragu juga usahakanlah menemui Kortim dan diskusikan dengannya agar diperoleh penjelasan-penjelasan yang dapat menghilangkan keragu-raguan tersebut.
- d. Setelah pencacahan selesai dan pencacah yakin bahwa semua isian telah diperiksa dengan baik, serahkan semua daftar yang telah diisi kepada Kortim, tetapi bukan berarti bahwa pencacahan telah selesai karena mungkin pencacah akan diminta Kortim untuk melakukan pencacahan ulang apabila diperlukan.
- e. Dengan berakhirnya tugas Saudara sebagai pencacah, Saudara telah menyumbangkan dharma bhakti kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia karena data yang Saudara kumpulkan akan sangat bermanfaat bagi Pemerintah untuk perencanaan pembangunan dan hasil-hasilnya.

Tanpa data pertanian yang Saudara kumpulkan, pemerintah tidak mungkin dapat menyusun rencana pembangunan pertanian yang sempurna demi mewujudkan masa depan petani yang lebih baik.

LAMPIRAN



RAHASIA

BLOK I. KETERANGAN TEMPAT			BLOK III. REKAPITULASI		
Uraian	Nama	Kode			
101. Provinsi	JAWA BARAT	3 2	0 0 8		
102. Kabupaten	BOGOR	0 1	9		
103. Kecamatan	CIBINONG	2 1 0	5		
104. Desa/Kelurahan *)	NANGGOWER MEKAR	0 0 3	3		
105. Klasifikasi Desa/Kelurahan	Perkotaan	1	0		
106. Nomor Blok Sensus	027B	0 2 7 B	1		
107. Nomor Urut Blok Sensus	56731	5 6 7 3 1	0		
108. Nomor dan Nama SLS	(003) RW 001, RT 002		0		
109. Nara Sumber	KETUA SLS, TOMAS, TOGA		6		

*) Coret yang tidak sesuai

BLOK II. KETERANGAN PETUGAS			BLOK IV. CATATAN		
Uraian	Pencacah	Kortim			
201. Kode Petugas	0 3 3	0 3 0			
202. Nama Petugas	PANI	ZULHAM			
203. Tanggal Pemutakhiran/Pemeriksaan	1 MEI.... s.d. 2. MEI 13	1 MEI.... s.d. 2. MEI 13			
204. Tanda Tangan	<i>Pani</i>	<i>Zulham</i>			

BLOK VI. PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas ST2013

1. a. Nama pemberi informasi : **FAUZI**
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan : 
2. a. Nama pemberi informasi : **SUHENDAR**
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan : 
3. a. Nama pemberi informasi : **H. ALI AKBAR**
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan : 
4. a. Nama pemberi informasi : **H. KARIM**
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan : 
5. a. Nama pemberi informasi :
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan :
6. a. Nama pemberi informasi :
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan :
7. a. Nama pemberi informasi :
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan :
8. a. Nama pemberi informasi :
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan :
9. a. Nama pemberi informasi :
b. Tanggal wawancara : Mei 2013
c. Tanda tangan :



BADAN PUSAT STATISTIK



REPUBLIK INDONESIA

SENSUS PERTANIAN 2013

PENCAHAHAN LENGKAP RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

ST2013-L



RAHASIA

A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X	Y	Z	0	1	2	3	4	5	6	7	8	9
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

I. KETERANGAN UMUM RUMAH TANGGA

101. Provinsi	Kab/Kota	Kecamatan	Desa/Kel.	No. Blok Sensus	No. SLS	No. Bangunan Fisik	No. Bangunan Sensus	No. Urut Ruta Pertanian
32	01	060	001	014B	027	001	001	001

Kepala Rumah Tangga

102. Nama : UDIN

103. Umur : 53 tahun

104. Jenis kelamin : Laki-laki - Perempuan -

105. Satuan Lingkungan Setempat Terkecil
RT 03 / RW 07

106. Alamat : (sesuai dengan kondisi lapangan)
KP SITU UNCAL KALER

No.Telp/HP : 085612491321

Email :

107. Jumlah anggota rumah tangga : Laki-laki Perempuan

II. A. JENIS KEGIATAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

	Hasil ST2013-P	Diisi setelah Rincian 301 s.d. 903 ditanyakan	
201. Tanaman padi (ya, jika Rincian 302 terisi kode tanaman)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
202. Palawija (ya, jika Rincian 304 terisi kode tanaman)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
203. Hortikultura (ya, jika Rincian 402 terisi kode tanaman)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
204. Perkebunan (ya, jika Rincian 502 terisi kode tanaman)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
205. Peternakan (ya, jika Rincian 603 terisi kode ternak)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
206. Budidaya ikan (ya, jika Rincian 702 terisi kode kegiatan budidaya)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
207. Penangkapan ikan (ya, Rincian 705 terisi kode kegiatan penangkapan)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
208. Budidaya tanaman kehutanan (ya, jika Rincian 802 terisi kode tanaman)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
209. Menangkar satwa/tumbuhan liar (ya, jika Rincian 803a Kolom (3) terisi kode satwa/tumbuhan liar)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
210. Biasanya memungut hasil hutan (ya, jika Rincian 803b Kolom (3) terisi kode hasil hutan lainnya)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
211. Biasanya menangkap satwa liar (ya, jika Rincian 803c Kolom (3) terisi kode satwa liar)	1	Ya - <input checked="" type="radio"/>	Tidak - <input type="radio"/> 2 <input type="text" value="1"/>
212. Jasa pertanian (ya, jika salah satu atau lebih Rincian 306a, 404a, 504a, 605a, 707a, 707b, 805a, berkode 1)	-	Ya - <input type="radio"/> 1	Tidak - <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="text" value="2"/>

II. B. KETERANGAN RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN

213. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha pertanian Laki-laki Perempuan

214. Dari Rincian 201 s.d. 212 yang berkode 1, jenis usaha apa yang utama? (tuliskan nomor rincian)

Petani utama dari usaha utama

215. Nama : UDIN

216. Umur : 53 tahun

217. Jenis kelamin : Laki-laki - Perempuan -

218. Sumber penghasilan utama rumah tangga : Pertanian - Bukan pertanian - 2

III. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN/KEGIATAN TANAMAN PANGAN (PADI DAN PALAWIJA)								
Jenis dan kode tanaman	Luas tanam (m ²)				Jika Kolom (5) terisi			
	Mei - Agustus 2012	September - Desember 2012	Januari - April 2013	Jumlah (Kolom (2)+(3)+(4))	Sistem pemanenan utama : Dipanen muda -1 Dipanen bentuk lain 2 Dipanen sendiri -3 Ditebaskan -4 Dijonkan -5 Tidak/belum panen -6	Apakah hasil panennya untuk dijual/ditukar ? Ya : Seluruhnya -1 Sebagian -2 Tidak -3	Status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	
301. Padi								
a. Padi sawah 1 1 0 1		1 5 0 0	1 5 0 0	3 0 0 0	3	2	<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
b. Padi ladang 1 1 0 2							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
302. Dari Rincian 301 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman padi yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : PADI SAWAH							Kode tanaman 1 1 0 1	
303. Palawija								
a. Jagung 1 2 0 1	1 5 0 0			1 5 0 0	3	2	<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
b. Kedelai 1 2 0 2							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
c. Kacang tanah 1 2 0 3							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
d. Kacang hijau 1 2 0 4							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
e. Ubi kayu 1 2 0 5							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
f. Ubi jalar 1 2 0 6							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
g. 1 2							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
h. 1 2							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
i. 1 2							<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
304. Dari Rincian 303 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman palawija yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : JAGUNG							Kode tanaman 1 2 0 1	
305. Dari Rincian 301 dan 303 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola tanaman pangan selama setahun yang lalu :					Laki-laki	1	Perempuan	
306. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :								
a. Jasa pertanian tanaman pangan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll)?					Ada - 1	Tidak ada	<input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
b. Pengolahan hasil produksi sendiri :					Ada - 1	Tidak ada	<input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
1. Beras menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada	<input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	
2. Palawija menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?					Ada - 1	Tidak ada	<input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4	

IV. PENGUSAHAAN TANAMAN HORTIKULTURA

401. Jumlah pohon/rumpun/luas tanam untuk tanaman hortikultura (tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias dan tanaman obat) yang diusahakan/dikelola rumah tangga

Jenis tanaman	Kode tanaman	Kode satuan : Pohon -1 Rumpun -2 m ² -3	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang diusahakan/dikelola	Jumlah pohon/rumpun/ luas tanam yang sudah berproduksi	Jika kolom (4) terisi, status pengelolaan :
					-1 Mengelola milik sendiri -2 Mengelola dengan bagi hasil -4 Mengelola dengan menerima upah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)

TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Sayuran: Jengkol, Melinjo, dll; Buah-buahan: Jambu air, Jambu biji, Pepaya, Pisang, Rambutan, dll; Tanaman Obat: Mengkudu, Kapulaga, dll; Tanaman Hias: Bougainvillea, Soka dll)

a. Jeruk	2		Pohon			1 2 4
b. Mangga..... ARUMANIS	2	133	Pohon	20	15	2 4
c. PISANG BARANGAN	2	157	2	20	20	2 4
d. PISANG LAINNYA	2	157	2	18	18	2 4
e. NANAS QUEEN	2	146	2	4000	4000	2 4
f. TABULAMPOT	2	713	1	5	5	2 4
g. PEPAYA KECIL	2	151	1	5		2 4
h.	2					1 2 4
i.	2					1 2 4

TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Sayuran: Bawang merah, Kacang panjang, Kangkung, Kentang, dll; Buah-buahan: Melon, Semangka, dll; Tanaman Obat: Keji beling, Kunyit, Jahe, dll; Tanaman Hias: Anggrek, Melati, Mawar, dll)

j. Cabai..... MERAH BESAR	2	411	m ²	800		1 4
k.	2					1 2 4
l.	2					1 2 4
m.	2					1 2 4
n.	2					1 2 4
o.	2					1 2 4
p.	2					1 2 4
q.	2					1 2 4
r.	2					1 2 4

402. Dari Rincian 401 Kolom (6) yang ada isian, tanaman hortikultura yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah MANGGA Kode tanaman
ARUMANIS 2133

403. Dari Rincian 401 Kolom (6) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman hortikultura : Laki-laki 1 Perempuan

404. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :

a. Jasa pertanian tanaman hortikultura (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ? Ada -1 Tidak ada 2 2

b. Perbenihan tanaman hortikultura selama setahun yang lalu ? Ada -1 Tidak ada 2 2

c. Pengolahan hortikultura hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ? Ada -1 Tidak ada 2 2

V. PENGUSAHAAN TANAMAN PERKEBUNAN

501. Jumlah pohon/lajar/rumpun/luas tanaman/luas tanam yang diusahakan/dikelola rumah tangga dan jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha

Jenis tanaman	Kode tanaman	Jumlah pohon/lajar/rumpun			Luas tanaman/ luas tanam yang diusahakan/dikelola (m ²)	Jika Kolom (3) dan atau Kolom (6) terisi	
		Yang diusahakan/dikelola	Yang belum berproduksi	Yang sudah berproduksi		Jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha L=Laki-laki P=Perempuan	Status pengelolaan: -1 Mengelola milik sendiri -2 Mengelola dengan bagi hasil -4 Mengelola dengan menerima upah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
TANAMAN TAHUNAN pada saat pencacahan (Jambu mete, Jarak pagar, Kapok, Kemiri sunan, Kina, Lada, dll)						L	P
a. Cengkeh	3 1 0 3						① ② ④
b. Kakao	3 1 0 7						① ② ④
c. Karet	3 1 0 9						① ② ④
d. Kelapa sawit	3 1 1 1						① ② ④
e. Kelapa	3 1 1 2	50		50		1	② ④
f. Kopi	3 1 1 9						① ② ④
g. KEMENYAN	3 1 1 3	80		68	1200	1	② ④
h.	3						① ② ④
i.	3						① ② ④
j.	3						① ② ④
k.	3						① ② ④
l.	3						① ② ④
TANAMAN SEMUSIM selama setahun yang lalu (Abaca/Manila, Akar wangi, Kapas, Kenaf, Nilam, Rosela, Sereh wangi, Tembakau, dll)							
m. Tebu	3 2 1 0						① ② ④
n. SEREH WANGI	3 2 0 9				432	1	② ④
o.	3						① ② ④
p.	3						① ② ④
502. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jenis tanaman perkebunan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah:						Kode tanaman KEMENYAN 3 1 1 3	
503. Dari Rincian 501 Kolom (8) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha Tanaman perkebunan :						Laki-laki	Perempuan
						1	1
504. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :							
a. Jasa pertanian tanaman perkebunan (bukan buruh tani) selama setahun yang lalu (jasa pengolahan lahan, jasa pemberantasan hama/organisme pengganggu tumbuhan (OPT), jasa pemanenan, dll) ?						Ada - 1	Tidak ada ② 2
b. Pengolahan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?						Ada - 1	Tidak ada ② 2

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

32 01 060 001 0148 001

VI. PENGUSAHAAN/PENGUSAHAAN TERNAK (Ditanyakan kepada rumah tangga yang memelihara ternak, baik untuk usaha maupun tidak)					
Jenis ternak	Kode ternak	Jumlah ternak yang dipelihara/dikuasai pada tanggal 1 Mei 2013		Jika Kolom (3) terisi, isikan status pengelolaan: Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4	
		Untuk usaha peternakan (pengembangbiakan/ penggemukan/ pembibitan/ pemacekan)	Bukan untuk usaha peternakan (konsumsi/ hobi/angkutan/ perdagangan/lainnya)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
601. Ternak besar/kecil (Sapi potong, Sapi perah, Kerbau, Kuda, Kambing, Domba, Babi)					
a. Sapi potong	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
b. Sapi perah	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
c. Kerbau	i) Jantan	<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
	ii) Betina	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
d. KAMBING		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="2"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="3"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> 1 <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
f.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
602. Ternak lain (Ayam kampung, Ayam lokal lainnya, Ayam ras petelur, Itik, Itik manila, Angsa, Kalkun, Burung merpati, Burung puyuh, Ayam ras pedaging) (tidak termasuk ternak yang diperdagangkan)					
a. Ayam kampung		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="1"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
b. Itik		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="4"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
c.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
d.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
e.		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
f. Ayam ras pedaging		<input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="1"/> <input type="text" value="5"/> <input type="text" value="0"/>	<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/>	<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
1. Rata-rata jumlah per siklus			<input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value=""/> <input type="text" value="6"/>		
2. Jumlah siklus selama setahun					
603. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, ternak yang mempunyai nilai produksi paling besar selama setahun yang lalu adalah :AYAM RAS PEDAGING				Kode ternak <input type="text" value="4"/> <input type="text" value="3"/> <input type="text" value="0"/> <input type="text" value="2"/>	
604. Dari Rincian 601.a s.d. 602.f Kolom (5) yang ada isian, berapa jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha peternakan ?				Laki-laki <input type="text" value="2"/> Perempuan <input type="text" value=""/>	
605. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :					
a. Jasa peternakan (bukan buruh) selama setahun yang lalu (jasa pelayanan kesehatan ternak, jasa penetasan telur, dan jasa penunjang peternakan lain) ?		Ada - 1	Tidak ada <input type="radio"/> 2	<input type="text" value="2"/>	
b. Pengolahan produksi hasil peternakan sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ?		Ada <input type="radio"/> 1	Tidak ada - 2	<input type="text" value="1"/>	

VII. PENGUSAHAAN KEGIATAN PERIKANAN

701. Kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, kerang mutiara, terumbu karang, dll) yang dilakukan selama setahun yang lalu

Jenis budidaya	Kode budidaya	Wadah utama Kolam -1 Karamba -2 Jaring apung -3 Tali rentang -4 Aquarium -5 Bak/tong/drum -6 Lainnya -7	Luas baku budidaya pada saat pencacahan (dari seluruh wadah yang digunakan) (m ²)	Jenis kegiatan Pembenihan -1 Pembesaran -2 Pembenihan dan pembesaran -3	Nama dan kode jenis ikan utama	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

A. Bukan Ikan Hias

1. Di Laut	5 1	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5 1	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4
2. Di Tambak air payau	5 2	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5 2	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4
3. Di Kolam/air tawar	5 3	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5 3	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4
4. Di Sawah	5 4	<input type="checkbox"/>	800	2	MUJAIR 5 3 4 6	<input checked="" type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4
5. Di Perairan umum	5 5	2	36	2	NILA 5 3 4 7	<input checked="" type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4
B. Khusus Ikan Hias	5 6	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	5 4	<input type="checkbox"/> 1 <input type="checkbox"/> 2 <input type="checkbox"/> 4

702. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jenis budidaya ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : PERAIRAN UMUM Kode budidaya 5 5

703. Dari Rincian 701 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha budidaya ikan : Laki-laki 2 Perempuan

704. Kegiatan usaha penangkapan ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) yang biasanya dilakukan selama setahun yang lalu :

Jenis penangkapan ikan	Kode penangkapan	Jenis perairan umum utama Sungai -1 Danau -2 Waduk -3 Rawa -4 Lainnya -5	Jumlah anggota rumah tangga yang melakukan usaha penangkapan ikan (unit usaha) pada saat pencacahan	Jenis kapal/perahu utama yang digunakan : Kapal motor -1 Perahu motor tempel -2 Perahu tanpa motor -3 Tanpa perahu -4	Jenis alat tangkap utama yang digunakan : Pukat -1 Jaring -2 Pancing -3 Perangkap -4 Lainnya -5	Jika Kolom (4) terisi, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

705. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jenis penangkapan ikan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah : LAUT Kode penangkapan 5 7

706. Dari Rincian 704 Kolom (7) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha penangkapan ikan : Laki-laki 1 Perempuan

707. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha di bawah ini :

- a. Jasa budidaya ikan (jasa pengolahan lahan, jasa pemupukan, dll) selama setahun yang lalu ? Ada - 1 Tidak ada - 2 2
- b. Jasa penangkapan ikan (jasa sarana penangkapan ikan dengan operator, dll) selama setahun yang lalu ? Ada - 1 Tidak ada - 2 2
- c. Pengolahan ikan hasil produksi sendiri menjadi produk lain selama setahun yang lalu ? Ada - 1 Tidak ada - 2 1

Provinsi Kab/kota Kecamatan Desa/kel No. Blok Sensus No. Urut Rmt
Pertanian

32 01 060 001 014B 001

VIII. PENGUSAHAAN TANAMAN KEHUTANAN DAN KEGIATAN KEHUTANAN LAINNYA

801. Tanaman kehutanan yang diusahakan/dikelola rumah tangga pada saat pencacahan

Jenis dan kode tanaman	Jumlah pohon/lajar/rumpun	Jika Kolom (2) ada isian, jumlah pohon/lajar/rumpun siap tebang	Jumlah bibit yang diusahakan/dikelola	Jika Kolom (2) dan atau Kolom (4) ada isian, status pengelolaan : Mengelola milik sendiri -1 Mengelola dengan bagi hasil -2 Mengelola dengan menerima upah -4
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
a. Akasia 6 1 0 2	1 2 5 0	5 0 0		<input checked="" type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
b. Bambu 6 1 0 9				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
c. Jati 6 1 3 5				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
d. Mahoni 6 1 5 6				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
e. Sengon 6 1 8 0				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
f. GMELINA 6 1 3 6	5 0			<input type="radio"/> 1 <input checked="" type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
g. 6 1				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4
h. 6 1				<input type="radio"/> 1 <input type="radio"/> 2 <input type="radio"/> 4

802. Jika Rincian 801 Kolom (5) yang ada isian, tanaman kehutanan yang mempunyai nilai produksi paling besar adalah AKASIA

Kode tanaman
6 1 0 2

803. Kegiatan kehutanan lainnya selama setahun yang lalu

Kegiatan kehutanan lainnya yang dilakukan	Jika Kolom (1) berkode 1, satwa/tumbuhan/hasil hutan lainnya yang utama	
	Jenis	Kode
(1)	(2)	(3)
a. Menangkar satwa/tumbuhan liar Ya <input checked="" type="radio"/> Tidak - 2 <input type="radio"/> 1	JALAK BALI	6 2 1 6
b. Memungut hasil hutan Ya <input checked="" type="radio"/> Tidak - 2 <input type="radio"/> 1	ANGGREK HUTAN	6 3 0 1
c. Menangkap satwa liar Ya <input checked="" type="radio"/> Tidak - 2 <input type="radio"/> 1	BIAWAK	6 2 0 8

804. Dari Rincian 801 Kolom (5) dan atau Rincian 803 Kolom (2) yang ada isian, jumlah anggota rumah tangga yang mengelola usaha tanaman kehutanan dan kegiatan kehutanan lainnya :

Laki-laki 2

Perempuan 1

805. Apakah ada anggota rumah tangga yang melakukan usaha :

a. Jasa kehutanan (jasa penanaman, jasa pemeliharaan tanaman, jasa penebangan hutan, dll) selama setahun yang lalu ?

Ada - 1 Tidak ada 2 2

b. Pengolahan hasil kehutanan produksi sendiri selama setahun yang lalu ?

Ada - 1 Tidak ada 2 2

IX. KETERANGAN PENGUSAHAAN LAHAN RUMAH TANGGA PADA SAAT PENCACAHAN			
Jenis lahan	Lahan yang dikuasai (m ²)	Lokasi lahan terluas :	
		Di dalam desa - 1	Di luar kecamatan, dalam kabupaten - 3
		Di luar desa, dalam kecamatan - 2	Di luar kabupaten - 4
(1)	(2)	Jika Kode 4 (di luar kabupaten), isikan nama kabi/kota serta provinsi lokasi lahan	
901. Lahan pertanian			
a. Lahan sawah			
1. Irigasi teknis	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
2. Irigasi lainnya (setengah teknis, sederhana, desa/non PU)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
3. Tadah hujan	<input type="text" value="1500"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
4. Rawa pasang surut	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
5. Rawa lebak	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
6. Jumlah (Rincian 901.a.(1 + 2 + 3 + 4 + 5))	<input type="text" value="1500"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
b. Lahan bukan sawah			
1. Tegak/kebun/ladang/huma	<input type="text" value="2000"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
2. Perkebunan rakyat	<input type="text" value="1700"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
3. Kehutanan rakyat	<input type="text" value="10000"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov JAWA BARAT Kabi/Kota*) SUKABUMI <input type="text" value="3202"/>
4. Kolam/tebat/empang/tambak	<input type="text" value="1000"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
5. Kandang/padang penggembalaan/pakan ternak	<input type="text" value="2000"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
6. Sementara tidak diusahakan (Lebih dari 1 tahun, tetapi ≤ 2 tahun. Termasuk lahan sawah yang tidak diusahakan > 2 tahun)	<input type="text"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
7. Lainnya (pekarangan yang ditanami tanaman pertanian, dll)	<input type="text" value="200"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
8. Jumlah (Rincian 901.b.(1 + 2 + 3 + 4 + 5 + 6 + 7))	<input type="text" value="16900"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
902. Lahan bukan pertanian (termasuk rumah/bangunan dan pekarangan yang tidak ditanami tanaman pertanian)	<input type="text" value="150"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
903. Jumlah (Rincian 901.a.6 + Rincian 901.b.8 + Rincian 902)	<input type="text" value="18550"/>	<input type="checkbox"/>	Prov Kabi/Kota*) <input type="text"/>
*) coret yang tidak perlu			
X. CATATAN		XI. PENGESAHAN	
		Dengan ini menyatakan bahwa saya telah diwawancarai oleh petugas ST2013	
		1. Nama pemberi informasi : <input type="text" value="UDIN"/>	
		2. Tanggal wawancara : <input type="text" value="05"/> - <input type="text" value="05"/> - <input type="text" value="2013"/>	
		3. Tanda tangan :  UDIN	

Pencacah : ALI MARZUKI

Kode : 011

Kortim : RANATHA FITRI

Kode : 010

ST 2013 RP1

SENUSUS PERTEMUAN 2013
DAFTAR BLOK SENUSUS UNTUK PRENTUAN LOMASITUGAS KORTIM

PROVINSI : [35] JAWA TIMUR
KABUPATEN : [21] BOJONEGRO
KECAMATAN : [25] MALO

corah

DESA, KELURAHAN KODE NAMA	KONVEN- SIASI DESA/ KELURAHAN	TRASI PERTAULAN URBAN-1 RURAL-2	TIDAK-2	NOMOR BLOK SENUSUS	NOMOR URUT BLOK SENUSUS	METODE FENCACAHAN	JUMLAH RUMAH- TANGGA SP 2010	JUMLAH RUMAH- TANGGA TANPA SP	JUMLAH RUMAH TANGGA ZOLID	NOMOR SLS	NAMA SLS	KORTIM			FENCACAH I			FENCACAH II			FENCACAH III			
												KODE	NAMA	NO HP	KODE	NAMA	NO HP	KODE	NAMA	NO HP	KODE	NAMA	NO HP	KODE
001	BOJUH-LOR	1	1	0028	56577	Dort-to-deort	91	91	91	001	RW1.RT.01	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	011	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869	
										004	RW1.RT.04	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869	
				0028	56578	Dort-to-deort	92	41	003	RW1.RT.03	004	RW1.RT.04	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
				0028	56579	Dort-to-deort	72	36	005	RW1.RT.05	005	RW1.RT.05	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
				0028	56580	Dort-to-deort	87	46	007	RW1.RT.07	007	RW1.RT.07	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
				0028	56581	Dort-to-deort	97	48	009	RW1.RT.09	009	RW1.RT.09	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
				0028	56582	Dort-to-deort	98	47	013	RW1.RT.13	013	RW1.RT.13	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
									012	RW1.RT.12	012	RW1.RT.12	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869
									014	RW1.RT.14	014	RW1.RT.14	010	EDW	0389835509	011	TEDI	083214512206	012	WARDOYO	0899542510	013	SUHARTO	081139893869

SENSUS PERTANIAN 2013

DAFTAR BLOK SENSUS UNTUK PENENTUAN LOKASI TUGAS **PENCACAH**

ST2013-RP2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
KODE NAMA	KLASIFIKASI DESA/ KEMUKAMATAN	KONSEN- TRASI PERTANIAN	NOMOR BLOK SENSUS	NOMOR URUT BLOK SENSUS	METODE PENCACAHAN	NOMOR SIS	NAMA SIS	KODE PETUGAS PEMUTAKHIRAN (ST2013-P)
001	DUKUH LOR	1	001B	50577	Door to door	001	RW 1 RT 01	011
						002	RW 1 RT 02	
			002B	50578	Door to door	004	RW 2 RT 04	012
						003	RW 2 RT 03	
						005	RW 3 RT 05	
			003B	50579	Door to door	006	RW 3 RT 06	013
						003	RW 2 RT 03	
						007	RW 4 RT 07	
			004B	50580	Door to door	008	RW 4 RT 08	011
						009	RW 5 RT 09	
						010	RW 5 RT 10	
			005B	50581	Door to door	013	RW 7 RT 13	012
						011	RW 6 RT 11	
						012	RW 6 RT 12	
						014	RW 7 RT 14	

.....
dst

